

**MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI PESANTREN
MOHAMAD AMIN DARUNNAJAH 15 BENGKULU**

SKRIPSI

Di Ajukan Kepada Universitas Darunnajah Kampus 2 Bogor

Untuk memenuhi Salah satu Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

Nama : Ahmad Fauzi

NIM : 21221045

**PRONGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
(TARBIYAH) FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS
DARUNNAJAH KAMPUS 2 BOGOR**

2025 M/1447

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Islam dari Universitas Darunnajah Kampus 2 Bogor seluruhnya adalah merupakan hasil karya saya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain, hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila kemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian skripsi ini bukan hasil karya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan praturan-praturan yang berlaku.

Bogor 9 Mei 2025,

Yang Membuat Pernyataan,



Ahmad Fauzi

NIM. 21221045

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang disusun oleh :

Nama : Ahmad Fauzi

NIM : 21221045

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Judul : Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu.

Telah diperiksa dan disetujui untuk dipertahankan dihadapan sidang skripsi Universitas Darunnajah Kampus 2 Bogor.

Bogor, 18 Juli 2025

Pembimbing I



M. Mukhlis Nasrulloh, SH, S.Pd.I, M.Pd

Pembimbing II



Nur Rochmat, M.Pd.

Mengetahui,

Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam



Anjaludin, M.Ag.

LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN

Skripsi yang berjudul “*Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu*” telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Universitas Darunnajah Kampus 2 Bogor. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (*Tarbiyah*) pada hari Jum'at tanggal 9 Mei 2025.

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Program Stata Satu (S1) dalam bidang Pendidikan.

Bogor, 9 Mei 2025

Panitia Sidang Munaqosyah

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,



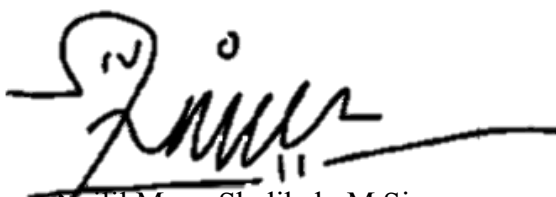
Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd.

Misbakhudin Azka, S.Pd., M.H.

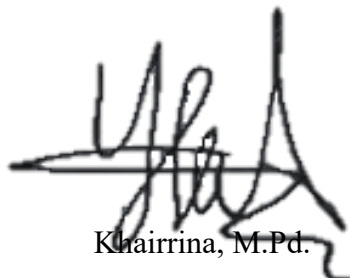
Anggota Penguji,

Penguji I,

Penguji II,



Nailil Muna Shalihah, M.Si.



Khairrina, M.Pd.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi yang berjudul "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu" ini dengan baik.

Sholawat serta salam, semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan nabi agung, pemimpin ummat, teladan yang baik, beliaulah Nabi Muhammad Saw, Juga kepada keluarganya, para sahabatnya, serta ummatnya demi menegakkan agama islam.

Penyusunan proposal skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) di Fakultas Tarbiyah. Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan proposal skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Arizqi Ihsan Pratama, M.Pd. selaku Direktur Universitas Darunnajah Kampus 2 Bogor.
2. Ust. Anjaludin, M.Ag. selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI), yang telah memberikan arahan dan dukungan selama proses penyusunan skripsi ini.
3. Ust. Muhamad Mukhlis Nasrulloh, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi I, yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.

4. Ust. Nur Rochmat, M.Pd. dosen pembimbing skripsi II, yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Ust. Muhammad Yogi Saputra, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik, yang telah dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen di lingkungan Universitas Darunnajah Kampus Bogor yang telah banyak memberikan pengajaran dengan ilmu pengetahuan selama penulis berada di bangku kuliah.
7. Bapak Pimpinan Pesantren Ust. Triyono, S.Pd. beserta seluruh jajaran Pengurus Pondok Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu.
8. Orang tua penulis, Bapak Mesir dan Ibunda Supiah yang tidak pernah berhenti mendoakan, mendidik, mengasuh, dan menyayangi sedari kecil hingga sampai saat ini.
9. Kepada Kakaku Yuliani yang selalu memberikan dorongan, semangat, dan dukungannya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Kepada adik-adikku Muhammad Faisal Pahri dan Azkayra Malaika yang selalu mengingatkan saya akan tanggung jawab sebagai seorang kakak dan selalu memberikan semangat, semoga bisa menjadi seseorang yang selalu berbakti terhadap orang tua dan apa yang dicita-citakan tercapai.
11. Seluruh sahabatku angkatan 2025 Program Studi Manajemen Pendidikan Pendidikan Islam (MPI) dan Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) yang telah memberikan doa, motivasi, serta telah banyak membantu dan saling bahu membahu dalam menuntut ilmu di kampus tercinta.

12. Kepada teman teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu-persatu yang tidak pernah lelah memberikan semangat dan doanya, semoga kebaikan mereka mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Penulis menyadari bahwa proposal skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, semoga proposal skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Bogor, 9 Mei 2025
Penulis,



Ahmad Fauzi
NIM: 21221045

ABSTRAK

AHMAD FAUZI, NIM: 21221045, *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu*, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Darunnajah Kampus 2 Bogor, 2025,

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu. Peneliti menggunakan metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan pembelajaran Al-Qur'an sudah dilakukan dengan baik melalui empat tahap: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pesantren menggunakan metode Iqro sebagai metode utama, membagi kelas sesuai kemampuan santri. Sistem pengawasan dilakukan secara ketat melalui ujian kenaikan dan monitoring kehadiran santri. Faktor yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an adalah adanya guru-guru yang berkompeten, dukungan dari sebagian wali santri, dan tersedianya fasilitas belajar. Namun, pesantren menghadapi kendala berupa keterbatasan ruang kelas, kurangnya tenaga pengajar, fasilitas yang terbatas, dan kurangnya dukungan dari sebagian wali santri. Kesimpulan penelitian yang peneliti lakukan adalah manajemen pembelajaran Al-Qur'an di pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu sudah berjalan dengan baik namun masih perlu perbaikan infrastruktur, penambahan tenaga pengajar, dan meningkatkan dukungan dari wali santri untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Kata kunci: manajemen pembelajaran, Al-Qur'an, pesantren, kualitas pendidikan.

ABSTRACT

AHMAD FAUZI, NIM: 21221045, *Al-Quran Learning Management in Improving the Quality of Education at the Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu Islamic Boarding School*, Islamic Education Management Study Program (MPI) Darunnajah University Campus 2 Bogor, 2025,

This study aims to determine how the management of Al-Qur'an learning and the factors that influence it at the Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu Islamic Boarding School. The researcher used a qualitative method with interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the management of Al-Qur'an learning has been carried out well through four stages: planning, organizing, implementing, and supervising. The Islamic boarding school uses the Iqro method as the main method, dividing classes according to the abilities of the students. The supervision system is carried out strictly through promotion exams and monitoring of student attendance. Factors that support learning the Qur'an are the presence of competent teachers, support from some guardians of students, and the availability of learning facilities. However, Islamic boarding schools face obstacles in the form of limited classroom space, lack of teaching staff, limited facilities, and lack of support from some guardians of students. The conclusion of the research conducted by the researcher is that the management of learning the Qur'an at the Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu Islamic boarding school has been running well but still needs infrastructure improvements, additional teaching staff, and increased support from guardians of students to improve the quality of education.

Keywords: learning management, Al-Qur'an, Islamic boarding schools, quality of education.

المُلَخَّصُ

أَحْمَدُ فَوْزِي، رَقْمُ الْهُويَّةِ الطُّلَّابِيَّةِ: ٢١٢٢١٠٤٥، إِدَارَةُ تَعْلِيمِ الْقُرْآنِ فِي تَحْسِينِ جَوْدَةِ التَّرْبِيَةِ فِي مَعْسَكِرِ مُحَمَّدٍ أَمِينٍ دَارِ النَّجَاحِ ١٥ بَنَكُولُو، بَرْنَامَجُ دِرَاسَةِ إِدَارَةِ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ جَامِعَةُ دَارِ النَّجَاحِ الْحَرَمُ الْجَامِعِيُّ الثَّانِي بُوجُور، ٢٠٢٥

يَهْدَفُ هَذَا الْبَحْثُ إِلَى مَعْرِفَةِ كَيْفِيَّةِ إِدَارَةِ تَعْلِيمِ الْقُرْآنِ وَالْعَوَامِلِ الَّتِي تُؤَثِّرُ فِيهِ فِي مَعْسَكِرِ مُحَمَّدٍ أَمِينٍ دَارِ النَّجَاحِ ١٥ بَنَكُولُو. اسْتَحْدَمَ الْبَاحِثُ الْمَنْهَجَ النَّوْعِيَّ بِالْمُقَابَلَةِ وَالْمُلاحَظَةِ وَالتَّوْثِيقِ. أَظْهَرَتْ نَتَائِجُ الْبَحْثِ أَنَّ إِدَارَةَ تَعْلِيمِ الْقُرْآنِ قَدْ تَمَّتْ بِشَكْلِ جَيِّدٍ مِنْ خِلَالِ أَرْبَعِ مَرَاكِزٍ: التَّخْطِيطُ وَالتَّنْظِيمُ وَالتَّنْفِيزُ وَالْإِشْرَافُ. يَسْتَحْدِمُ الْمَعْسَكِرُ طَرِيقَةَ إِفْرَاطِ طَرِيقَةِ أَسَاسِيَّةٍ، وَيُقَسِّمُ الْفُصُولَ وَفَقًّا لِقُدْرَةِ الطُّلَّابِ. يَتِمُّ نِظَامُ الْإِشْرَافِ بِصَرَامَةِ مِنْ خِلَالِ امْتِحَانَاتِ التَّرْقِيَةِ وَمُرَاقَبَةِ حُضُورِ الطُّلَّابِ. الْعَوَامِلُ الَّتِي تَدْعُمُ تَعْلِيمَ الْقُرْآنِ هِيَ وُجُودُ الْمُعَلِّمِينَ الْأَكْفَاءِ وَدَعْمُ مِنْ بَعْضِ أَوْلِيَاءِ أُمُورِ الطُّلَّابِ وَتَوْفُرُ مَرَافِقِ التَّعْلِيمِ. وَلَكِنَّ الْمَعْسَكِرَ يُوَاجِهُ عَقَبَاتٍ فِي شَكْلِ مَحْدُودِيَّةِ مَسَاحَةِ الْفُصُولِ الدِّرَاسِيَّةِ وَنَقْصِ الْقُوَى التَّعْلِيمِيَّةِ وَالْمَرَافِقِ الْمَحْدُودَةِ وَنَقْصِ الدَّعْمِ مِنْ بَعْضِ أَوْلِيَاءِ أُمُورِ الطُّلَّابِ. خُلَاصَةُ الْبَحْثِ الَّذِي قَامَ بِهِ الْبَاحِثُ هِيَ أَنَّ إِدَارَةَ تَعْلِيمِ الْقُرْآنِ فِي مَعْسَكِرِ مُحَمَّدٍ أَمِينٍ دَارِ النَّجَاحِ ١٥ بَنَكُولُو قَدْ سَارَتْ بِشَكْلِ جَيِّدٍ وَلَكِنْ لَا تَزَالُ تَحْتَاجُ إِلَى تَحْسِينِ الْبُنْيَةِ التَّحْتِيَّةِ. وَإِضَافَةً الْقُوَى التَّعْلِيمِيَّةِ وَتَحْسِينِ الدَّعْمِ مِنْ أَوْلِيَاءِ أُمُورِ الطُّلَّابِ لِتَحْسِينِ جَوْدَةِ التَّعْلِيمِ.

الكَلِمَاتُ الْمِفْتَاحِيَّةُ: إِدَارَةُ التَّعْلِيمِ، الْقُرْآنُ، الْمَعْسَكِرُ، جَوْدَةُ التَّعْلِيمِ

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	13
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an	14
1. Definisi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an.....	14
2. Prinsip-prinsip Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an.....	21
3. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an	37
B. Kualitas Pendidikan di Pesantren	39

1. Definisi Kualitas Pendidikan.....	39
2. Indikator-indikator Kualitas Pendidikan di Pesantren.....	40
3. Faktor-faktor Mempengaruhi Kualitas Pendidikan di Pesantren ...	42
C. Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren	
66	
1. Strategi-strategi Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren.	66
2. Tantangan-tantangan dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren.....	75
3. Solusi-solusi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren melalui Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang Efektif. .	77
D. Hasil Penelitian yang Relevan.....	80
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	91
A. Tempat dan Waktu Penelitian	91
B. Metode dan Prosedur Penelitian	91
C. Data dan Sumber Data.....	92
D. Teknik Pengumpulan Data	93
E. Teknik Analisis Data	97
F. Teknik Validasi Data	101
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	105
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	105
B. Temuan Penelitian	111
C. Pembahasan Temuan Penelitian	125

BAB V PENUTUP	133
A. KESIMPULAN	133
B. SARAN	134
DAFTAR PUSTAKA	137
LAMPIRAN	144
RIWAYAT HIDUP PENULIS	196

Universitas
Darunnajah



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan Pembimbing

Lampiran 2 Pedoman Observasi

Lampiran 3 Pedoman Wawancara

Lampiran 4 Hasil Observasi Pembelajaran Al-Qur'an

Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Kepala TPQ Sekaligus Wakil
Pengasuh, Guru, dan Santri Darunnajah 15 Bengkulu

Lampiran 6 Foto Buku Iqro yang Digunakan Dalam pembelajaran

Lampiran 7 Foto Al-Qur'an yang Digunakan Dalam Pembelajaran

Lampiran 8 Foto Buku Prestasi Santri

Lampiran 9 Foto Observasi Pembelajaran Al-Qur'an

Lampiran 10 Foto Wawancara Dengan Kepala TPQ Sekaligus Pembina
Pesantren Darunnajah 15

Lampiran 11 Foto Wawancara Dengan Guru Darunnajah 15

Lampiran 12 Foto Wawancara Dengan Santri Darunnajah 15

Lampiran 13 Riwayat Hidup Penulis

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an sebagai pedoman utama yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan bahasa Arab, yang mana membacanya bernilai ibadah, yang tertulis dalam mushaf-mushaf, dan diriwayatkan secara *mutawatir* (beruntun atau beriringan).¹ Dalam QS: Al-Isra' ayat 9 Allah Swt berfirman.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا

Artinya: "Sesungguhnya, Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang mukmin yang mengerjakan kebajikan, bahwa bagi mereka akan mendapat pahala yang besar" (Q.S Al-Isra': 9).²

Dan Al-Qur'an diturunkan sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia, memberikan pedoman dan bimbingan bagi mereka yang mencari kebenaran dan kebaikan, serta menjadi sumber inspirasi dan pencerahan dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Allah swt berfirman dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 2 :

¹Muhammad Sulaiman, *Ushul Fiqih Tingkat Dasar*, terjemahan Umar Mujtahid. Cetakan 1 (Jakarta: Ummul Qura, 2021), hlm. 114.

²Departemen Agama RI. *Syaamil Cordova Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma, t.t, 2022), hlm. 283.

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: “Kitab (Al-Qur’an) ini tidak ada keraguan di dalamnya; (ia merupakan) petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa,” (Q.S Al-Baqarah ayat 2).³

Allah sudah menegaskan bahwasanya Al-Qur’an adalah sumber utama petunjuk hidup yang tidak hanya sekedar untuk dibaca, tetapi juga untuk dihafal dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Dan dijelaskan juga dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah ra, Rasulullah saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: “Sebaik-baik kalian adalah yang belajar Al-Qur’an dan mengamalkannya.” (HR. Bukhhari)⁴

Hadis ini menunjukan bahwa orang yang mengafal Al-Qur’an tidak hanya mendapat pahala, tetapi juga menjadi orang yang terbaik diantara umat Islam. Dan menghafal Al-Qur’an juga menjanjikan pahala yang sangat besar. Dari Abu Umamah Al-Bahili, Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ
اقْرَءُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ: رَوَاهُ مُسْلِمٌ

Artinya: Dari Abu Umamah radhiyallahu’anhu, ia berkata bahwa ia mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda, “Bacalah Al-Qur’an karena pada hari kiamat, ia akan

³M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur’an. Volume 1*, Cetakan ke-15 (Tangerang: Lentera Hati, 2022), hlm. 95-98.

⁴Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari Muslim, terjemahan tim Penerbit Jabal*. Cetakan ke-2 (Bandung: Penerbit Jabal, 2022), hlm. 298.

datang sebagai syafaat untuk para pembacanya,” (HR. Muslim) No. 804.⁵

Pendidikan Al-Qur'an merupakan fondasi utama dalam sistem pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pesantren. Sebagai kitab suci yang menjadi pedoman hidup umat islam, Al-Qur'an tidak hanya berisi petunjuk *spiritual* (keyakinan agama) tetapi juga mengandung nilai-nilai *universal* (semua orang atau seluruh dunia) yang mencakup berbagai aspek kehidupan manusia.⁶

Dalam konteks pendidikan Islam, pembelajaran Al-Qur'an memiliki posisi strategis sebagai pondasi utama pembentukan karakter dan pengembangan *intelektualitas* santri (berfikir secara kritis, analisis, dan mendalam, serta memahami konsep-konsep kompleks, menalar secara logis, dan menyelesaikan masalah secara logis). Al-Qur'an tidak sekedar dipelajari sebagai ritual keagamaan, tetapi juga sebagai sumber inspirasi dalam mengembangkan berbagai disiplin ilmu dan memecahkan berbagai persoalan kehidupan *kontemporer* (perkembangan zaman).

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia memiliki *historis* (sejarah), dalam menjaga tradisi pembelajaran Al-Qur'an. Sejarah mencatat bahwa pesantren-pesantren di Nusantara telah menjadi pusat *pengkajian* (proses) dalam pengembangan ilmu-ilmu Al-Qur'an sejak berabad-abad yang lalu. Melalui sistem pembelajaran yang khas, pesantren telah melahirkan generasi Muslim

⁵Dalil dan Hadis *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*, Artikel: Hafal Qur'an Sebulan (Jawa Barat: 13 March 2025), hlm. 10.

⁶Hamalik, Oemar, *Manajemen Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam*. Jilid 1 Cetakan ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2021), hlm. 15.

yang memiliki pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an dan mampu mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan perubahan sosial-budaya, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk terus berinovasi dengan sistem pembelajaran Al-Qur'an, agar selalu relevan dan mampu menjawab kebutuhan zaman.⁷

Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di wilayah Bengkulu telah berkontribusi dalam mengembangkan pendidikan Islam, khususnya di kota Bengkulu. Sejak didirikan, pesantren ini terus berupaya mengembangkan sistem pendidikan yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu dasar Al-Qur'an dengan penekanan khusus pada pembelajaran Al-Qur'an. Pesantren ini menyadari bahwa dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang cukup pesat, pembelajaran Al-Qur'an tidak boleh tertinggal dan harus mampu mengadaptasi berbagai inovasi pedagogis (ilmu yang mempelajari tentang pendidikan) dan teknologi pembelajaran tanpa menghilangkan nilai-nilai autentik dan tradisi keilmuan Islam yang telah diwariskan dari generasi ke generasi.

Dalam perkembangannya, Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang berhasil dan sesuai dengan perkembangan zaman. Tantangan tersebut diantaranya adalah kurangnya ketersediaan tenaga pengajar, metode pembelajaran yang konvensional, minimnya sarana dan prasarana pendukung, serta

⁷Hamalik, Oemar, *Manajemen Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam*. Jilid 1 Cetakan ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2021), hlm. 23.

dinamika sosial-budaya masyarakat yang semakin kompleks (sedikitnya dukungan dari masyarakat sekitar dan pemerintah, tentang kesadaran pentingnya belajar Al-Qur'an sejak dini). Selain itu, pesantren juga dihadapkan pada tantangan untuk menyeimbangkan antara kuantitas dan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

Perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah melahirkan berbagai inovasi dalam metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan menarik. Metode-metode tersebut tidak hanya mempermudah proses pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga mampu meningkatkan minat dan motivasi santri dalam mempelajari Al-Qur'an. Beberapa inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an yang telah dikembangkan antara lain metode Qiroati, metode Iqra', metode Ummi, metode Wafa, dan berbagai aplikasi digital pembelajaran Al-Qur'an.⁸ Inovasi-inovasi tersebut telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an di berbagai lembaga pendidikan Islam.

Manajemen pembelajaran yang baik menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Menurut Hamalik (2021), manajemen pembelajaran meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an, manajemen yang efektif akan memastikan tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal, baik dari aspek tilawah (bacaan), tahfidz (hafalan), maupun tafsir (pemahaman). Manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang baik juga akan memastikan

⁸Hamalik, Oemar, *Manajemen Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam*. Jilid 1 Cetakan ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2021), hlm. 98.

adanya kesinambungan antara berbagai komponen pembelajaran, seperti kurikulum, metode, media, evaluasi, dan sumber daya manusia.

Implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang efektif membutuhkan pemahaman yang komprehensif tentang berbagai aspek yang terkait, seperti karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, serta sistem evaluasi yang tepat. Selain itu, manajemen pembelajaran Al-Qur'an juga harus mempertimbangkan faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi proses pembelajaran, seperti perkembangan teknologi, perubahan sosial-budaya, dan kebijakan pendidikan nasional.

Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen untuk meningkatkan kualitas pendidikannya, perlu mengembangkan sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang *komprehensif* (menyeluruh atau mendalam) dan *adaptif* (fleksibel) terhadap perkembangan zaman. Sistem manajemen tersebut mencakup perencanaan kurikulum yang relevan (sesuai) dan kontekstual, pengorganisasian sumber daya manusia dan sarana prasarana yang efisien, pelaksanaan pembelajaran dengan metode yang *variatif* (bervariasi) dan *inovatif* (kreatif), serta evaluasi pembelajaran yang *objektif* (*Faktual*), *komprehensif* (menyeluruh), dan berkesinambungan. Pengembangan sistem manajemen pembelajaran Al-Qur'an tersebut diharapkan dapat menjawab berbagai tantangan dan permasalahan yang dihadapi pesantren dalam meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an.

Kualitas pendidikan di pesantren memiliki *korelasi* (hubungan koneksi) yang erat dengan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan Al-Qur'an merupakan sumber utama ilmu pengetahuan dalam tradisi keilmuan Islam. Penguasaan santri terhadap Al-Qur'an

akan memudahkan mereka dalam mempelajari ilmu-ilmu lain, seperti tafsir, hadis, fiqh, ushul fiqh, akhlak, dan berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya.⁹ Selain itu, pemahaman yang baik terhadap Al-Qur'an juga akan membentuk adab santri yang sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga mereka tidak hanya menjadi insan yang berilmu tetapi juga berakhlak mulia.

Penelitian yang akan dilakukan dapat memberikan gambaran mengenai manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan implementasi manajemen pembelajaran tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif dan membantu meningkatkan kualitas pendidikan yang ada.

B. Fokus Penelitian

Setelah dijelaskan apa saja yang melatar belakangi Penelitian saya, maka fokus penelitian yang akan peneliti ambil adalah : “Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas pendidikan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu.”

C. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembahasan penulis yang tertuang di latar belakang maka rumusan masalah yang akan diambil oleh peneliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut :

⁹Hamalik, Oemar, *Manajemen Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam*. Jilid 1 Cetakan ke-3 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2021), hlm. 103.

1. Bagaimana implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu
2. Mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, manfaat penelitian dapat dirumuskan, adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Akademis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen pendidikan Islam, khususnya terkait manajemen pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan pesantren.

- b. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Al-Qur'an dan peningkatan kualitas pendidikan di pesantren.
- c. Penelitian ini dapat memperkuat konsep dan teori manajemen pendidikan Islam dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di era kontemporer.
- d. Penelitian ini dapat membantu mengembangkan model manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan efisien di pesantren, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk generasi yang lebih baik.
- e. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori manajemen pendidikan Islam yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan Islam di Indonesia.
- f. Penelitian ini dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana manajemen pembelajaran Al-Qur'an dapat diintegrasikan dengan teknologi dan inovasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- g. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pengembangan kebijakan pendidikan Islam yang lebih efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, khususnya dalam konteks pembelajaran Al-Qur'an di pesantren.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pesantren mohamad amin darunnajah 15 bengkulu:
 - 1) Memberikan gambaran komprehensif tentang implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan.

- 2) Menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.
 - 3) Dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan strategi manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.
 - 4) Membantu pesantren dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan, sehingga dapat dilakukan perbaikan dan peningkatan.
 - 5) Dapat menjadi dasar bagi pesantren untuk mengembangkan program-program pelatihan dan pengembangan bagi guru dan staf dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.
- b. Bagi Pengelola dan Pengajar :
- 1) Memberikan wawasan dan inspirasi dalam mengembangkan metode dan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.
 - 2) Menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kompetensi dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an.
 - 3) Membantu mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran untuk mencari solusi yang tepat.
 - 4) Memberikan informasi yang berguna untuk mengembangkan rencana pembelajaran yang lebih terstruktur dan terarah dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - 5) Membantu pengelola dan pengajar dalam mengevaluasi efektivitas program pembelajaran Al-Qur'an yang telah dilaksanakan dan melakukan perbaikan yang diperlukan.

- 6) Meningkatkan kemampuan pengelola dan pengajar dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang baik dan kondusif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

c. Bagi Santri :

- 1) Menciptakan lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang lebih kondusif dan berkualitas.
- 2) Meningkatkan kesempatan memperoleh pengalaman belajar Al-Qur'an yang optimal.
- 3) Membantu meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.
- 4) Meningkatkan motivasi dan minat belajar Al-Qur'an sehingga santri lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran.
- 5) Membantu santri mengembangkan kemampuan analisis dan refleksi terhadap kandungan Al-Qur'an sehingga dapat mengaplikasikan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari.

d. Bagi Peneliti :

- 1) Menambah pengalaman dan pengetahuan mengenai manajemen pembelajaran Al-Qur'an di pesantren.
- 2) Mengembangkan kemampuan analitis dalam mengkaji permasalahan pendidikan Islam.
- 3) Memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan.
- 4) Meningkatkan kemampuan dalam mengidentifikasi dan menganalisis masalah pendidikan di pesantren.
- 5) Mengembangkan keterampilan dalam menyusun dan mengimplementasikan metode penelitian yang tepat.

- 6) Menambah kemampuan dalam menginterpretasikan dan menkomunikasikan hasil penelitian kepada masyarakat akademis dan praktisi pendidikan.
 - 7) Membangun jaringan dan kolaborasi dengan para praktisi pendidikan dan peneliti lain dalam bidang pendidikan Islam.
- e. Bagi Lembaga Pendidikan Islam Lainnya :
- 1) Menjadi model referensi untuk pengembangan manajemen pembelajaran Al-Qur'an.
 - 2) Memberikan insight tentang strategi mengatasi berbagai kendala dalam pembelajaran Al-Qur'an.
 - 3) Meningkatkan kesadaran akan pentingnya manajemen pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam.
 - 4) Menyediakan contoh praktik baik dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan Islam lainnya.
 - 5) Membantu lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran Al-Qur'an yang lebih efektif.
 - 6) Meningkatkan kemampuan lembaga pendidikan Islam lainnya dalam mengevaluasi dan meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu” dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah dan pertanyaan, manfaat penelitian, tujuan penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi tentang deskripsi konseptual dan hasil penelitian relevan yang penulis ambil dari Al-Qur’an serta Penelitian yang relevan.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tempat dan waktu penelitian, metode dan prosedur penelitian, data dan sumber data, teknik dan prosedur pengumpulan data, prosedur analisis data, validasi data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini merupakan hasil dari penelitian yang terdiri atas gambaran umum, temuan penelitian, pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang merupakan jawaban dari perumusan masalah selanjutnya disajikan saran, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an

1. Definisi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an

Manajemen pembelajaran Al-Qur'an merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian kegiatan pembelajaran Al-Qur'an yang dilakukan secara sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Konsep manajemen dalam pembelajaran Al-Qur'an mengadopsi prinsip-prinsip manajemen modern yang telah terbukti efektif, namun tetap mempertahankan nilai-nilai spiritual dan karakteristik khas pembelajaran Al-Qur'an yang telah berkembang selama berabad-abad.

Landasan utama pembelajaran Al-Qur'an terdapat dalam firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq (96): 1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
(٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

*Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu (Allah) yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.*¹⁰

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cetakan ke-10 (Jakarta: Departemen Agama RI, 2020), hlm. 597.

Ayat ini menunjukkan pentingnya membaca sebagai fondasi pembelajaran, yang mendukung konsep manajemen pembelajaran Al-Qur'an yang holistik dan sistematis.

Menurut Roqib (2023), manajemen pembelajaran Al-Qur'an mencakup serangkaian kegiatan yang dilakukan dari tahap perencanaan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an, pengorganisasian sumber daya yang dibutuhkan, implementasi metode pembelajaran yang sesuai, hingga evaluasi hasil pembelajaran untuk memastikan ketercapaian tujuan pembelajaran. Pendekatan ini memerlukan koordinasi yang baik antara berbagai komponen pembelajaran, mulai dari penetapan visi dan misi yang jelas, perumusan tujuan pembelajaran yang terukur, hingga pengembangan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

Dimensi perencanaan dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an meliputi analisis kebutuhan pembelajaran, penetapan standar kompetensi yang harus dicapai, penyusunan silabus dan rencana pembelajaran, serta persiapan sumber daya pendukung pembelajaran. Perencanaan yang matang akan memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan dengan terarah dan dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Isra (17): 36:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

Artinya : Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya

*pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.*¹¹

Ayat ini menegaskan pentingnya perencanaan yang matang dalam pembelajaran Al-Qur'an, dimana setiap aspek pembelajaran harus didasarkan pada pengetahuan yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, perencanaan juga harus mempertimbangkan aspek psikologi perkembangan peserta didik, karakteristik materi Al-Qur'an, dan konteks sosial budaya di mana pembelajaran berlangsung.

Aspek pengorganisasian mencakup strukturisasi tugas dan tanggung jawab, pembagian peran antara ustadz, santri, dan pihak-pihak terkait lainnya, serta pengaturan waktu dan tempat pembelajaran. Organisasi yang baik akan menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan memudahkan koordinasi antar berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran Al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Mujadalah (58): 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Artinya: Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*¹²

¹¹Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, volume 7, cetakan ke-5 (Jakarta: Lentera Hati, 2021), hlm. 458.

¹²Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, terjemahan Bahrn Abu Bakar, cetakan ke-2 (Semarang: Toha Putra, 2020), hlm. 156.

Ayat ini menjadi landasan pentingnya pengorganisasian dalam pembelajaran Al-Qur'an, dimana setiap individu yang terlibat dalam proses pembelajaran memiliki peran dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan kapasitas dan kemampuan masing-masing. Hal ini juga meliputi pengelolaan kelas, pengaturan jadwal pembelajaran, dan koordinasi dengan berbagai unit atau bagian terkait dalam lembaga pendidikan.

Dalam konteks pendidikan Islam, manajemen pembelajaran Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang harus dikuasai oleh setiap muslim, baik dari segi bacaan, pemahaman makna, maupun pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Posisi sentral Al-Qur'an dalam ajaran Islam menjadikan pembelajaran Al-Qur'an sebagai fondasi yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan Islam secara keseluruhan.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Baqarah (2): 2:

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*¹³

Ayat ini menegaskan bahwa Al-Qur'an adalah petunjuk yang pasti dan tidak mengandung keraguan, sehingga manajemen pembelajaran Al-Qur'an harus dirancang dengan cermat untuk

¹³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cetakan ke-10 (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019), hlm. 2.

memastikan bahwa setiap muslim dapat memperoleh pemahaman yang komprehensif tentang kitab suci ini.

Manajemen pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berfokus pada kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid, tetapi juga mencakup aspek pemahaman makna ayat, penghafalan (tahfidz), dan pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan. Pendekatan holistik ini mengakui bahwa pembelajaran Al-Qur'an memiliki dimensi yang multifaset, di mana setiap dimensi memiliki karakteristik, metode, dan tantangan tersendiri yang memerlukan penanganan khusus.

Dimensi tilawah (bacaan) menekankan pada penguasaan teknik membaca Al-Qur'an yang benar sesuai dengan kaidah tajwid, makhorijul huruf, dan adab membaca Al-Qur'an. Dimensi ini memerlukan latihan yang intensif dan bimbingan yang kontinyu dari ustadz yang kompeten.

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-Muzzammil (73): 4:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Artinya : Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*¹⁴

Ayat ini menegaskan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tartil (perlahan-lahan dan jelas), yang menjadi landasan

¹⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cetakan ke-10 (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019), hlm. 574.

dalam pengembangan dimensi tilawah dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an.

Sementara itu, dimensi tahfidz (hafalan) menuntut pengembangan strategi pembelajaran yang dapat membantu peserta didik dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara efektif dan mempertahankan hafalan tersebut dalam jangka panjang. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah (2): 121:

الَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ

*Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan Al-Kitab kepadanya, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya.*¹⁵

Ayat ini menunjukkan pentingnya membaca Al-Qur'an dengan benar dan sesuai kaidah, yang mendukung konsep perencanaan pembelajaran tahfidz yang matang dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an.

Dimensi tafsir dan pemahaman makna mengharuskan penggunaan metode pembelajaran yang dapat membantu peserta didik memahami pesan-pesan Al-Qur'an dan relevansinya dengan kehidupan kontemporer. Hal ini memerlukan kemampuan ustadz yang tidak hanya menguasai bahasa Arab dan ilmu tafsir, tetapi juga memahami konteks kehidupan modern dan mampu menjembatani antara teks klasik dengan realitas contemporary.

¹⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, cetakan ke-10 (Jakarta: Departemen Agama RI, 2019), hlm. 19.

Allah SWT memberikan pedoman dalam QS. Luqman (31): 12-19, yang mengandung dasar-dasar pendidikan Islam yang harus diajarkan kepada peserta didik dan dapat menjadi pedoman dalam perencanaan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an.

Sedangkan dimensi pengamalan nilai-nilai Al-Qur'an memerlukan pendekatan pembelajaran yang dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam sikap dan perilaku sehari-hari peserta didik. Dimensi ini menjadi puncak dari seluruh proses pembelajaran Al-Qur'an, dimana peserta didik tidak hanya mampu membaca dan memahami Al-Qur'an, tetapi juga dapat mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan nyata.

Keberhasilan manajemen pembelajaran Al-Qur'an sangat bergantung pada kemampuan pengelola dalam mengintegrasikan berbagai dimensi tersebut dalam satu kesatuan pembelajaran yang koheren dan saling mendukung. Integrasi ini memerlukan pemahaman yang mendalam tentang karakteristik masing-masing dimensi, serta kemampuan untuk merancang strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi keseluruhan dimensi tersebut secara seimbang dan proporsional.

Dengan demikian, manajemen pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya sekedar proses administrasi pendidikan, tetapi merupakan sebuah sistem pembelajaran yang komprehensif yang bertujuan untuk membentuk generasi muslim yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, tetapi juga dapat memahami, menghafal, dan mengamalkan ajaran-ajarannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. Prinsip-prinsip Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran Al-Qur'an, terdapat beberapa prinsip yang perlu diperhatikan untuk mencapai hasil yang optimal. Riqab (2023) mengidentifikasi beberapa prinsip utama dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an, di antaranya :

a. Pembelajaran Al-Qur'an

Pembelajaran Al-Qur'an harus dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan, tidak terputus-putus. Prinsip ini menekankan pentingnya konsistensi dalam pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an agar memperoleh hasil yang maksimal. Kontinuitas dalam pembelajaran ini sangat penting karena Al-Qur'an merupakan kitab suci yang memiliki kedalaman makna dan kompleksitas yang tinggi, sehingga memerlukan waktu dan usaha yang konsisten untuk dapat memahaminya dengan baik.

Al-Qur'an sendiri mengisyaratkan pentingnya pembelajaran yang berkelanjutan dalam firman Allah SWT:

وَقُرْآنًا فَرَقْنَاهُ لِتَقْرَأَهُ عَلَى النَّاسِ عَلَى مُكْثٍ وَنَزَّلْنَاهُ تَنْزِيلًا

Artinya: Dan Al-Qur'an itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian." (QS. Al-Isra': 106)¹⁶

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2009), hlm. 290.

Pembelajaran yang berkelanjutan akan membantu peserta didik untuk membangun fondasi yang kuat dalam pemahaman Al-Qur'an, mulai dari aspek membaca dengan tartil yang benar, memahami makna dan tafsir ayat-ayat, hingga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Ketika pembelajaran dilakukan secara terputus-putus, hal ini dapat menyebabkan hilangnya momentum belajar dan melemahnya ingatan terhadap materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Selain itu, pembelajaran Al-Qur'an yang berkesinambungan juga memungkinkan terjadinya proses internalisasi nilai-nilai Al-Qur'an secara mendalam dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pengulangan dan praktik yang konsisten, peserta didik akan lebih mudah mengintegrasikan ajaran Al-Qur'an dalam pembentukan karakter dan akhlak mulia. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dan pendidik harus merancang program pembelajaran Al-Qur'an yang sistematis dan berkelanjutan, dengan mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan peserta didik di setiap tingkatannya.

b. Prinsip Bertahap (tadarruj)

Pembelajaran Al-Qur'an dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makhorijul huruf, kaidah tajwid, hingga pemahaman makna dan penghafalan. Prinsip tadarruj ini merupakan pendekatan yang sangat fundamental dalam pembelajaran Al-Qur'an karena mengakui bahwa setiap individu memiliki kapasitas dan kecepatan belajar yang berbeda-beda.

Prinsip pembelajaran bertahap ini sejalan dengan cara Al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur, sebagaimana firman Allah SWT:

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَوْلَا نُزِّلَ عَلَيْهِ الْقُرْآنُ جُمْلَةً وَاحِدَةً ۖ كَذَلِكَ لِنُثَبِّتَ بِهِ فُؤَادَكَ ۖ وَرَتَّلْنَاهُ تَرْتِيلًا

Artinya: Dan orang-orang kafir berkata: 'Mengapa Al-Qur'an itu tidak diturunkan kepadanya sekali turun saja?' Demikianlah supaya Kami perkuat hatimu dengannya dan Kami membacakannya secara tartil (teratur dan perlahan-lahan)." (QS. Al-Furqan: 32)¹⁷

Tahap awal pembelajaran dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah sebagai fondasi dasar, di mana peserta didik diperkenalkan dengan bentuk-bentuk huruf Arab beserta cara penulisannya yang benar. Setelah menguasai pengenalan huruf, pembelajaran dilanjutkan dengan mempelajari makhorijul huruf, yaitu tempat-tempat keluarnya huruf yang harus dikuasai agar dapat melafalkan Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah yang telah ditetapkan. Penguasaan makhorijul huruf ini sangat penting karena kesalahan dalam pelafalan dapat mengubah makna ayat Al-Qur'an.

Langkah selanjutnya adalah mempelajari kaidah tajwid, yang mencakup berbagai aturan dalam membaca Al-Qur'an seperti hukum nun mati dan tanwin, hukum mim mati, qalqalah, dan lain sebagainya. Pembelajaran tajwid ini dilakukan secara bertahap, dimulai dari kaidah yang paling sederhana hingga

¹⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2009), hlm. 365.

yang lebih kompleks, sehingga peserta didik dapat memahami dan mengaplikasikannya dengan baik tanpa merasa terbebani.

Setelah menguasai aspek teknis membaca Al-Qur'an, pembelajaran kemudian berkembang ke arah pemahaman makna dan tafsir ayat-ayat Al-Qur'an. Pada tahap ini, peserta didik diajak untuk memahami kandungan dan hikmah yang terdapat dalam setiap ayat, sehingga Al-Qur'an tidak hanya dibaca tetapi juga dipahami maknanya. Tahap terakhir adalah penghafalan Al-Qur'an, yang dilakukan setelah peserta didik memiliki kemampuan membaca yang baik dan pemahaman yang memadai tentang makna ayat-ayat yang akan dihafal.

Penerapan prinsip bertahap ini memungkinkan pembelajaran Al-Qur'an menjadi lebih efektif dan menyenangkan, karena peserta didik tidak merasa terbebani dengan materi yang terlalu sulit atau terlalu banyak sekaligus. Selain itu, pendekatan bertahap juga memungkinkan pendidik untuk melakukan evaluasi dan penyesuaian metode pembelajaran sesuai dengan perkembangan kemampuan setiap peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan optimal.

c. Prinsip kemudahan (Taysir)

Manajemen pembelajaran Al-Qur'an dilakukan bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik, mulai dari pengenalan huruf hijaiyah, makhorijul huruf, kaidah tajwid, hingga pemahaman makna dan penghafalan. Prinsip taysir atau kemudahan ini merupakan konsep yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an, yang berlandaskan pada ajaran Islam bahwa Allah SWT tidak memberikan beban

kepada manusia melebihi kemampuannya, sebagaimana firman Allah SWT:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

Artinya: Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya." (QS. Al-Baqarah: 286)¹⁸

Prinsip kemudahan juga tercermin dalam hadis nabi Muhammad SAW:

يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا

Artinya: Mudahkanlah dan jangan dipersulit, gembirakanlah dan jangan membuat lari." (HR. Bukhari)¹⁹

Penerapan prinsip kemudahan dalam pembelajaran Al-Qur'an berarti bahwa setiap materi pembelajaran harus disajikan dengan cara yang mudah dipahami dan tidak memberatkan peserta didik. Pendidik harus mampu menyederhanakan konsep-konsep yang kompleks menjadi lebih mudah dicerna, tanpa mengurangi esensi dan kualitas pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan melalui penggunaan metode pembelajaran yang variatif, media pembelajaran yang menarik, dan pendekatan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

¹⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2009), hlm. 49.

¹⁹Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 1, (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987), hlm. 65.

Dalam konteks pembelajaran huruf hijaiyah, prinsip kemudahan dapat diterapkan dengan menggunakan metode yang menyenangkan seperti permainan edukatif, lagu-lagu islami, atau media visual yang menarik. Untuk pembelajaran makhorijul huruf, pendidik dapat menggunakan teknik demonstrasi yang jelas dan berulang, serta memberikan latihan yang tidak terlalu memberatkan namun tetap efektif untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

Pada pembelajaran kaidah tajwid, prinsip kemudahan dapat diimplementasikan dengan memberikan contoh-contoh yang mudah diingat, menggunakan cara menghafal yang praktis, dan memberikan latihan secara bertahap dari yang sederhana hingga yang lebih kompleks. Pendidik juga perlu menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan tidak menekan, sehingga peserta didik merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar.

Prinsip kemudahan juga sangat penting dalam pembelajaran pemahaman makna dan penghafalan Al-Qur'an. Pendidik harus mampu menjelaskan makna ayat-ayat dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, serta memberikan contoh-contoh aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Untuk penghafalan, pendidik dapat menggunakan teknik-teknik menghafal yang telah terbukti efektif dan tidak memberatkan, seperti metode talqin, pengulangan yang teratur, dan pemberian motivasi yang positif.

Implementasi prinsip kemudahan dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an juga mencakup penyesuaian waktu pembelajaran, beban tugas, dan metode evaluasi yang tidak

memberatkan namun tetap dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dapat menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna bagi peserta didik, sehingga mereka akan lebih termotivasi untuk terus belajar dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan mereka.

d. Prinsip Ketelitian (Itqan)

Pembelajaran Al-Qur'an harus menerapkan prinsip ketelitian dengan memilih metode yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, Prinsip itqan ini menekankan pentingnya presisi dan akurasi dalam setiap aspek pembelajaran Al-Qur'an. Allah SWT berfirman:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan." (QS. Al-Muzzammil: 4)²⁰

Hadis nabi SAW juga menekankan pentingnya ketelitian dalam beribadah:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai apabila seseorang di antara kalian mengerjakan suatu pekerjaan dengan itqan (teliti/semurna)." (HR. Thabrani)²¹

²⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2009), hlm. 575.

²¹Sulaiman bin Ahmad al-Thabrani, *Al-Mu'jam al-Awsath*, Juz 1, (Kairo: Dar al-Haramain, 1995), hlm. 275.

Ketelitian dalam pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari aspek teknis membaca, di mana setiap huruf harus dilafalkan dengan tepat sesuai dengan makharijul huruf yang benar. Kesalahan sekecil apapun dalam pelafalan dapat mengubah makna ayat, sehingga pendidik harus memiliki keahlian yang mumpuni dan mampu mendeteksi serta memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik. Prinsip ketelitian ini juga menuntut pendidik untuk selalu memperhatikan detail-detail kecil dalam pembelajaran, seperti panjang pendek bacaan, tempat-tempat waqaf, dan intonasi yang tepat.

Dalam penerapan kaidah tajwid, prinsip ketelitian mengharuskan peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan setiap aturan dengan benar dan konsisten. Pendidik harus mampu memberikan contoh yang akurat dan melakukan koreksi secara detail terhadap bacaan peserta didik. Hal ini memerlukan kesabaran dan ketelitian yang tinggi dari pendidik, karena setiap kesalahan harus diidentifikasi dan diperbaiki hingga peserta didik dapat membaca dengan benar. Prinsip ketelitian juga berlaku dalam pemahaman makna dan tafsir Al-Qur'an. Pendidik harus memastikan bahwa penjelasan yang diberikan akurat dan berdasarkan sumber-sumber yang terpercaya. Kesalahan dalam penafsiran dapat berdampak pada pemahaman yang keliru tentang ajaran Islam, sehingga pendidik harus memiliki pengetahuan yang mendalam dan selalu merujuk pada kitab-kitab tafsir yang mu'tabar.

Dalam aspek penghafalan, prinsip ketelitian menuntut adanya verifikasi yang ketat terhadap hafalan peserta didik.

Setiap ayat yang dihafal harus diperiksa dengan teliti, tidak hanya dari segi kelancaran tetapi juga ketepatan bacaan, tajwid, dan urutan ayat. Pendidik harus memiliki sistem evaluasi yang komprehensif untuk memastikan bahwa hafalan peserta didik benar-benar berkualitas dan sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Penerapan prinsip ketelitian dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an juga mencakup perencanaan yang matang, pemilihan materi yang tepat, dan evaluasi yang mendalam. Setiap aspek pembelajaran harus direncanakan dengan cermat, mulai dari tujuan pembelajaran, metode yang digunakan, hingga instrumen evaluasi yang akan diterapkan. Pendidik juga harus selalu melakukan refleksi dan perbaikan terhadap proses pembelajaran untuk memastikan kualitas yang optimal.

Selain itu, prinsip ketelitian juga mengharuskan adanya standar kualitas yang tinggi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini berarti bahwa setiap peserta didik harus mencapai tingkat kemampuan yang telah ditetapkan sebelum melanjutkan ke tahap pembelajaran berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran Al-Qur'an dapat menghasilkan lulusan yang benar-benar berkualitas dan mampu menjadi teladan dalam membaca dan mengamalkan Al-Qur'an.

e. Prinsip Motivasi (Tasji)

Manajemen pembelajaran Al-Qur'an harus mampu menumbuhkan motivasi peserta didik untuk terus belajar. Prinsip tasji ini sangat penting karena pembelajaran Al-Qur'an

memerlukan komitmen jangka panjang. Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Bukhari)²²

Hadis ini memberikan motivasi yang luar biasa bagi peserta didik bahwa mempelajari Al-Qur'an adalah amalan yang mulia. Allah SWT juga berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّن تَبُورَ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah (Al-Qur'an) dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebagian dari rezeki (harta) yang Kami anugerahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi." (QS. Fathir: 29)²³

Prinsip tasji atau motivasi merupakan elemen yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena pembelajaran kitab suci ini memerlukan komitmen jangka panjang dan konsistensi yang tinggi, sehingga tanpa motivasi

²²Muhammad bin Ismail al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, Juz 6, (Beirut: Dar Ibn Katsir, 1987), hlm. 192.

²³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2009), hlm. 437.

yang kuat, peserta didik akan mudah mengalami kejenuhan dan kehilangan semangat belajar.

Penerapan prinsip motivasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu strategi utama adalah pemberian penghargaan yang bermakna dan tepat sasaran, baik berupa penghargaan material maupun non-material. Penghargaan material dapat berupa sertifikat, hadiah buku, atau perlengkapan pembelajaran, sedangkan penghargaan non-material dapat berupa pujian, pengakuan prestasi di hadapan teman-teman, atau kesempatan untuk memimpin kegiatan keagamaan.

Motivasi intrinsik juga perlu dikembangkan dengan cara menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya dan manfaat mempelajari Al-Qur'an dalam kehidupan mereka. Pendidik harus mampu menjelaskan dengan cara yang menarik dan mudah dipahami tentang bagaimana Al-Qur'an dapat menjadi pedoman hidup, sumber ketenangan batin, dan kunci kesuksesan di dunia dan akhirat. Dengan pemahaman ini, peserta didik akan memiliki motivasi dari dalam diri mereka sendiri untuk terus belajar.

Penciptaan lingkungan belajar yang positif dan kondusif juga merupakan bagian penting dari prinsip motivasi. Pendidik harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, tidak menekan, dan penuh dengan semangat. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif dan menarik, seperti permainan edukatif, kompetisi yang sehat, dan

pembelajaran berbasis teknologi, dapat meningkatkan motivasi peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Sistem evaluasi yang konstruktif juga berperan dalam memotivasi peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfokus pada kesalahan atau kekurangan, tetapi juga mengakui kemajuan dan pencapaian yang telah diraih oleh peserta didik. Feedback yang diberikan harus bersifat membangun dan memberikan arahan yang jelas untuk perbaikan, sehingga peserta didik merasa didukung dan termotivasi untuk terus berkembang.

Pemberian target yang realistis dan dapat dicapai juga merupakan strategi motivasi yang efektif. Target yang terlalu tinggi dapat membuat peserta didik merasa putus asa, sedangkan target yang terlalu rendah dapat membuat mereka merasa bosan. Pendidik harus mampu menyesuaikan target pembelajaran dengan kemampuan individual setiap peserta didik, sehingga mereka merasa tertantang namun tetap optimis dapat mencapainya.

Selain itu, prinsip motivasi juga mencakup pengembangan rasa percaya diri peserta didik. Pendidik harus mampu mengidentifikasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap peserta didik, memberikan kesempatan untuk menunjukkan kemampuan mereka, dan selalu memberikan dukungan moral ketika menghadapi kesulitan. Dengan rasa percaya diri yang kuat, peserta didik akan lebih berani menghadapi tantangan dalam pembelajaran Al-Qur'an.

Penerapan prinsip motivasi yang efektif akan menciptakan pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya berhasil dalam aspek kognitif dan psikomotor, tetapi juga mampu

menumbuhkan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an. Peserta didik yang termotivasi akan menjadi pembelajar Al-Qur'an seumur hidup dan akan terus berusaha untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sehari-hari.

f. Prinsip Integrasi (Takamul)

Pembelajaran Al-Qur'an harus mengintegrasikan berbagai aspek: membaca, memahami, menghafal, dan mengamalkan. Prinsip takamul ini berlandaskan pada sifat Al-Qur'an yang komprehensif sebagai pedoman hidup. Allah SWT berfirman:

لَّذِينَ آتَيْنَاهُمُ الْكِتَابَ يَتْلُونَهُ حَقَّ تِلَاوَتِهِ أُولَٰئِكَ يُؤْمِنُونَ بِهِ

Artinya: Orang-orang yang telah Kami berikan kitab kepada mereka, mereka membacanya dengan bacaan yang sebenarnya, mereka itu beriman kepadanya." (QS. Al-Baqarah: 121)²⁴

Membaca dengan "haqq tilawatihi" (bacaan yang sebenarnya) mencakup membaca dengan benar, memahami makna, dan mengamalkan isinya. Rasulullah SAW juga bersabda:

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 2009), hlm. 19.

اقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Bacalah Al-Qur'an karena sesungguhnya ia akan datang pada hari kiamat sebagai pemberi syafa'at bagi para pembacanya." (HR. Muslim)²⁵

Integrasi dalam pembelajaran Al-Qur'an dimulai dari penggabungan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara seimbang. Aspek kognitif meliputi pemahaman terhadap makna ayat-ayat Al-Qur'an, pengetahuan tentang asbabun nuzul, tafsir, dan konteks historis turunnya ayat. Aspek afektif mencakup pengembangan sikap, nilai-nilai, dan karakter yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an. Sedangkan aspek psikomotor melibatkan kemampuan membaca dengan tartil, menghafal dengan baik, dan mengamalkan ajaran Al-Qur'an dalam bentuk ibadah dan muamalah.

Pembelajaran membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dari pemahaman makna dan kandungannya. Ketika peserta didik belajar membaca suatu ayat dengan benar, mereka juga harus memahami apa yang mereka baca, sehingga bacaan tersebut tidak hanya menjadi rutinitas tetapi juga menjadi sumber renungan dan inspirasi. Integrasi ini membantu peserta didik mengembangkan hubungan yang lebih dalam dengan Al-Qur'an, di mana setiap huruf yang dibaca memiliki makna dan relevansi dengan kehidupan mereka.

Aspek menghafal Al-Qur'an juga harus diintegrasikan dengan pemahaman dan pengamalan. Hafalan yang tidak

²⁵Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, Juz 1, (Beirut: Dar Ihya al-Turats al-Arabi, 1972), hlm. 553.

disertai dengan pemahaman akan menjadi hampa dan tidak memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter. Sebaliknya, hafalan yang disertai dengan pemahaman yang mendalam akan menjadi bekal spiritual yang kuat dan dapat menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai situasi kehidupan. Oleh karena itu, dalam proses menghafal, pendidik harus selalu mengaitkan ayat-ayat yang dihafal dengan makna dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Integrasi pembelajaran Al-Qur'an juga mencakup keterkaitan antara berbagai mata pelajaran dalam kurikulum pendidikan Islam. Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam harus menjadi dasar dan rujukan dalam pembelajaran akidah, akhlak, fiqih, sejarah Islam, dan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian, peserta didik akan memiliki pemahaman yang utuh dan koheren tentang ajaran Islam, di mana Al-Qur'an menjadi benang merah yang menghubungkan semua aspek pembelajaran.

Prinsip integrasi juga mengharuskan adanya keseimbangan antara pembelajaran teoritis dan praktis. Teori tentang kaidah-kaidah membaca Al-Qur'an, tafsir, dan ilmu-ilmu Al-Qur'an harus diimbangi dengan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam bentuk ibadah, akhlak, dan interaksi sosial yang sesuai dengan ajaran Al-Qur'an.

Implementasi prinsip integrasi dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an memerlukan perencanaan yang matang dan koordinasi yang baik antara berbagai pihak yang

terlibat dalam proses pendidikan. Pendidik harus memiliki kompetensi yang komprehensif, tidak hanya dalam aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga dalam pemahaman tafsir, aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an, dan kemampuan mengintegrasikan pembelajaran dengan kehidupan praktis.

Selain itu, prinsip integrasi juga mencakup pengintegrasian teknologi dan media pembelajaran modern dengan metode pembelajaran tradisional. Penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, media audio-visual, dan platform pembelajaran online dapat memperkaya proses pembelajaran, namun tetap harus diintegrasikan dengan metode pembelajaran langsung yang melibatkan interaksi personal antara pendidik dan peserta didik.

Dengan penerapan prinsip integrasi yang baik, pembelajaran Al-Qur'an akan menghasilkan lulusan yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami maknanya, menghafalnya dengan kualitas yang baik, dan yang terpenting adalah mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sebagai muslim yang kaffah. Integrasi ini juga akan membantu peserta didik mengembangkan kepribadian yang utuh dan seimbang, di mana ilmu pengetahuan dan amal shaleh berjalan beriringan dalam kehidupan mereka.²⁶

²⁶Mohammad Roqib, *Manajemen Pembelajaran Al-Quran: Konsep, Metode, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), hlm. 35-43.

3. Metode-metode Pembelajaran Al-Qur'an

Dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an, pemilihan metode yang tepat menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Terdapat beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang telah dikembangkan dan diterapkan di berbagai lembaga pendidikan Islam, termasuk pesantren. Roqib (2023) mengklasifikasikan metode-metode pembelajaran Al-Qur'an sebagai berikut :

a. Metode Baghdadiyah

Metode ini merupakan metode tertua dalam pembelajaran Al-Qur'an yang dikenal dengan metode "Eja" (Spell Method). Metode ini dimulai dengan pengenalan huruf hijaiyah, kemudian kata, dan kalimat. Metode ini menekankan pada penguasaan huruf hijaiyah secara berurutan dengan sistem pengejaan.

b. Metode Iqra'

Metode Iqra' dikembangkan oleh KH. As'ad Humam dari Yogyakarta. Metode ini terdiri dari 6 jilid buku yang disusun secara sistematis, dimulai dari pengenalan huruf hingga membaca Al-Qur'an dengan lancar. Metode ini menekankan pada latihan membaca langsung tanpa dieja.

c. Metode Qira'ati

Metode ini dikembangkan oleh KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang. Metode Qira'ati menekankan pada keterampilan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu

tajwid. Metode ini juga menekankan pada ketepatan bacaan, baik dari segi makhorijul huruf maupun kaidah tajwid.

d. Metode Tilawah

Metode Tilawati dikembangkan dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak. Metode ini menggunakan lagu rost yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.

e. Metode Wafa

Metode wafa merupakan metode pembelajaran Al-Qur'an berbasis otak kanan yang mengintegrasikan aspek membaca, menulis, menghafal, dan memahami Al-Qur'an dengan pendekatan yang menyenangkan dan mengaktifkan seluruh panca indra.

f. Metode Tahsin

Metode ini berfokus pada perbaikan dan peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Metode tahsin biasanya dilakukan dengan sistem talaqqi (berhadapan langsung dengan guru) dan musyafahah (memperhatikan gerak bibir guru).

g. Metode Tahfidz

Metode ini digunakan untuk menghafal Al-Qur'an dengan berbagai teknik, seperti talqin (guru membacakan ayat, kemudian diikuti oleh murid), takrir (pengulangan bacaan), dan muraja'ah (mengulang hafalan yang telah didapatkan).

Pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an harus disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sumber daya yang tersedia, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kombinasi dari beberapa metode juga dapat diperoleh untuk memperoleh hasil yang lebih optimal dalam pembelajaran Al-Qur'an.²⁷

B. Kualitas Pendidikan di Pesantren

1. Definisi Kualitas Pendidikan

Kualitas pendidikan merupakan tingkat keunggulan suatu lembaga pendidikan dalam memenuhi kebutuhan dan harapan stakeholder, baik internal maupun eksternal, yang tercermin dari input, proses, dan output pendidikan yang dihasilkan. Menurut Aziz (2022), kualitas pendidikan dapat didefinisikan sebagai kemampuan lembaga pendidikan dalam mengelola secara efisien dan operasional terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan proses pendidikan, sehingga dapat menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku.

Dalam konteks pendidikan pesantren, kualitas pendidikan mengacu pada kemampuan pesantren dalam mengembangkan potensi santri secara optimal, baik dari segi intelektual, spiritual, emosional, maupun sosial, sehingga mampu menjadi pribadi yang memiliki pemahaman agama yang mendalam (tafaqquh fiddin) dan

²⁷Mohammad Roqib, *Manajemen Pembelajaran Al-Quran: Konsep, Metode, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023), hlm. 67-94.

memiliki keterampilan hidup (*life skills*) yang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan zaman.

Kualitas pendidikan di pesantren tidak hanya diukur dari aspek akademik semata, tetapi juga meliputi aspek-aspek pembentukan karakter, pengembangan spiritual, penguasaan ilmu agama, dan kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai konteks kehidupan. Hal ini sejalan dengan fungsi utama pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk mencetak kader-kader ulama dan dai yang memiliki pemahaman agama yang komprehensif dan mampu menyebarkan ajaran Islam di tengah masyarakat.²⁸

2. Indikator-indikator Kualitas Pendidikan di Pesantren

Untuk mengukur tingkat kualitas pendidikan di pesantren, diperlukan indikator-indikator yang jelas dan terukur. Aziz (2022) mengidentifikasi beberapa indikator utama yang dapat digunakan untuk menilai kualitas pendidikan di pesantren, di antaranya:

a. Kualitas Input

- 1) Kualitas dan kompetensi pendidikan (ustadz/ustadzah dan kiai).
- 2) Sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai.
- 3) Kurikulum yang komprehensif dan relevan.
- 4) Sistem pengelolaan dan manajemen pesantren yang efektif.
- 5) Dukungan finansial yang memadai.

²⁸Eka Wahyu Aziz, *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pesantren Modern: Tantangan dan Peluang di Era Digital* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2022), hlm. 29-31.

b. Kualitas Proses

- 1) Efektivitas proses pembelajaran.
- 2) Penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi dan inovatif.
- 3) Penciptaan lingkungan belajar yang bervariasi dan inovatif.
- 4) Penerapan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Pembinaan karakter dan akhlak santri.
- 6) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan potensi santri.

c. Kualitas Output

- 1) Tingkat penguasaan santri terhadap ilmu agama.
- 2) Kemampuan santri dalam membaca, memahami, dan menghafal Al-Qur'an.
- 3) Pencapaian prestasi akademik santri.
- 4) Pengembangan keterampilan hidup (life skills) santri.
- 5) Pembentukan karakter dan kepribadian Islami santri.
- 6) Kontribusi alumni pesantren dalam masyarakat.

d. Kualitas Outcome

- 1) Tingkat penerimaan alumni pesantren di perguruan tinggi.
- 2) Keberhasilan alumni dalam dunia kerja dan masyarakat.
- 3) Keberlanjutan nilai-nilai pesantren dalam kehidupan alumni..
- 4) Kontribusi alumni dalam pengembangan dan penyebaran ajaran Islam
- 5) Dampak positif keberadaan pesantren bagi masyarakat sekitar.²⁹

²⁹Eka Wahyu Aziz, *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pesantren Modern: Tantangan dan Peluang di Era Digital* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2022), hlm. 58-62.

3. Faktor-faktor Mempengaruhi Kualitas Pendidikan di Pesantren

Terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di pesantren, baik faktor internal maupun eksternal. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut sangat penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan di pesantren. Menurut Aziz (2022), beberapa faktor utama yang mempengaruhi kualitas pendidikan di pesantren meliputi:

a. Faktor Kepemimpinan Kiai

Figur kiai sebagai pemimpin pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan arah kebijakan dan pengembangan pesantren. Visi, misi, komitmen, dan kemampuan manajerial kiai akan berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan di pesantren. Kepemimpinan kiai dalam konteks pesantren bukan hanya sekedar kepemimpinan administratif, melainkan merupakan kepemimpinan spiritual yang holistik yang menggabungkan aspek keilmuan, moral, dan manajerial dalam satu kesatuan yang utuh.

Kiai sebagai figur sentral dalam pesantren memiliki otoritas yang tidak hanya didasarkan pada posisi formal, tetapi juga pada kedalaman ilmu agama, karisma personal, dan kebijaksanaan yang telah teruji melalui pengalaman panjang dalam dunia pendidikan Islam. Kepemimpinan kiai yang kuat akan mampu menciptakan budaya pembelajaran yang kondusif, di mana seluruh komponen pesantren, baik santri, ustaz, pengurus, maupun masyarakat sekitar, akan memiliki komitmen

yang sama untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Visi kepemimpinan kiai dalam pengembangan pembelajaran Al-Qur'an sangat menentukan arah dan orientasi program pendidikan di pesantren. Kiai yang memiliki visi yang jelas tentang pentingnya Al-Qur'an sebagai sumber utama ajaran Islam akan mengembangkan kurikulum dan metode pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran Al-Qur'an ke dalam seluruh aspek kehidupan pesantren. Visi ini harus dikomunikasikan dengan jelas kepada seluruh stakeholder pesantren agar dapat menjadi pedoman bersama dalam pelaksanaan program pendidikan.

Misi kepemimpinan kiai dalam pembelajaran Al-Qur'an tercermin dalam strategi dan program konkret yang dikembangkan untuk mencapai visi yang telah ditetapkan. Misi ini mencakup pengembangan metode pembelajaran yang efektif, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, peningkatan kompetensi tenaga pendidik, dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Kiai yang memiliki misi yang jelas akan mampu mengarahkan seluruh sumber daya pesantren untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang optimal.

Komitmen kiai terhadap pengembangan pembelajaran Al-Qur'an dapat dilihat dari konsistensi dalam menjalankan program-program yang telah ditetapkan, kesediaan untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai, dan keteladanan dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen ini juga tercermin dalam kesediaan kiai untuk terus belajar dan mengembangkan diri, baik dalam aspek

keilmuan maupun manajerial, agar dapat memberikan kepemimpinan yang terbaik bagi pesantren.

Kemampuan manajerial kiai dalam mengelola pembelajaran Al-Qur'an mencakup berbagai aspek, seperti perencanaan program, pengorganisasian sumber daya, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi hasil. Kiai yang memiliki kemampuan manajerial yang baik akan mampu mengoptimalkan seluruh potensi yang dimiliki pesantren untuk mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an. Kemampuan ini juga mencakup kemampuan dalam membangun komunikasi yang efektif, memotivasi bawahan, dan mengelola konflik yang mungkin timbul dalam proses pembelajaran.

Kepemimpinan kiai juga berperan dalam menciptakan budaya organisasi yang kondusif bagi pembelajaran Al-Qur'an. Budaya organisasi yang positif akan mendorong seluruh warga pesantren untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, menciptakan iklim kompetisi yang sehat, dan membangun semangat kebersamaan dalam mencapai tujuan bersama. Kiai yang mampu menciptakan budaya organisasi yang kuat akan memiliki pesantren yang lebih maju dan berkualitas.

Selain itu, kepemimpinan kiai juga berperan dalam membangun jaringan dan kemitraan dengan berbagai pihak, baik internal maupun eksternal, untuk mendukung pengembangan pembelajaran Al-Qur'an. Jaringan ini dapat berupa kerjasama dengan pesantren lain, lembaga pendidikan formal, pemerintah, maupun masyarakat luas. Kemitraan yang baik akan memberikan dukungan yang lebih besar bagi pengembangan program pembelajaran Al-Qur'an di pesantren.

Kepemimpinan kiai yang transformasional akan mampu mengubah pesantren menjadi lembaga pendidikan yang tidak hanya mampu menghasilkan santri yang hafal Al-Qur'an, tetapi juga memiliki pemahaman yang mendalam, karakter yang mulia, dan kemampuan untuk mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, faktor kepemimpinan kiai merupakan kunci utama dalam keberhasilan manajemen pembelajaran Al-Qur'an di pesantren.

b. Faktor Kompetensi Tenaga Pendidik

Kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi tenaga pendidik (ustadz/ustadzah) merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di pesantren. Tenaga pendidik yang memiliki pemahaman agama yang mendalam dan metode pengajaran yang efektif akan mampu mentransfer ilmu dan nilai-nilai dengan lebih baik kepada santri. Kompetensi tenaga pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya meliputi penguasaan materi semata, tetapi juga mencakup kemampuan pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial yang terintegrasi dalam satu kesatuan yang utuh.

Kompetensi pedagogik tenaga pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an mencakup kemampuan dalam memahami karakteristik santri, menguasai berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan santri, merancang pembelajaran yang efektif, serta mampu melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan. Ustadz/ustadzah yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu menciptakan pembelajaran yang tidak hanya efektif tetapi juga menyenangkan bagi santri, sehingga dapat

meningkatkan motivasi dan minat belajar mereka terhadap Al-Qur'an.

Kompetensi profesional tenaga pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an meliputi penguasaan yang mendalam terhadap berbagai disiplin ilmu yang terkait dengan Al-Qur'an, seperti ilmu tajwid, qira'at, tafsir, asbabun nuzul, nasikh mansukh, dan ilmu-ilmu Al-Qur'an lainnya. Selain itu, mereka juga harus memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil yang sempurna, menguasai berbagai metode menghafal yang efektif, dan mampu mengajarkan aplikasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penguasaan yang komprehensif terhadap materi ini akan memberikan kredibilitas dan kepercayaan dari santri terhadap ustadz/ustadzah.

Kompetensi kepribadian tenaga pendidik sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an karena mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing spiritual bagi santri. Ustadz/ustadzah harus memiliki akhlak yang mulia, konsisten dalam mengamalkan ajaran Al-Qur'an, memiliki integritas yang tinggi, dan mampu menjadi inspirasi bagi santri dalam menjalani kehidupan yang islami. Keteladanan ini akan memberikan dampak yang lebih besar daripada sekedar transfer pengetahuan, karena santri akan melihat bagaimana nilai-nilai Al-Qur'an dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Kompetensi sosial tenaga pendidik dalam pembelajaran Al-Qur'an mencakup kemampuan dalam berkomunikasi secara efektif dengan santri, berkolaborasi dengan sesama pendidik, menjalin hubungan yang baik dengan wali santri, dan berinteraksi

positif dengan masyarakat sekitar. Kemampuan komunikasi yang baik akan memudahkan proses transfer ilmu dan nilai-nilai, sementara kemampuan berkolaborasi akan menciptakan sinergi yang positif dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Dedikasi tenaga pendidik terhadap pembelajaran Al-Qur'an tercermin dalam komitmen mereka untuk terus mengembangkan diri, baik dalam aspek keilmuan maupun metodologi pembelajaran. Dedikasi ini juga terlihat dari kesediaan mereka untuk meluangkan waktu dan tenaga yang optimal untuk membimbing santri, memberikan perhatian individual kepada setiap santri sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka, serta melakukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk mencapai hasil yang lebih baik.

Pengembangan kompetensi tenaga pendidik harus dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai program pelatihan, workshop, seminar, dan kegiatan pengembangan profesional lainnya. Pesantren harus menyediakan kesempatan dan fasilitas bagi tenaga pendidik untuk meningkatkan kompetensi mereka, baik melalui program internal maupun kerjasama dengan lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan yang kompeten. Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia ini akan memberikan return yang signifikan dalam bentuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Selain itu, tenaga pendidik juga harus memiliki kemampuan dalam memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran modern untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran Al-Qur'an. Kemampuan ini mencakup penggunaan aplikasi Al-Qur'an digital, media audio-visual, platform

pembelajaran online, dan teknologi pendukung lainnya yang dapat memperkaya proses pembelajaran dan membuatnya lebih menarik bagi santri di era digital ini.

Evaluasi dan penilaian kinerja tenaga pendidik juga merupakan aspek penting dalam memastikan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Sistem evaluasi yang komprehensif harus mencakup penilaian terhadap kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, serta dampak dari pembelajaran yang dilakukan terhadap kemajuan santri. Hasil evaluasi ini dapat digunakan sebagai dasar untuk program pengembangan kompetensi yang lebih terarah dan efektif.

Dengan tenaga pendidik yang memiliki kompetensi yang komprehensif dan dedikasi yang tinggi, pembelajaran Al-Qur'an di pesantren akan dapat mencapai tujuan yang optimal, yaitu menghasilkan santri yang tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami maknanya dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan mereka sebagai muslim yang kaffah.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya, akan memfasilitasi proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien. Sarana dan prasarana merupakan komponen fundamental dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an di pesantren, karena lingkungan fisik yang kondusif akan berpengaruh langsung terhadap kualitas proses belajar mengajar dan pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Ruang kelas yang nyaman dan memadai merupakan prasarana dasar yang sangat penting dalam pembelajaran Al-Qur'an. Ruang kelas yang ideal harus memiliki pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, ukuran yang sesuai dengan jumlah santri, dan dilengkapi dengan fasilitas audio yang memadai untuk pembelajaran tajwid dan qira'at. Selain itu, ruang kelas juga harus memiliki akustik yang baik sehingga suara ustadz/ustadzah dapat terdengar dengan jelas oleh seluruh santri, dan sebaliknya, koreksi bacaan santri dapat didengar dengan jelas oleh pendidik. Pengaturan tempat duduk yang tepat juga penting untuk menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan memudahkan interaksi antara pendidik dan santri.

Perpustakaan yang lengkap dan modern merupakan sarana yang sangat penting untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif. Perpustakaan harus dilengkapi dengan koleksi kitab-kitab tafsir yang beragam, mulai dari tafsir klasik hingga kontemporer, kitab-kitab ilmu Al-Qur'an, buku-buku tentang metode pembelajaran Al-Qur'an, dan referensi lainnya yang relevan. Selain koleksi fisik, perpustakaan juga harus menyediakan akses ke perpustakaan digital yang memungkinkan santri dan pendidik untuk mengakses sumber-sumber pembelajaran yang lebih luas dan up-to-date. Fasilitas perpustakaan yang nyaman dengan ruang baca yang memadai akan mendorong santri untuk lebih aktif dalam mencari dan mendalami ilmu pengetahuan tentang Al-Qur'an.

Laboratorium pembelajaran Al-Qur'an atau ruang multimedia merupakan fasilitas yang semakin penting di era digital ini. Laboratorium ini harus dilengkapi dengan perangkat

komputer atau tablet yang terinstal aplikasi Al-Qur'an digital, software pembelajaran tajwid, sistem audio yang berkualitas tinggi untuk pembelajaran qira'at, dan proyektor untuk presentasi materi pembelajaran. Fasilitas ini memungkinkan penggunaan metode pembelajaran yang lebih variatif dan menarik, seperti pembelajaran interaktif, simulasi, dan praktik langsung dengan bantuan teknologi.

Musholla atau masjid sebagai tempat ibadah dan pembelajaran praktis merupakan prasarana yang tidak dapat dipisahkan dari pembelajaran Al-Qur'an di pesantren. Fasilitas ini harus memiliki akustik yang baik, sistem pengeras suara yang memadai, dan ruang yang cukup untuk menampung seluruh santri. Musholla atau masjid juga harus dilengkapi dengan mimbar, papan tulis atau layar untuk keperluan pembelajaran, dan rak atau almari untuk menyimpan mushaf Al-Qur'an dan perlengkapan pembelajaran lainnya.

Asrama atau pondok sebagai tempat tinggal santri juga berperan penting dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Asrama harus menyediakan lingkungan yang kondusif untuk belajar, dengan fasilitas yang memadai seperti ruang belajar bersama, pencahayaan yang cukup untuk kegiatan menghafal pada malam hari, dan suasana yang tenang untuk mendukung konsentrasi santri. Selain itu, asrama juga harus dilengkapi dengan fasilitas penunjang seperti kamar mandi yang bersih, ruang makan, dan tempat istirahat yang nyaman.

Sarana pembelajaran yang spesifik untuk Al-Qur'an juga harus tersedia dalam jumlah yang memadai, seperti mushaf Al-Qur'an dengan berbagai ukuran dan jenis tulisan, buku-buku tajwid, alat

peraga untuk pembelajaran makhorijul huruf, papan tulis khusus untuk menulis huruf Arab, dan alat-alat bantu pembelajaran lainnya. Kualitas mushaf Al-Qur'an yang digunakan harus terjamin keasliannya dan memiliki cetakan yang jelas dan mudah dibaca.

Teknologi informasi dan komunikasi juga merupakan sarana yang semakin penting dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an modern. Pesantren harus menyediakan akses internet yang memadai, perangkat komputer atau tablet untuk santri dan pendidik, sistem manajemen pembelajaran digital, dan platform komunikasi yang memungkinkan interaksi antara pendidik, santri, dan orang tua. Teknologi ini dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran jarak jauh, evaluasi online, dan akses ke sumber-sumber pembelajaran yang lebih luas.

Fasilitas pendukung lainnya yang juga penting termasuk ruang administrasi yang lengkap untuk pengelolaan data santri dan program pembelajaran, ruang konsultasi untuk bimbingan individual, ruang pertemuan untuk kegiatan evaluasi dan koordinasi, serta fasilitas kesehatan untuk menjaga kesehatan santri dan pendidik. Selain itu, fasilitas olahraga dan rekreasi juga diperlukan untuk menjaga keseimbangan antara kegiatan pembelajaran dan refreshing santri.

Pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana juga merupakan aspek yang tidak kalah penting. Sistem pemeliharaan yang baik akan memastikan semua fasilitas selalu dalam kondisi yang baik dan siap digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Hal ini mencakup pemeliharaan rutin, perbaikan

yang diperlukan, dan pembaruan fasilitas sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pembelajaran.

Dengan sarana dan prasarana yang memadai dan berkualitas, pembelajaran Al-Qur'an di pesantren akan dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan efisien. Santri akan merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar, pendidik akan dapat menjalankan tugas dengan lebih optimal, dan tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif dapat tercapai dengan lebih baik. Investasi dalam sarana dan prasarana ini merupakan investasi jangka panjang yang akan memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan dan kualitas pendidikan di pesantren.

d. Faktor Sistem Manajemen Pesantren

Penerapan sistem manajemen yang profesional, transparan, dan akuntabel dalam pengelolaan pesantren akan berdampak positif terhadap kualitas pendidikan yang dihasilkan. Hal ini mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi program pendidikan. Sistem manajemen pesantren yang baik merupakan fondasi yang kuat untuk menciptakan lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang efektif, efisien, dan berkelanjutan, dimana setiap komponen organisasi bekerja secara sinergis untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Aspek perencanaan dalam sistem manajemen pesantren mencakup perumusan visi, misi, dan tujuan yang jelas dan terukur untuk pembelajaran Al-Qur'an. Perencanaan strategis harus melibatkan seluruh stakeholder pesantren, termasuk kiai, ustadz/ustadzah, pengurus, santri, dan bahkan orang tua santri

serta masyarakat sekitar. Perencanaan yang komprehensif harus mencakup penetapan target pembelajaran yang realistis, alokasi sumber daya yang optimal, penjadwalan kegiatan yang efisien, dan antisipasi terhadap berbagai tantangan yang mungkin dihadapi. Selain itu, perencanaan juga harus mempertimbangkan perkembangan teknologi, perubahan kebutuhan masyarakat, dan dinamika pendidikan modern.

Pengorganisasian dalam sistem manajemen pesantren meliputi pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas antara berbagai unit kerja, pembentukan struktur organisasi yang efektif, dan penetapan prosedur kerja yang standar. Setiap posisi dalam organisasi harus memiliki job description yang jelas, termasuk kualifikasi yang diperlukan, tugas dan tanggung jawab, serta indikator kinerja yang akan digunakan untuk evaluasi. Pengorganisasian yang baik juga mencakup pembentukan tim kerja yang solid, koordinasi yang efektif antar unit, dan sistem komunikasi yang lancar untuk memastikan informasi dapat mengalir dengan baik ke seluruh lapisan organisasi.

Pelaksanaan program pendidikan dalam sistem manajemen pesantren harus dilakukan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan, namun tetap fleksibel untuk melakukan penyesuaian sesuai dengan kondisi dan kebutuhan yang berkembang. Pelaksanaan yang efektif memerlukan kepemimpinan yang kuat, supervisi yang berkelanjutan, dan dukungan yang memadai dari semua pihak yang terlibat. Selain itu, pelaksanaan juga harus didukung oleh sistem informasi manajemen yang memadai untuk memantau kemajuan program dan mengidentifikasi masalah yang perlu segera diatasi.

Evaluasi program pendidikan merupakan komponen penting dalam sistem manajemen pesantren yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan, mengidentifikasi keberhasilan dan kegagalan, serta memberikan masukan untuk perbaikan program di masa mendatang. Evaluasi harus dilakukan secara berkala dan sistematis, menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, serta melibatkan berbagai pihak yang berkompeten. Hasil evaluasi harus dikomunikasikan secara transparan kepada semua stakeholder dan dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dalam perbaikan dan pengembangan program.

Transparansi dalam sistem manajemen pesantren mencakup keterbukaan informasi tentang program pendidikan, penggunaan dana, pencapaian target, dan berbagai kebijakan yang diambil. Transparansi ini penting untuk membangun kepercayaan dari santri, orang tua, dan masyarakat, serta untuk mencegah terjadinya penyalahgunaan kewenangan. Sistem pelaporan yang rutin dan akurat harus dibuat untuk memastikan bahwa semua stakeholder dapat memperoleh informasi yang mereka butuhkan tentang perkembangan pesantren.

Akuntabilitas dalam sistem manajemen pesantren berarti bahwa setiap pihak yang diberi tanggung jawab harus mampu mempertanggungjawabkan kinerjanya secara objektif dan terukur. Sistem akuntabilitas yang baik harus didukung oleh indikator kinerja yang jelas, mekanisme monitoring yang efektif, dan sanksi yang tegas bagi yang tidak memenuhi standar kinerja yang ditetapkan. Akuntabilitas juga mencakup pertanggungjawaban kepada Allah SWT sebagai motivasi spiritual dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab.

Profesionalisme dalam sistem manajemen pesantren tercermin dalam penerapan standar kerja yang tinggi, penggunaan metode dan teknologi yang modern, dan pengembangan sumber daya manusia yang berkelanjutan. Manajemen yang profesional juga mencakup pengambilan keputusan yang didasarkan pada data dan analisis yang objektif, bukan pada intuisi atau kepentingan pribadi. Selain itu, profesionalisme juga berarti kesediaan untuk terus belajar dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan.

Sistem manajemen keuangan yang sehat juga merupakan bagian penting dari manajemen pesantren yang baik. Hal ini mencakup perencanaan anggaran yang realistis, pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel, audit internal dan eksternal yang rutin, serta diversifikasi sumber pendanaan untuk mengurangi ketergantungan pada satu sumber saja. Manajemen keuangan yang baik akan memastikan keberlanjutan program pendidikan dan mencegah terjadinya krisis keuangan yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Sistem manajemen sumber daya manusia yang baik juga sangat penting untuk mendukung kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini mencakup rekrutmen dan seleksi tenaga pendidik yang berkualitas, program pengembangan kompetensi yang berkelanjutan, sistem penilaian kinerja yang objektif, dan pemberian reward dan punishment yang adil. Manajemen SDM yang baik akan memastikan bahwa pesantren memiliki tenaga pendidik yang kompeten, termotivasi, dan berkomitmen tinggi terhadap pencapaian tujuan pendidikan.

Penerapan teknologi informasi dalam sistem manajemen pesantren juga semakin penting di era digital ini. Sistem informasi manajemen yang terintegrasi dapat membantu dalam pengelolaan data santri, monitoring kemajuan pembelajaran, komunikasi dengan orang tua, dan berbagai aspek administrasi lainnya. Teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan efisiensi operasional dan mempermudah pengambilan keputusan yang berbasis data.

Dengan sistem manajemen yang profesional, transparan, dan akuntabel, pesantren akan dapat menciptakan lingkungan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas tinggi, dimana setiap santri mendapatkan layanan pendidikan yang optimal sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Sistem manajemen yang baik juga akan meningkatkan kredibilitas pesantren di mata masyarakat dan membuka peluang untuk pengembangan kemitraan dengan berbagai pihak yang dapat mendukung kemajuan pesantren.

e. Faktor Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar yang kondusif, baik dari segi fisik maupun sosial, akan mendukung terciptanya proses pembelajaran yang efektif. Hal ini termasuk terciptanya budaya akademik yang kuat, interaksi positif antar santri, dan suasana religius di lingkungan pesantren. Lingkungan belajar merupakan faktor eksternal yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an, karena lingkungan yang mendukung akan memotivasi santri untuk belajar dengan lebih baik, sementara lingkungan yang tidak kondusif dapat menghambat proses pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

Lingkungan fisik yang kondusif mencakup berbagai aspek yang berkaitan dengan kondisi infrastruktur dan fasilitas yang ada di pesantren. Aspek ini meliputi kebersihan dan kerapian lingkungan yang harus dijaga secara konsisten, karena lingkungan yang bersih dan rapi akan menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar dan beribadah. Penataan ruang yang baik juga sangat penting, dimana setiap area harus memiliki fungsi yang jelas dan diatur sedemikian rupa sehingga mendukung aktivitas pembelajaran Al-Qur'an. Pencahayaan yang memadai di seluruh area pesantren, terutama di ruang-ruang pembelajaran dan area untuk menghafal Al-Qur'an, akan membantu santri dalam membaca dan menghafal dengan lebih baik.

Kualitas udara dan ventilasi yang baik di lingkungan pesantren juga merupakan faktor penting yang sering diabaikan. Udara yang segar dan sirkulasi yang baik akan membantu santri untuk tetap fokus dan konsentrasi dalam belajar, terutama dalam aktivitas menghafal Al-Qur'an yang memerlukan konsentrasi tinggi. Selain itu, tingkat kebisingan yang terkontrol juga penting untuk menciptakan suasana yang tenang dan kondusif untuk pembelajaran, terutama untuk kegiatan tahfidz yang memerlukan ketenangan dan konsentrasi penuh.

Lingkungan sosial yang kondusif di pesantren mencakup berbagai aspek hubungan interpersonal yang terjalin antara berbagai komponen masyarakat pesantren. Hubungan yang harmonis antara kiai, ustadz/ustadzah, santri, dan pengurus pesantren akan menciptakan atmosfer yang positif untuk pembelajaran. Hubungan yang dibangun atas dasar saling menghormati, saling membantu, dan saling mendukung akan

membuat santri merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.

Budaya akademik yang kuat di pesantren tercermin dalam berbagai kegiatan dan tradisi yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Budaya ini mencakup tradisi membaca Al-Qur'an secara rutin, baik secara individual maupun bersama-sama, kegiatan musyawarah atau diskusi tentang makna dan tafsir Al-Qur'an, kompetisi yang sehat dalam menghafal dan membaca Al-Qur'an, serta penghargaan terhadap prestasi akademik santri. Budaya akademik yang kuat juga tercermin dalam disiplin belajar yang tinggi, dimana santri memiliki jadwal belajar yang teratur dan konsisten dalam menjalankannya.

Interaksi positif antar santri merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Interaksi yang positif akan mendorong terjadinya *peer learning*, dimana santri yang lebih senior atau yang memiliki kemampuan lebih baik dapat membantu santri lain dalam belajar Al-Qur'an. Sistem tutor sebaya atau pembelajaran kooperatif dapat dikembangkan untuk memanfaatkan potensi ini. Selain itu, interaksi yang positif juga akan mencegah terjadinya *bullying*, konflik, atau perilaku negatif lainnya yang dapat mengganggu proses pembelajaran.

Suasana religius di lingkungan pesantren harus diciptakan dan dipelihara secara konsisten melalui berbagai kegiatan keagamaan yang rutin dan berkesinambungan. Suasana religius ini mencakup pelaksanaan shalat berjamaah yang tertib, pembacaan Al-Qur'an yang rutin di berbagai kesempatan, dzikir dan doa bersama, serta kegiatan keagamaan lainnya yang dapat menguatkan spiritual santri. Suasana religius yang kuat akan

membantu santri untuk memahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an bukan hanya sekedar aktivitas akademik, tetapi juga merupakan ibadah dan bagian dari pembentukan karakter islami.

Keberadaan role model yang baik di lingkungan pesantren juga sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Role model ini dapat berupa kiai, ustadz/ustadzah, santri senior, atau bahkan alumni pesantren yang telah berhasil dalam kehidupan mereka. Keberadaan role model yang dapat diteladani akan memberikan inspirasi dan motivasi bagi santri untuk belajar Al-Qur'an dengan lebih baik dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Sistem reward dan punishment yang adil dan konsisten juga merupakan bagian dari lingkungan belajar yang kondusif. Sistem ini harus dirancang untuk mendorong perilaku positif dan mencegah perilaku negatif, dengan memberikan penghargaan kepada santri yang berprestasi dan memberikan sanksi yang mendidik kepada santri yang melanggar aturan. Sistem ini harus diterapkan secara konsisten dan adil kepada semua santri tanpa diskriminasi.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif juga sangat penting. Dukungan dari orang tua dalam bentuk motivasi, doa, dan penyediaan fasilitas belajar di rumah akan memperkuat lingkungan belajar yang telah diciptakan di pesantren. Demikian pula, dukungan dari masyarakat sekitar dalam bentuk apresiasi terhadap prestasi santri dan partisipasi dalam kegiatan-kegiatan pesantren akan menciptakan lingkungan eksternal yang mendukung pembelajaran Al-Qur'an.

Penggunaan teknologi yang tepat juga dapat mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Teknologi dapat digunakan untuk memperkaya metode pembelajaran, memfasilitasi akses ke sumber-sumber pembelajaran yang lebih luas, dan memungkinkan komunikasi yang lebih efektif antara berbagai komponen pesantren. Namun, penggunaan teknologi harus diatur dengan baik agar tidak mengganggu suasana religius dan fokus pembelajaran Al-Qur'an.

Manajemen waktu yang baik dalam lingkungan pesantren juga penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Jadwal kegiatan yang teratur dan seimbang antara waktu belajar, ibadah, istirahat, dan rekreasi akan membantu santri untuk dapat belajar dengan optimal tanpa mengalami kelelahan yang berlebihan. Manajemen waktu yang baik juga akan mengajarkan santri tentang disiplin dan tanggung jawab dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan lingkungan belajar yang kondusif dari berbagai aspek ini, pembelajaran Al-Qur'an di pesantren akan dapat mencapai hasil yang optimal. Santri akan merasa nyaman, termotivasi, dan didukung dalam proses pembelajaran mereka, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif, yaitu tidak hanya mampu membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami maknanya dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

f. Faktor Dukungan Masyarakat dan Stakeholder

Dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak merupakan fondasi yang sangat penting dalam memperkuat eksistensi pesantren. Keterlibatan masyarakat sekitar, orang tua santri, alumni, dan stakeholder lainnya dalam mendukung program-program pesantren menciptakan ekosistem pendidikan yang kondusif dan berkelanjutan. Dukungan ini dapat berupa partisipasi langsung dalam kegiatan pesantren, bantuan material maupun non-material, serta advokasi terhadap program-program yang dijalankan.

Partisipasi orang tua santri yang aktif dalam mendukung proses pendidikan anaknya di pesantren akan menciptakan sinergi yang kuat antara pendidikan formal dan informal. Sementara itu, keterlibatan alumni sebagai role model dan penyedia jaringan (networking) akan memberikan motivasi tambahan bagi santri untuk berprestasi dan mengembangkan potensi diri. Alumni yang sukses juga dapat berkontribusi dalam pengembangan infrastruktur, pemberian beasiswa, atau mentoring bagi santri junior.

Dukungan stakeholder eksternal seperti pemerintah, lembaga pendidikan, organisasi masyarakat, dan dunia usaha akan memperluas jangkauan dan dampak positif pesantren. Kerjasama dengan berbagai pihak ini memungkinkan pesantren untuk mengakses sumber daya yang lebih luas, baik dalam hal pendanaan, fasilitas, maupun peluang pengembangan program. Kolaborasi ini juga membuka peluang bagi santri untuk mendapatkan pengalaman praktis dan koneksi yang bermanfaat untuk masa depan mereka.

Dengan demikian, semakin kuat dukungan dan partisipasi dari seluruh stakeholder, semakin kokoh pula fondasi pesantren dalam mengembangkan program-program berkualitas yang berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter santri yang unggul.

g. Faktor Pembiayaan Pendidikan

Ketersediaan dan pengelolaan dana yang memadai untuk operasional pesantren dan pengembangan program pendidikan merupakan faktor fundamental yang menentukan keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di pesantren. Aspek pembiayaan ini mencakup berbagai komponen penting mulai dari biaya operasional harian, pengembangan infrastruktur, hingga investasi jangka panjang untuk program-program inovatif.

Sumber pembiayaan pesantren umumnya berasal dari berbagai channel yang perlu dikelola secara profesional dan transparan. Kontribusi dari santri dan orang tua dalam bentuk biaya pendidikan, sumbangan masyarakat, bantuan pemerintah, hibah dari lembaga donor, serta hasil usaha produktif pesantren merupakan pilar-pilar utama dalam struktur pembiayaan. Diversifikasi sumber dana ini penting untuk menjamin keberlanjutan operasional pesantren dan mengurangi ketergantungan pada satu sumber pembiayaan saja.

Pengelolaan keuangan yang baik memerlukan sistem administrasi yang tertib, perencanaan anggaran yang matang, dan pengawasan yang ketat terhadap penggunaan dana. Transparansi dalam pengelolaan keuangan tidak hanya meningkatkan kepercayaan stakeholder, tetapi juga memastikan bahwa setiap rupiah yang dikeluarkan memberikan dampak maksimal terhadap

kualitas pendidikan. Implementasi teknologi dalam sistem keuangan pesantren juga dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pencatatan serta pelaporan keuangan.

Alokasi dana yang tepat sasaran sangat menentukan efektivitas program pendidikan. Investasi pada pengembangan sumber daya manusia, khususnya peningkatan kompetensi ustadz dan tenaga kependidikan, harus menjadi prioritas utama. Selain itu, pengembangan sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan, laboratorium, fasilitas olahraga, dan teknologi informasi memerlukan perencanaan finansial yang cermat dan berkelanjutan.

Pesantren yang memiliki kemampuan finansial yang kuat akan lebih leluasa dalam mengembangkan program-program unggulan dan inovatif. Hal ini memungkinkan pesantren untuk memberikan fasilitas pendidikan yang lebih baik, menarik tenaga pendidik berkualitas, serta menjalin kerjasama dengan berbagai pihak untuk pengembangan program. Sebaliknya, keterbatasan finansial dapat menjadi hambatan serius dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan dan daya saing pesantren di era modern.³⁰

Faktor-faktor yang telah diuraikan di atas tidak berdiri sendiri, melainkan saling berinteraksi dan mempengaruhi satu sama lain dalam membentuk ekosistem pendidikan pesantren yang komprehensif. Interaksi dinamis antara berbagai faktor ini menciptakan efek domino yang dapat berdampak positif maupun

³⁰Eka Wahyu Aziz, *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pesantren Modern: Tantangan dan Peluang di Era Digital* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2022), hlm. 89-96.

negatif terhadap kualitas pendidikan secara keseluruhan. Sebagai contoh, kualitas sumber daya manusia yang baik akan lebih optimal jika didukung oleh kurikulum yang relevan, sarana prasarana yang memadai, dan sistem manajemen yang efektif.

Keterkaitan erat antara faktor pembiayaan dengan faktor-faktor lainnya menunjukkan bahwa investasi yang tepat pada satu aspek akan memberikan dampak multiplikasi pada aspek lainnya. Pembiayaan yang memadai memungkinkan pengembangan SDM melalui pelatihan dan pendidikan lanjutan bagi ustadz, yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas pembelajaran dan implementasi kurikulum. Begitu pula sebaliknya, SDM yang berkualitas akan lebih mampu mengelola sumber daya finansial secara efisien dan menghasilkan program-program yang memberikan nilai tambah bagi pesantren.

Faktor kepemimpinan dan manajemen berperan sebagai katalisator yang mensinergikan seluruh faktor lainnya. Kepemimpinan yang visioner dan manajemen yang profesional akan mampu mengoptimalkan potensi setiap faktor dan menciptakan harmoni dalam operasional pesantren. Sebaliknya, kelemahan dalam aspek kepemimpinan dapat menghambat optimalisasi faktor-faktor lain, meskipun secara individual faktor-faktor tersebut memiliki potensi yang baik.

Dukungan masyarakat dan stakeholder juga memiliki peran strategis dalam memperkuat interaksi positif antar faktor. Ketika masyarakat memberikan dukungan penuh, hal ini akan mempermudah pesantren dalam mengakses sumber daya yang diperlukan, baik dalam bentuk finansial, material, maupun non-material. Dukungan ini juga menciptakan lingkungan yang

kondusif bagi pengembangan program-program inovatif dan peningkatan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang holistik dan sistematis dalam mengelola faktor-faktor tersebut untuk mencapai peningkatan kualitas pendidikan di pesantren secara berkelanjutan. Pendekatan holistik ini mengharuskan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana setiap faktor saling mempengaruhi dan bagaimana mengoptimalkan sinergi di antara mereka. Manajemen yang sistematis memerlukan perencanaan strategis jangka panjang, implementasi yang terukur, serta evaluasi dan perbaikan berkelanjutan.

Strategi pengembangan yang efektif harus mempertimbangkan prioritas pengembangan berdasarkan analisis kekuatan dan kelemahan masing-masing faktor. Pesantren perlu melakukan pemetaan kondisi eksisting, mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan yang memerlukan perbaikan, serta merancang roadmap pengembangan yang realistis dan terukur. Implementasi strategi ini juga harus melibatkan seluruh stakeholder internal dan eksternal untuk memastikan dukungan dan partisipasi yang optimal.

Monitoring dan evaluasi berkelanjutan terhadap interaksi antar faktor menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai peningkatan kualitas pendidikan yang sustainable. Sistem evaluasi yang komprehensif akan membantu pesantren dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan, mengukur efektivitas program yang telah diimplementasikan, dan melakukan penyesuaian strategi sesuai dengan dinamika dan

perkembangan yang terjadi. Dengan demikian, pesantren dapat terus beradaptasi dan berkembang dalam menghadapi tantangan zaman sambil tetap mempertahankan nilai-nilai dan karakteristik khasnya.

C. Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren

1. Strategi-strategi Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren.

Implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an di pesantren melalui strategi yang tepat agar dapat mencapai hasil yang optimal. Menurut Fathurrohman (2024), terdapat beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an di pesantren, di antaranya :³¹

a. Strategi Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an yang Komprehensif.

1) Penyusunan Kurikulum yang Sistematis dan Trintegrasi

Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an disusun secara bertingkat mulai dari tingkat dasar (pengenalan huruf hijaiyah dan tajwid dasar), tingkat menengah (bacaan tartil dan hafalan surat pendek), hingga tingkat lanjut (tilawah dengan lagu dan kajian tafsir sederhana). Kurikulum ini mengintegrasikan tiga aspek utama: kognitif (pemahaman makna), psikomotor (keterampilan membaca), dan afektif (penghayatan spiritual). Penyusunan kurikulum juga mempertimbangkan kebutuhan

³¹Irfan Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Pesantren Tahfidz di Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 42-55.

zaman modern dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran dan disesuaikan dengan standar pendidikan nasional.

2) Penentuan Tujuan Pembelajaran yang Jelas dan Terukur

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan kemampuan yang ingin dicapai santri meliputi kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal ayat-ayat pilihan, memahami makna dasar, dan mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an. Setiap tujuan dilengkapi dengan indikator pencapaian yang spesifik dan dapat diukur, seperti "santri mampu membaca surat Al-Fatihah dengan tajwid yang benar" atau "santri mampu menghafal 10 surat pendek dengan lancar". Tujuan pembelajaran juga disesuaikan dengan kemampuan individual santri melalui program reguler, remedial, dan pengayaan.

3) Penyiapan Materi dan Metode Pembelajaran yang Sesuai

Materi pembelajaran disusun secara spiral dari yang mudah ke yang sulit, mencakup pembelajaran huruf hijaiyah, tajwid, tilawah, hafalan, dan pemahaman makna. Metode pembelajaran divariasikan sesuai dengan karakteristik materi dan gaya belajar santri, meliputi metode ceramah untuk penjelasan teori, demonstrasi untuk praktik bacaan, drill untuk penguatan hafalan, dan diskusi untuk pemahaman makna. Teknologi pembelajaran seperti aplikasi Al-Qur'an digital, audio murattal, dan media visual diintegrasikan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

4) Penentuan Jadwal Pembelajaran yang Efektif

Jadwal pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan waktu optimal konsentrasi santri,

biasanya di pagi hari atau setelah shalat subuh. Alokasi waktu dibagi proporsional untuk berbagai aspek pembelajaran: 40% untuk tilawah, 30% untuk tahfidz, 20% untuk kajian makna, dan 10% untuk evaluasi. Jadwal dibuat fleksibel untuk mengakomodasi kebutuhan individual dan situasi khusus seperti bulan Ramadhan atau kegiatan pesantren lainnya.

5) Sistem Evaluasi yang Komprehensif

Evaluasi dilakukan secara berkelanjutan melalui evaluasi harian (penilaian bacaan dan hafalan), evaluasi mingguan (tes tajwid dan pemahaman), dan evaluasi bulanan (ujian komprehensif). Penilaian mencakup aspek praktik membaca, hafalan, pemahaman makna, dan sikap spiritual. Hasil evaluasi dilaporkan kepada santri dan orang tua dengan rekomendasi perbaikan yang jelas dan tindak lanjut yang konkret.

6) Penyediaan Sumber Daya Pembelajaran

Pembelajaran didukung dengan fasilitas memadai seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi kitab tafsir dan tajwid, serta teknologi pendukung pembelajaran. Bahan ajar dikembangkan secara kreatif meliputi modul pembelajaran, kartu hijaiyah, poster tajwid, dan media audio-visual. Guru mendapat pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi dalam penguasaan materi, metodologi pembelajaran, dan penggunaan teknologi.

7) Strategi Motivasi dan Pembinaan Karakter

Sistem reward dan recognition diterapkan untuk memotivasi santri melalui penghargaan prestasi, sertifikat, dan

pengakuan publik atas pencapaian belajar. Pembinaan karakter Islami dilakukan melalui keteladanan guru, pembiasaan akhlak mulia, dan pengintegrasian nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Lingkungan pembelajaran diciptakan sebagai lingkungan Qur'ani yang kondusif dengan atmosfer religius dan penerapan adab-adab Islami.

8) Evaluasi dan Perbaikan Program

Program pembelajaran dievaluasi secara berkala untuk memastikan efektivitas pencapaian tujuan. Feedback dari santri, orang tua, dan guru dikumpulkan sebagai bahan evaluasi dan perbaikan. Program terus berinovasi dan beradaptasi dengan perkembangan zaman, kemajuan teknologi, dan kebutuhan santri untuk memastikan pembelajaran Al-Qur'an tetap relevan dan efektif.

b. Strategi Pengorganisasian Sumber Daya Pembelajaran.

1) Pengorganisasian Sumber Daya Manusia

Ustadz/ustadzah ditempatkan sesuai keahlian masing-masing, seperti ustadz tajwid untuk mengajar tilawah dan ustadz tahfidz untuk membimbing hafalan. Setiap ustadz bertanggung jawab terhadap kelompok santri tertentu dengan sistem wali kelas. Koordinasi dilakukan melalui rapat rutin mingguan untuk membahas perkembangan dan kendala pembelajaran.

Santri dikelompokkan berdasarkan tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an melalui tes penempatan awal. Kelompok dasar untuk santri pemula, kelompok menengah untuk yang sudah bisa membaca namun belum lancar, dan kelompok

lanjut untuk yang sudah mahir. Sistem buddy system diterapkan dimana santri senior membimbing santri junior dalam pembelajaran sehari-hari.

Program pelatihan berkelanjutan diselenggarakan untuk meningkatkan kompetensi ustadz meliputi workshop metodologi pembelajaran dan seminar tajwid. Pengembangan leadership santri dilakukan melalui program kader da'i muda. Sistem reward dan punishment yang adil diterapkan untuk memotivasi peningkatan kinerja ustadz dan santri.

2) Pengorganisasian Sarana dan Prasarana

Ruang kelas ditata dengan pencahayaan yang cukup, ventilasi yang baik, dan dilengkapi dengan papan tulis khusus untuk huruf Arab serta poster tajwid. Perpustakaan Al-Qur'an diorganisir dengan sistem katalog yang mudah diakses, dilengkapi mushaf berbagai ukuran, kitab tafsir, dan buku tajwid. Area dibagi menjadi zona membaca, kajian, dan multimedia.

Peralatan pembelajaran diorganisir dalam sistem inventaris yang terstruktur dengan penanggung jawab yang jelas. Media pembelajaran seperti audio murattal, video tajwid, dan aplikasi Al-Qur'an digital dikelola dalam server khusus. Laboratorium multimedia dilengkapi dengan komputer, headset, dan software pembelajaran interaktif.

Sistem booking dan penjadwalan fasilitas dikembangkan untuk mengoptimalkan penggunaan ruang dan peralatan. Setiap fasilitas memiliki jadwal penggunaan yang jelas dan sistem reservasi yang terorganisir. Maintenance

schedule dibuat untuk memastikan semua fasilitas selalu dalam kondisi prima.

3) Pengorganisasian Sumber Belajar dan Materi

Kurikulum pembelajaran Al-Qur'an diorganisir dalam silabus yang jelas untuk setiap tingkatan, disusun secara progresif dari mengenal huruf hijaiyah hingga kajian tafsir. Setiap level memiliki target pencapaian yang spesifik dan terukur. Sistem modular dikembangkan dimana setiap modul memiliki tujuan, materi, metode, dan evaluasi yang lengkap.

Sistem perpustakaan digital dikembangkan untuk menyimpan dan mendistribusikan materi pembelajaran meliputi e-book tajwid, audio murattal, video tutorial, dan aplikasi interaktif. Sistem kategori dan pencarian yang mudah digunakan memudahkan akses materi. Tim kreatif mengembangkan materi pembelajaran multimedia yang menarik dan efektif.

Kemitraan dengan lembaga pembelajaran Al-Qur'an lain dikembangkan untuk sharing resources dan best practices. Kolaborasi dengan teknologi edutech Islamic dilakukan untuk mendapatkan akses platform pembelajaran modern. Network dengan ulama dan ahli tajwid dibangun untuk guidance pengembangan kurikulum.

4) Sistem Manajemen dan Koordinasi

Struktur organisasi dibentuk dengan hierarki yang jelas: koordinator program untuk perencanaan strategis, supervisor akademik untuk kualitas pembelajaran, dan koordinator operasional untuk kegiatan harian. Sistem komunikasi internal dikembangkan melalui aplikasi messaging khusus untuk

koordinasi real-time. Meeting rutin ditetapkan untuk evaluasi mingguan, bulanan, dan semesteran.

Dashboard monitoring dikembangkan untuk memantau kehadiran santri, progress pembelajaran, utilisasi fasilitas, dan kinerja ustadz secara real-time. Sistem pelaporan otomatis menghasilkan laporan berkala yang comprehensive. Key Performance Indicators (KPI) ditetapkan untuk setiap aspek organisasi sumber daya pembelajaran.

Sistem suggestion box dan innovation challenge diselenggarakan untuk mendorong kreativitas dalam pengorganisasian sumber daya. Change management system diterapkan untuk mengelola perubahan dan perbaikan dalam organisasi sumber daya dengan training dan sosialisasi yang memadai untuk semua stakeholder.

c. Strategi Implementasi Metode Pembelajaran yang Bervariasi.

Pesantren perlu menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan santri, seperti metode talaqqi, sorogan, bandongan, tahsin, tahfidz, dan metode kontemporer lainnya. Kombinasi berbagai metode dapat mengakomodasi gaya belajar santri yang berbeda-beda dan membuat proses pembelajaran lebih menarik.

Metode talaqqi adalah pembelajaran langsung dari guru kepada murid secara individual, sehingga santri mendapat bimbingan personal yang intensif. Metode sorogan memberikan kesempatan santri untuk membaca Al-Qur'an di hadapan ustadz secara individual, agar setiap kesalahan bisa langsung diperbaiki. Metode bandongan dilakukan secara berkelompok, dimana santri belajar bersama-sama sambil mendengarkan penjelasan kyai

tentang makna dan kandungan ayat-ayat Al-Qur'an. Metode tahsin fokus pada perbaikan kualitas bacaan Al-Qur'an, mulai dari pelafalan, tajwid, hingga keindahan suara.

Metode tahfidz atau menghafal Al-Qur'an memerlukan teknik pengulangan yang teratur dan sistem muroja'ah (mengulang hafalan) yang konsisten. Selain itu, pesantren juga dapat menggunakan metode kontemporer seperti teknologi digital, aplikasi pembelajaran Al-Qur'an, dan media audio-visual. Penerapan berbagai metode ini harus disesuaikan dengan karakteristik santri. Santri yang suka belajar dengan melihat akan cocok dengan metode visual, santri yang suka mendengar akan cocok dengan metode talaqqi, dan santri yang suka praktik langsung akan cocok dengan metode kinestetik.

d. Strategi Pengembangan Kompetensi Tenaga Pengajar.

Peningkatan kompetensi ustadz/ustadzah pengajar Al-Qur'an melalui pelatihan, workshop, dan forum diskusi rutin sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Tenaga pengajar perlu dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam metodologi pembelajaran Al-Qur'an. Pelatihan membantu ustadz/ustadzah belajar cara mengajar yang lebih baik. Dalam pelatihan, mereka mendapat pengetahuan baru tentang teknik mengajar yang mudah dipahami santri. Pelatihan juga mengajarkan cara menggunakan alat bantu seperti media dan teknologi untuk pembelajaran.

Workshop memberikan kesempatan para pengajar untuk praktik langsung. Mereka bisa mencoba berbagai metode mengajar dan saling berbagi pengalaman dengan sesama

ustadz/ustadzah. Workshop membantu mereka lebih terampil dalam mengajar Al-Qur'an.

Forum diskusi rutin memungkinkan ustadz/ustadzah saling bertukar pengalaman. Mereka bisa membahas masalah yang dihadapi saat mengajar dan mencari solusi bersama. Forum ini juga tempat untuk berbagi cara mengajar yang berhasil. Ustadz/ustadzah juga perlu terus belajar tentang ilmu tajwid dan cara mengajar yang sesuai dengan usia santri. Kemampuan berkomunikasi yang baik juga penting agar materi mudah dipahami.

e. Strategi Monitoring dan Evaluation Berkelanjutan

Penerapan sistem pemantauan (monitoring) dan evaluasi yang komprehensif dan berkelanjutan terhadap proses dan hasil pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini meliputi evaluasi harian, mingguan, bulanan, dan semesteran, serta tindak lanjut dari hasil evaluasi tersebut.

Evaluasi harian dilakukan setiap hari untuk melihat kemajuan santri. Ustadz/ustadzah mencatat kemampuan santri dalam membaca dan hafalan Al-Qur'an. Jika ada masalah, bisa langsung diperbaiki pada hari itu juga.

Evaluasi mingguan dilakukan untuk melihat perkembangan santri selama satu minggu. Ustadz/ustadzah menilai apakah santri sudah mencapai target belajar. Santri yang baik diberi pujian, yang masih kurang diberi motivasi.

Evaluasi bulanan memberikan gambaran lengkap tentang kemajuan santri. Semua aspek pembelajaran dinilai, mulai dari membaca, hafalan, hingga sikap santri. Hasil evaluasi digunakan untuk menentukan program belajar bulan berikutnya.

Evaluasi semesteran adalah penilaian menyeluruh dalam satu semester. Ini mencakup ujian membaca Al-Qur'an, tes hafalan, dan penilaian sikap. Hasil evaluasi menentukan apakah santri naik tingkat atau perlu program khusus.

Tindak lanjut dari hasil evaluasi sangat penting. Santri yang kesulitan diberi bimbingan khusus. Santri yang berprestasi bisa diberi program tambahan. Orang tua juga diberi laporan agar bisa membantu di rumah. Dengan sistem evaluasi yang baik, setiap santri dapat belajar Al-Qur'an sesuai dengan kemampuannya.³²

2. Tantangan-tantangan dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren.

Dalam mengimplementasikan manajemen pembelajaran Al-Qur'an di pesantren, terdapat berbagai tantangan yang perlu dihadapi dan siatasi. Fathurrohman (2024) mengidentifikasi beberapa tantangan utama sebagai berikut :

a. Keberagaman Latar Belakang dan Kemampuan Awal Santri.

Santri yang masuk ke pesantren memiliki latar belakang dan kemampuan awal yang berbeda-beda dalam hal penguasaan Al-Qur'an. Beberapa santri mungkin sudah memiliki dasar yang kuat, sementara yang lain masih sangat pemula. Hal ini

³²Irfan Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Pesantren Tahfidz di Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 56-65.

menyulitkan proses pembelajaran yang seragam dan membutuhkan pendekatan diferensiasi dalam pembelajaran.

b. Keterbatasan Tenaga Pengajar yang Berkualitas.

Masih terdapat keterbatasan jumlah tenaga pengajar Al-Qur'an yang memiliki kualifikasi dan kompetensi yang memadai, terutama yang menguasai metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang efektif dan inovatif. Hal ini berdampak pada beban mengajar yang tinggi dan kurang optimalnya proses pembelajaran.

c. Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran.

Beberapa pesantren masih menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Al-Qur'an, seperti ruang belajar yang kurang kondusif, keterbatasan media pembelajaran, dan minimnya perpustakaan Al-Qur'an dan ilmu-ilmu yang terkait.

d. Alokasi Waktu Pembelajaran yang Terbatas.

Padatnya jadwal kegiatan di pesantren seringkali menyebabkan alokasi waktu untuk pembelajaran Al-Qur'an menjadi terbatas. Hal ini dapat mempengaruhi kedalaman dan keluasan materi yang dapat disampaikan serta tingkat penguasaan santri terhadap Al-Qur'an.

e. Tantangan Era Digital.

Perkembangan teknologi dan media sosial telah membawa dampak pada pola belajar dan minat santri. Godaan gadget dan konten digital seringkali mengalihkan perhatian santri

dari pembelajaran Al-Qur'an yang membutuhkan fokus dan ketelitian.

f. Keterbatasan Sistem Evaluasi yang Komprehensif.

Masih terdapat keterbatasan dalam pengembangan dan penerapan sistem evaluasi pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif, valid, dan reliabel untuk mengukur tingkat penguasaan santri terhadap berbagai aspek Al-Qur'an.³³

3. Solusi-solusi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren melalui Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang Efektif.

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an di pesantren dan meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan, diperlukan solusi-solusi yang komprehensif dan berkelanjutan. Fathurrohman (2024) menawarkan beberapa solusi sebagai berikut :³⁴

a. Pengembangan Kurikulum Pembelajaran Al-Qur'an yang Adaptif.

Merancang dan mengembangkan kurikulum pembelajaran Al-Qur'an yang adaptif terhadap kebutuhan dan

³³Irfan Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Pesantren Tahfidz di Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 65-89.

³⁴Irfan Fathurrohman, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Pesantren Tahfidz di Indonesia* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2024), hlm. 112-125.

karakteristik santri, serta responsif terhadap perkembangan zaman. Kurikulum ini mencakup aspek tilawah, tahsin, tahfidz, tafsir, dan implementasi nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

b. Program Akselerasi dan Remedial dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

Menerapkan program akselerasi bagi santri yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dan program remedial bagi santri yang membutuhkan penguatan dasar. Hal ini memungkinkan setiap santri untuk berkembang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masing-masing.

c. Pengembangan Profesionalisme Tenaga Pengajar Al-Qur'an.

Meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga pengajar Al-Qur'an melalui program pelatihan, sertifikasi, studi lanjut, magang, dan forum-forum ilmiah. Hal ini dapat dilakukan melalui kerja sama dengan lembaga-lembaga pendidikan Al-Qur'an yang terkemuka dan perguruan tinggi Islam.

d. Optimalisasi Sarana dan Prasarana Pembelajaran Al-Qur'an.

Melengkapi dan mengoptimalkan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran Al-Qur'an, seperti laboratorium Al-Qur'an, perpustakaan digital, media pembelajaran audio-visual, dan aplikasi pembelajaran Al-Qur'an berbasis teknologi informasi.

- e. Penerapan Sistem Manajemen Mutu Terpadu dalam Pembelajaran Al-Qur'an.

Mengimplementasikan sistem manajemen mutu terpadu (Total Quality Management) dalam pembelajaran Al-Qur'an yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut secara berkelanjutan. Hal ini termasuk penerapan standar mutu yang jelas dan terukur.

- f. Pengembangan Metode Pembelajaran Al-Qur'an yang Inovatif.

Mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran Al-Qur'an yang inovatif, menarik, dan efektif, seperti metode berbasis teknologi, metode berbasis proyek, dan metode berbasis masalah yang disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan santri.

- g. Penguatan Sistem Evaluasi dan Asesmen Pembelajaran Al-Qur'an.

Mengembangkan sistem evaluasi dan asesmen pembelajaran Al-Qur'an yang komprehensif, valid, dan reliabel untuk mengukur berbagai aspek penguasaan Al-Qur'an, baik dari segi tilawah, tahfidz, pemahaman, maupun pengamalan. Hal ini termasuk penggunaan rubrik penilaian yang jelas dan terstandar.

- h. Pengembangan Program Tahfidz Al-Qur'an yang Terstruktur.

Mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an yang terstruktur dan sistematis, dengan target yang jelas, metode yang efektif, dan sistem evaluasi yang komprehensif. Program ini dapat menjadi nilai tambah bagi pesantren dan meningkatkan daya tarik bagi masyarakat.

- i. Pengintegrasian Nilai-nilai Al-Qur'an dalam Kurikulum dan Kehidupan Pesantren.

Mengintegrasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam seluruh aspek kurikulum dan kehidupan pesantren, sehingga Al-Qur'an tidak hanya dipelajari sebagai mata pelajaran terpisah, tetapi menjadi ruh dan fondasi bagi seluruh aktivitas pembelajaran dan kehidupan di pesantren.

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Penulis juga menuangkan beberapa hasil penelitian yang sesuai atau relevan yang telah dilakukan oleh peneliti sebelum penulis menyusun ini, ini digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian relevan tersebut antara lain:

1. Manajemen Pembelajaran Tahfidz (hafalan) Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas.³⁵ Peneliti: Ahmad Muzakki, M.Pd.I, Lokasi Penelitian: Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas, Lampung. Tahun Penelitian: 2022, Metode yang digunakan: Penelitian Kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian Muzakki berfokus khusus pada manajemen pembelajaran tahfidz (hafalan) Al-Qur'an. Penelitian yang akan peneliti lakukan, berfokus pada manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian yang dilakukan Muzakki lebih menekankan pada efektivitas program tahfidz. Penelitian yang akan

³⁵Ahmad Muzakki, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampung," Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, Juni 2022, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan), hlm. 78-92.

peneliti lakukan berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan secara lebih komprehensif. Penelitian yang dilakukan Ahmad Muzakki, M.Pd.I, di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Darunnajah 15 Bengkulu, dengan karakteristik yang berbeda, kultur lokal yang berbeda, dan tahun yang berbeda pula.

2. Inovasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren Darunnajah Jakarta.³⁶ Peneliti: Dr. Siti Khadijah, M.Pd dan Prof. Dr. Imam Suprayogo, M.A., Lokasi Penelitian: Pesantren Darunnajah, Jakarta, Tahun Penelitian: 2023. Metode yang digunakan: Mixed method (kombinasi kualitatif dan kuantitatif) dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan angket. Penelitian Khadijah & Suprayogo berfokus pada inovasi manajemen pembelajaran dengan penekanan pada integrasi teknologi digital. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokus pada manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik. Penelitian sebelumnya dilakukan di Darunnajah pusat dengan karakteristik perkotaan (Jakarta). Penelitian yang akan peneliti lakukan di Darunnajah 15 Bengkulu dengan karakteristik, kultur lokal yang berbeda, dan tahun yang berbeda pula.

³⁶Siti Khadijah dan Imam Suprayogo, *"Inovasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren Darunnajah Jakarta,"* Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Maret 2023, (Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), hlm. 124-139.

3. Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Islah.³⁷ Peneliti : Daflaini, yatti Fidya, Sesmi Mulyani, Lokasi penelitian : di Danau Pauh, di kabupaten Marangin, jambi Tahun Penelitian : 2023, Metode yang di gunakan : studi kualitatif fenomenologi, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian yang di lakukan Daflaini, yatti Fidya, Sesmi Mulyani, berfokus pada fenomenologi yang terjadi pada kehidupan manusia dan fenomena yang terjadi di Pesantren Al-Islah. Penelitian yang akan peneliti lakukan lebih terfokus pada manajemen pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara holistik. Penelitian sebelumnya dilakukan di Pesantren Al-Islah dilokasi pedesaan (Danau Pauh, di kabupaten Marangin, jambi). Penelitian yang akan peneliti lakukan di Pondok Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu dengan karakteristik yang berbeda, kultur lokal yang berbeda, dan tahun yang berbeda pula.
4. Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Darul Qur'an Al-Haramain.³⁸ Peneliti : S. Nor Hasanah, Lokasi Penelian : Yayasan Darul Qur'an Al-Haramain (Pontianak), Tahun Penelitian : 2022, Metode yang digunakan : pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi, penelitian yang dilakukan : S. Nor Hasanah, berfokus dalam

³⁷Daflaini, yatti Fidya, Sesmi Mulyani, *Manajemen Pembelajaran di Pondok Pesantren Al-Islah*, Lokasi Penelitian : di Danau Pauh, di kabupaten Marangin, jambi,” *Leader*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol.1 No 1/ Mei 2023, hlm. 14-25.

³⁸S. Nor Hasanah, *Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Yayasan Darul Qur'an Al-Haramain*, Pontianak, jurnal. *Edunomika*-vol.07, No. 01, 2023. hlm. 30.

meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian yang dilakukan S. Nor Hasanah di Yayasan Darul Qur'an Al-Haramain (Pontianak), penelitian yang akan peneliti lakukan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, dengan karakteristik yang berbeda, kultur lokal yang berbeda dan tahun yang berbeda pula.

5. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an : Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren.³⁹ Peneliti : Rosyida Istiqomah, dan Reni Laillina Hidayah, Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Desa Tangsil Kulon, Kecamatan Tangerang, Kabupaten Bondowoso. Tahun Penelitian : 2021, metode yang digunakan : kualitatif studi kasus, dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian yang dilakukan : Rosyida Istiqomah, dan Reni Laillina Hidayah berfokus pada studi kasus longitudinal. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan dan di lokasi yang berbeda, penelitian yang dilakukan Rosyida Istiqomah, dan Reni Laillina Hidayah di Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Desa Tangsil Kulon, Kecamatan Tangerang, Kabupaten Bondowoso. Penelitian yang akan di lakukan peneliti di Pesantren Mohamad amin Darunnajah 15 Bengkulu dengan karakteristik yang berbeda, kultur lokal yang berbeda dan tahun yang berbeda pula.

³⁹Rosyida Istiqomah, dan Reni Laillina Hidayah. *Manajemen Pembelajaran Al-Quran : Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren*, Pondok Pesantren Bahrul Ulum, Desa Tangsil Kulon, Kecamatan Tangerang, Kabupaten Bondowoso, DOI: 10.25299 / al-thariqah. 2021. No. 16 (1) 6932. hlm. 56.

6. Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an.⁴⁰

Peneliti : Ali Akbar Sari Putra, Muthaifin, dan Badaruddin. Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Kaltan. Tahun Penelitian : 2022, Metode yang di gunakan : kualitatif Studi kasus, Observasi, Wawancara, dokumentasi. Penelitian yang dilakukan Ali Akbar Sari Putra, Muthaifin, dan Badaruddin berfokus pada penerapan manajemen pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada manajemen pembelajaran al-qur'an dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dan di lokasi yang berbeda, penelitian yang dilakukan Ali Akbar Sari Putra, Muthaifin, dan Badaruddin di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Kaltan, peneliti yang akan peneliti lakukan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 bengkulu dengan karakteristik yang berbeda, kultur lokal yang berbeda, dan tahun yang berbeda pula.

7. Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPA Ar-Rahmah.⁴¹ Peneliti : Alivia Dewi Nurochmah, Ghiast, Matnur Ritonga. Tahun Penelitian : 2022, Tempat Penelitian : TPA Ar-Rahmah, metode yang digunakan : kualitatif dengan melakukan Dokumentasi dan Wawancara. Penelitian yang dilakukan Alivia Dewi Nurochmah, Ghiast, Matnur Ritonga berfokus pada peran tpq dalam meningkatkan kualitas

⁴⁰Ali Akbar Sari Putra, Muthaifin, dan Badaruddin. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an. Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Kaltan*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 2021, eISSN: 2614-8854, Vol.5, No.12. hlm. 40.

⁴¹Alivia Dewi Nurochmah, Ghiast, Matnur Ritonga. *Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPA Ar-Rahmah*, Jakarta. Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora. Vol.1,No.9.2022. hlm. 50-53.

kemampuan baca al-qur'an. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah berfokus pada manajemen pembelajaran al-quran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dan lokasi berbeda pula, penelitian yang dilakukan di Alivia Dewi Nurochmah, Ghiast, Matnur Ritonga dilakukan di TPA Ar-Rahmah, peneliti yang akan dilakukan peneliti di pesantren mohamad amin darunnajah 15 Bengkulu dengan karakteristik yang berbeda, kultur lokal yang berbeda, dan tahun yang berbeda pula.

8. Model Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Terintegrasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren Era Society 5.0.⁴²
 Peneliti : Dr. Muhammad Syaifudin, M.Pd.I. Lokasi penelitian : Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur. Tahun Penelitian : 2024, Metode yang digunakan : Penelitian Research and Development (R&D) dengan pendekatan ADDIE. Penelitian yang dilakukan Dr. Muhammad Syaifudin, M.Pd.I. berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan pesantren di era society 5.0, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan peneliti di Pondok Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, penelitian yang dilakukan Dr. Muhammad Syaifudin, M.Pd.I. di Pondok Pesantren Nurul Jadid, Probolinggo, Jawa Timur. Penelitian yang akan peneliti lakukan di tempat yang berbeda, di era yang berbeda,

⁴²Muhammad Syaifudin, "*Model Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Terintegrasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren Era Society 5.0*," Jurnal Tadbir: Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, Februari 2024, (Gorontalo: IAIN Sultan Amai), hlm. 45-61.

karakteristik yang berbeda, kultur lokal yang berbeda dan tahun yang berbeda juga.

9. Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multiple Intelligences di Pesantren Modern Daarul Huffaz Lampung.⁴³ Peneliti : Nur Faizah, M.Pd.I dan Dr. Abdul Aziz, M.Pd. Lokasi Penelitian : Pesantren Modern Daarul Huffaz, Lampung Selatan, Tahun penelitian : 2021, Metode yang digunakan: Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian yang dilakukan Nur Faizah, M.Pd.I dan Dr. Abdul Aziz, M.Pd. berfokus pada Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multiple Intelligences, penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada manajemen pembelajaran al-qur'an dalam meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian Nur Faizah, M.Pd.I dan Dr. Abdul Aziz, M.Pd dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di tempat yang berbeda dengan karakteristik berbeda, kultur lokal yang berbeda dan tahun yang berbeda pula.
10. Strategi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatullah Bengkulu.⁴⁴ Peneliti : Prof. Dr. Ahmad Fathoni, M.Pd. Lokasi penelitian : Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatullah, Bengkulu, Tahun Penelitian : 2023, Metode yang digunakan : Studi

⁴³Nur Faizah dan Abdul Aziz, "Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multiple Intelligences di Pesantren Modern Daarul Huffaz Lampung," Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, April 2021, (Surakarta: IAIN Surakarta), hlm. 112-128.

⁴⁴Ahmad Fathoni, "Strategi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatullah Bengkulu," Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 3, September 2023, (Padang: Universitas Negeri Padang), hlm. 215-231.

kasus dengan teknik pengumpulan data triangulasi (wawancara, observasi, dokumentasi). Penelitian yang dilakukan Prof. Dr. Ahmad Fathoni, M.Pd. berfokus pada peningkatan mutu pendidikan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. penelitian yang dilakukan Prof. Dr. Ahmad Fathoni, M.Pd dengan penelitian yang akan peneliti lakukan di tempat yang berbeda dengan karakteristik yang berbeda, dan kultur lokal yang berbeda, dan tahun yang berbeda.

11. Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an melalui integrasi metode talaqqi dan Digital Learning di Pondok Pesantren Modern Darul Hufadz Sumedang.⁴⁵ Peneliti : Dr.Nurhayati, M.Pd. dan Muhammad Ridwan, M.Ag. Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Modern Darul Hufadz, Sumedang, Jawa Barat, Tahun Penelitian : 2024, Metode yang Digunakan : Mixed method dengan pendekatan sequential explanatory. Penelitian yang dilakukan Dr.Nurhayati, M.Pd. dan Muhammad Ridwan, M.Ag, berfokus pada Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an melalui integrasi metode talaqqi dan Digital Learning. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Penelitian yang dilakukan Dr. Nurhayati, M.Pd. dan Muhammad Ridwan, M.Ag di Pondok Pesantren Modern Darul Hufadz, Sumedang, Jawa Barat.

⁴⁵Nurhayati dan Muhammad Ridwan, *Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an melalui Integrasi Metode Talaqqi dan Digital Learning di Pendidikan Pesantren Modern Darul Hufadz Sumedang*, " Edukasi : Jurnal Pendidikan Islam, Vol.12,No.1, Februari 2024, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel), hlm. 87-103.

Sedang penelitian yang akan peneliti lakukan di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu dengan karakteristik yang berbeda, dan kultur lokal yang berbeda, dan tahun yang berbeda.

12. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an berbasis Quality Assurance di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Aceh.⁴⁶ Peneliti : Prof. Dr. Rahmad Syah Putra, M.Pd.I. Lokas Penelitian : Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an, Banda Aceh. Tahun Penelitian :2023, Metode yang Digunakan : Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian yang dilakukan Prof. Dr. Rahmad Syah Putra, M.Pd.I berfokus pada Pembelajaran Al-Qur'an berbasis Quality Assurance sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada Peningkatan Kualitas Pendidikan, penelitian yang dilakukan Prof. Dr. Rahmad Syah Putra, M.Pd.I di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Aceh. Sedangkan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu dengan karakteristik yang berbeda, dan kultur lokal yang berbeda, dan tahun yang berbeda.
13. Transformasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Era Society 5.0 : Studi Kasus di Pesantren Al-Hikmah Digital Malang.⁴⁷ Peneliti: Dr. Fathurrahman Alfa, M.Pd. dan Siti Marwiyah, Mh.D, Lokasi

⁴⁶Rahmad Syah Putra, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an berbasis Quality Assurance di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Aceh," Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2 Oktober 2023, (Bogor: Universitas Ibn Khaldun), hlm. 224-241.

⁴⁷Fathurrahman Alfa dan Siti Marwiyah,"Transformasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Era Society 5.0 : Studi Kasus di Pesantren Al-Hikmah Digital Malang," Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 21, No. 1, Mei 2023, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim), hlm. 67-85.

Penelitian : Pesantren Al-Hikmah Digital, Malang, Jawa Timur, Tahun Penelitian: 2023, Metode yang Digunakan : Penelitian kualitatif eksploratif dengan pendekatan etnografi digital. Penelitian yang dilakukan Dr. Fathurrahman Alfa, M.Pd. dan Siti Marwiyah, Mh.D berfokus pada Transformasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Era Society 5.0. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Penelitian yang dilakukan Dr. Fathurrahman Alfa, M.Pd. dan Siti Marwiyah, Mh.D di Pesantren Al-Hikmah Digital Malang, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu dengan karakteristik yang berbeda, dan kultur lokal yang berbeda, dan tahun yang berbeda.

14. Efektivitas Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Project dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren terpadu Al-Kahfi Bogor.⁴⁸ Peneliti : Dr. Ahmad Zulfikor, M.Pd.I, Lokasi Penelitian : Pesantren Terpadu Al-Kahfi, Bogor, Jawa Barat, Tahun Penelitian : 2021, Metode yang Digunakan : Quasi-experimental dengan desain pretest-posttest control group. Penelitian yang dilakukan Dr. Ahmad Zulfikor, M.Pd.I berfokus pada Efektivitas Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Project. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan. Penelitian

⁴⁸Ahmad Zulfikor," *Efektivitas Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Project dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren terpadu Al-Kahfi Bogor*," Jurnal Qur'an and Hadith Studies, Vol. 10, No. 2, Juli 2021, (Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah), hlm. 112-131.

yang akan dilakukan peneliti dengan Dr. Ahmad Zulfikor, M.Pd.I dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti di tempat yang berbeda, dengan karakteristik yang berbeda, dan kultur lokal yang berbeda, dan tahun yang berbeda.

15. Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Terintegrasi Kecerdasan Emosional dan Spiritual di Pondok Pesantren Hidayatullah Bengkulu.⁴⁹ Peneliti : Dr. Nurul Hidayati, M.Pd.I dan Prof. Dr, Zainuddin, M.A, Lokasi Penelitian : Pondok Pesantren Hidayatullah, Bengkulu, Tahun Penelitian : 2022, Metode yang Digunakan : Penelitian kualitatif dengan Pendekatan studi multi kasus. Penelitian yang dilakukan Dr. Nurul Hidayati, M.Pd.I dan Prof. Dr, Zainuddin, M.A berfokus pada Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Terintegrasi Kecerdasan Emosional dan Spiritual. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti berfokus pada Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas pendidikan. Penelitian yang akan dilakukan peneliti dengan penelitian yang dilakukan Prof. Dr, Zainuddin, M.A di tempat yang berbeda, dan karakteristik yang berbeda, dan kultur lokal yang berbeda, dan tahun yang berbeda.

⁴⁹Nurul Hidayati dan Zainuddin, "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Terintegrasi Kecerdasan Emosional dan Spiritual di Pondok Pesantren Hidayatullah," *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, Vol. 12, No. 2, Desember 2022, (Lampung : UIN Raden Intan), hlm. 178-193.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, yang terletak di Kelurahan Sumur Meleleh, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu. Lokasi ini dipilih karena Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu memiliki reputasi yang baik dalam pendidikan Al-Qur'an dan memiliki potensi untuk dijadikan sebagai contoh bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

Penelitian ini dilakukan pada 10-17 Mei 2025, yang merupakan waktu yang tepat untuk melakukan penelitian karena tidak bertepatan dengan jadwal ujian atau liburan sekolah, sehingga tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di pesantren. Dengan demikian, peneliti dapat melakukan penelitian dengan lebih efektif dan efisien.

B. Metode dan Prosedur Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan peneliti yaitu pendekatan penelitian kualitatif. Peneliti memilih metode ini karena ingin memperoleh hasil penelitian data, fakta dan informasi yang akan menjelaskan tentang Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu. Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bersifat kualitatif dengan metode deskriptif, sehingga dapat memberikan gambaran secara sistematis tentang situasi, permasalahan, fenomena, layanan atau program, ataupun menyediakan informasi tentang, misalnya, kondisi kehidupan

pembelajaran, serta situasi-situasi, sikap, pandangan, proses yang sedang berlangsung, dan pengaruhnya.⁵⁰

2. Prosedur Penelitian

Lexy menyatakan bahwa prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁵¹ Adapun prosedur penelitian yang dilakukan yaitu :

- a. Tahap pra-lapangan (ilmiah) yaitu kegiatan tersebut didasari pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.
- b. Tahap kerja lapangan (rasional) yaitu kegiatan penelitian dalam lapangan yang masuk akal dan bisa di nalar dengan penalaran manusia.
- c. Tahap analisis data (empiris), dalam tahap ini peneliti mengolah data yang diperoleh dari tahap kerja lapangan.

C. Data dan Sumber Data

1. Data

Data adalah fakta, informasi atau keterangan. Keterangan yang merupakan bahan baku dalam penelitian untuk dijadikan bahan pemecahan masalah atau bahan untuk mengungkapkan suatu

⁵⁰Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 47.

⁵¹Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 47.

gejala.⁵² Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data dalam penelitian ini diambil dari data yang diperoleh langsung dari pihak-pihak yang berkaitan berupa data-data sekolah dari berbagai literatur yang relevan terkait dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data.⁵³ Pada penelitian ini, sumber dari data penelitiannya adalah Kepala Lembaga TPQ, Guru pengajar Iqro' dan Al-Qur'an, di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Salah satu teknik pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Dalam hal ini objek observasi penulis yaitu santri Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu. Penulis menggunakan observasi untuk mengamati secara langsung kondisi objek yang sedang diteliti, bagaimana manajemen Pembelajaran Al-Qur'an yang diterapkan, dan seperti apa pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

⁵²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2024), hlm. 90.

⁵³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 114.

- a. Peneliti menyaksikan secara langsung apa yang terjadi dan merupakan test kebenaran yang paling alami. Peneliti dapat mencatat kebenaran yang sedang terjadi.
- b. Observasi meningkatkan kemampuan peneliti untuk memahami tingkah laku yang kompleks.
- c. Observasi memungkinkan pengumpulan data yang tidak mungkin dilakukan oleh teknik lain.⁵⁴

Manfaat yang diperoleh dari teknik pengumpulan data secara observasi antara lain yaitu :

- a. Memperoleh data secara langsung yang menambah keabsahan data.
- b. Data lapangan yang lebih menyakinkan.
- c. Mengungkapkan masalah yang sebenarnya terjadi di lokasi penelitian.
- d. Menambahkan wawasan yang bersifat empiris.
- e. Memperoleh data-data baru yang terkait meskipun sebelumnya tidak dipikirkan.
- f. Memperoleh pengamatan dengan berbagai teknik komunikasi langsung, dialog interaktif, dan diskusi.
- g. Membuat validasi data dan memudahkan melakukan antithesis terhadap teori-teori yang sudah ada kaitanya dengan permasalahan yang diteliti.

⁵⁴A. Chaedar, Al Wasilah, *Pokok Kualitatif, Dasar-Dasar Merancang Adab Penelitian kualitatif*. (Jakarta: Pustaka Jaya, 2011). Hlm. 180.

2. Wawancara

Wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁵⁵ Dalam wawancara ini penulis melakukan tanya jawab dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian, yaitu kepala Lembaga TPQ Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, Guru pengajar Iqro' dan Al-Qur'an Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, dan Santri Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh data tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pendidikan

Teknik wawancara terbagi menjadi beberapa jenis yaitu :

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang akan diperoleh. Pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabanya pun telah disiapkan.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 132.

b. Wawancara Semi

Jenis wawancara ini sudah masuk dalam kategori *indepth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Wawancara tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data tertulis berupa dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah atau lembaga.

Dokumen-dokumen tersebut yaitu diantaranya :

- a. Buku penilaian siswa
- b. Kegiatan pembelajaran
- c. Foto-foto saat wawancara

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini berfungsi sebagai pengumpulan data utama, karena pembuktian hipotesisme dilakukan secara logis dan rasional melalui pendapat, dalil dan teori-teori yang diterima kebenarannya baik yang yang menolak maupun yang mendukung hipotesis tersebut.⁵⁶

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan catatan-catatan mengenai implementasi pembinaan kompetensi profesional guru dan murid serta untuk mendapatkan data-data penelitian yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti.

E. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Karena pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif penelitian menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan deskriptif kualitatif menurut Bogon dan Taylor yang dikutip Lexy J. Moleong adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data melalui bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga dalam penelitian deskriptif kualitatif ini peneliti menggambarkan realitas yang sebenarnya disesuaikan dengan fenomena yang ada secara rinci, tuntas dan detail.⁵⁷

Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu :

⁵⁶M.A, Nasution, *Dedaktik Asas-Asas Mengajar*.(Jakarta:Bumi Aksara, 2022), hlm. 24.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu tahapan penting dalam proses analisis data penelitian. Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan dan menyederhanakan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan akan diseleksi dan difokuskan pada permasalahan penelitian yang diangkat.

Reduksi data berlangsung selama penelitian di lapangan, di mana peneliti secara terus-menerus mengumpulkan, memilih, dan memfokuskan data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data yang dapat membantu peneliti dalam memahami fenomena yang diteliti.

Dalam proses reduksi data, peneliti akan melakukan beberapa kegiatan, seperti :

- a. Mengumpulkan dan mengorganisir data yang relevan dengan permasalahan penelitian.
- b. Memilih dan memfokuskan data yang paling penting dan relevan.
- c. Mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data.
- d. Menghilangkan data yang tidak relevan atau tidak berguna.

Dengan melakukan reduksi data, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas dan terstruktur tentang fenomena yang diteliti, serta dapat mengidentifikasi temuan-temuan yang signifikan yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

2. Penyajian Data/*Data Display*

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif ini, penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang memungkinkan penulis untuk memberikan penjelasan mengenai data yang telah diperoleh secara ringkas dan sederhana.

Penyajian data dalam bentuk teks naratif memungkinkan penulis untuk menggambarkan fenomena yang diteliti secara lebih mendalam dan kontekstual. Dengan menggunakan teks naratif, penulis dapat menyajikan data yang kompleks dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan.

Selain itu, penulis juga akan menyajikan data-data yang diperoleh dalam bentuk tabel, gambar, dan grafik jika diperlukan. Penyajian data dalam bentuk visual ini dapat membantu pembaca untuk memahami data yang disajikan dengan lebih mudah dan cepat.

Penyajian data yang efektif juga memungkinkan penulis untuk mengidentifikasi pola, tema dan hubungan antar data yang dapat membantu dalam membuat kesimpulan yang akurat. Dengan demikian, penyajian data merupakan tahapan penting dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menyajikan data yang valid dan reliabel dalam bentuk yang mudah dipahami.

Dalam menyajikan data, penulis akan memperhatikan beberapa hal seperti :

- a. Menyajikan data secara ringkas dan sederhana

- b. Menggunakan bahasa yang jelas dan mudah dipahami
- c. Menggunakan tabel, gambar, dan grafik jika diperlukan
- d. Mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data

Dengan demikian, penyajian data yang efektif dapat membantu penulis untuk menyampaikan temuan penelitian secara lebih jelas dan akurat.

3. Verifikasi/*Conclusion Drawing*

Setelah penyajian data, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang juga dikenal sebagai *conclusion drawing*. Pada tahapan ini, peneliti akan menggunakan data yang telah diperoleh dan dianalisis untuk membuat kesimpulan yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

Dalam proses penarikan kesimpulan, peneliti akan menyortir data yang diperlukan data memisahkan data yang tidak diperlukan. Data yang telah disortir kemudian disusun sesuai dengan permasalahan penelitian mengenai implementasi Manajemen Pembelajaran AL-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu.

Peneliti akan menganalisis data yang telah disusun untuk mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan antar data yang dapat membantu dalam membuat kesimpulan. Kesimpulan yang dihasilkan haruslah berdasarkan pada data yang valid dan reliabel, serta harus menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam proses verifikasi, peneliti akan memeriksa kembali kesimpulan yang telah dibuat untuk memastikan bahwa kesimpulan tersebut akurat dan dapat dipertanggung jawabkan. Verifikasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode, seperti memeriksa kembali data, melakukan triangulasi, atau meminta konfirmasi dari partisipan penelitian.

Dengan demikian, penarikan kesimpulan dan verifikasi merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan temuan yang valid dan reliabel, serta dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada bidang pendidikan Islam.

F. Teknik Validasi Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisa data atau validasi data. Karena pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Verifikasi data adalah kegiatan menguji kebenaran data, kekokohan dan kecocokan makna dari data yang diperoleh dari lapangan untuk mencapai kesimpulan yang kuat.⁵⁸

Analisis data penelitian dilakukan dengan dua tahap, yaitu pada tahap pertama analisis data selama dilapangan dan kedua analisis data setelah terkumpul. Analisis data dilapangan ini tidak dikerjakan setelah pengumpulan data selesai, melainkan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian ini selesai.

⁵⁸Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Universitas Indonesia Press: Jakarta, 1997), hlm. 82.

1. Perpanjang Pengamatan

Apabila data yang dikumpulkan belum lengkap pada batas waktu penelitian, maka peneliti akan melakukan perpanjangan penelitian guna melengkapi data yang dibutuhkan. Perpanjangan penelitian ini akan dilakukan dengan tetap mempertahankan etika dan prosedur penelitian yang berlaku, serta dengan izin dari pihak-pihak terkait.

Peneliti akan melakukan analisis ulang terhadap data yang telah dikumpulkan dan mengidentifikasi kekurangan-kekurangan yang masih ada. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti akan menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

Perpanjangan penelitian ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah lengkap dan akurat, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan dan memberikan kontribusi yang signifikan, peneliti dapat menghasilkan laporan penelitian yang komprehensif dan berkualitas.

2. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, dimana peneliti akan mengukur dan membandingkan kembali derajat kepercayaan informasi yang didapat dari berbagai sumber. Triangulasi sumber data ini bertujuan untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian dengan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti dokumen, wawancara, observasi, dan lain-lain. Kemudian, peneliti akan membandingkan dan memverifikasi informasi yang diperoleh dari sumber-sumber tersebut untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya.

Dengan menggunakan triangulasi sumber data, peneliti dapat meningkatkan kepercayaan diri terhadap hasil penelitian dan mengurangi kemungkinan bias atau kesalahan dalam interpretasi data. Hal ini juga memungkinkan peneliti untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang fenomena yang diteliti.

3. Menggunakan Member Checking

Penelitian ini juga menggunakan teknik member checking untuk memastikan keabsahan data. Member checking adalah proses pengecekan data yang didapatkan peneliti tentang apakah data yang diperoleh tersebut sesuai dengan masalah yang diteliti dan apakah interpretasi peneliti tentang data tersebut akurat.

Dalam proses member checking, peneliti akan meminta konfirmasi dari partisipan penelitian atau sumber data lainnya, tentang data yang telah dikumpulkan dan interpretasi yang telah dibuat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya, serta untuk meminimalkan kemungkinan kesalahan interpretasi.

Dengan menggunakan member checking, peneliti dapat meningkatkan validitas dan reliabilitas data penelitian, serta memastikan bahwa hasil penelitian yang diperoleh benar-benar

mencerminkan realitas yang ada di lapangan. Proses ini juga dapat membantu peneliti untuk memperbaiki dan memperdalam pemahaman tentang fenomena yang diteliti.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Studi hasil penelitian disampaikan mengacu pada pertanyaan penelitian dan fokus penelitian, disusun sesuai dengan hasil temuan dilapangan, baik yang diperoleh melalui wawancara, observasi maupun studi dokumentasi. Adapun deskripsi umum Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu akan dipaparkan meliputi :

(1) Deskripsi Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, (2) Visi misi Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, (3) Kegiatan Santri Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, (4) Keadaan Guru dan Santri Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, (5) Tata tertib Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu.

1. Deskripsi Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu

Pada tahun 2013 Darunnajah mendapatkan amanah wakaf tanah seluas 1778 m dan bangunan seluas 108 m wakifnya adalah Hj. Habibah, umur 84 tahun, istri dari almarhum Prof. Dr. Daud Ali, mantan Dekan dan Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Ibu Hj. Habibah adalah putri dari bapak Muhammad Amin seorang Demang di zaman penjajahan Belanda. bangunan yang ada masih berarsitektur lama gaya Belanda. Lahan wakaf terletak di Jl. Arraw, Kelurahan Sumur meleleh, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, berjarak 50 m dari TK Katolik ST. Corolus 300 m dari SD ST. Carolus dan 700 meter dari gereja Katolik Santo Yohanes. Lembaga Pendidikan Katolik itu sudah beroperasi sejak awal abad ke-20.

Darunnajah memutuskan bahwa lahan tersebut menjadi Ma'had tahfidzul Qur'an (Pesantren untuk menghafal Al-Qur'an) Muhammad Amin Darunnajah 15. Dengan harapan kelak lahir dari sekolah ini putra-putri muslim yang mengenal Alquran dan mengamalkannya.

Kepengurusan di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu telah tiga kali mengalami pergantian. Yaitu pada tahun 2013 s/d 2014 oleh ustad. Saifullah Kamali, tahun 2014 s/d Juni 2018 ustad sohib, dan Juli tahun 2018 hingga saat ini Ustad Triyono. model pendidikan di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

Keberadaan Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu ini disambut baik oleh masyarakat sekitar dan sangat diharapkan kiprah dan sumbangsinya dalam mensiarkan agama Islam. Mengingat Pondok ini berdiri di tengah masyarakat muslim yang berdampingan dengan yayasan Kristen terbesar di Bengkulu "Carolus" dan Kampung Cina serta berada di kawasan wisata.

Pada Juli tahun 2018 Ma'had Tahfidz Alquran Muhammad Amin mulai bergeliat gerakan silaturahmi ke para tokoh masyarakat serta proses belajar mengajar yang menarik minat para anak kecil dewasa dan orang tua kini Ma'had Tahfidz Alquran Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu membina 270 Santri yang datang dari sumur meleleh dan dari luar sumur meleleh bahkan berasal dari luar Kecamatan Teluk Segara. Santri di sini dimulai dari anak-anak

berusia 3 tahun hingga dewasa berusia 50 tahun saat ini model pendidikan bertambah satu lagi yaitu majelis taklim.

2. Visi Misi Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu

Visi Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu:
“mencetak generasi Qurani”

Misi TPQ Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu:

1. Menanamkan Panca jiwa pada Santri yaitu jiwa keikhlasan jiwa kesederhanaan jiwa kesanggupan Mandiri jiwa ukhuwah islamiyah dan jiwa bebas.
2. Menanamkan kecintaan pada Alquran dan sunnah nabi.
3. Menanamkan cara baca Alquran yang benar.

3. Kegiatan Santri Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu

Kegiatan santri di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu tidak hanya mengaji. Tetapi ada juga kegiatan lainnya, yang diselenggarakan sebagai inovasi pembelajaran. Kegiatan selain mengaji tersebut seperti :

1. Masuk kelas masing-masing Dari kelas Iqro' sampai kelas Al-Qur'an
2. Jum'at Bersih
3. Calasikal
4. Menghafal do'a-do'a
5. Menghafal niat dan bacaan shalat fardhu
6. Mengafal surat-surat pendek
7. Morojeah Hafalan
8. Belajar ilmu tajwid (untuk santri yang sudah Al-Qur'an)

9. Sahalat asar berjamaah dan membaca asmaul husna

4. Tata tertib Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu

Untuk menumbuhkan semangat para santri dalam mengikuti pembelajaran Iqro dan Al-Qur'an maka Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu membuat peraturan yang Harus dipatuhi, yaitu :

1. Para santri harus menggunakan pakaian muslim dan muslimah
2. Setiap Santri harus memiliki Iqro dan Alquran.
3. Santri tidak boleh saling meminjam Iqro dan Alquran
4. Setiap Santri Harus Memiliki dan membawa buku prestasi
5. Setiap Santri harus membawa alat tulis masing-masing
6. Santri Putra harus bermain dengan santri Putra. Begitu pula sebaliknya santri putri harus bermain dengan santri putri
7. Menjaga kebersihan dan kerapian kelas
8. Berperilaku sopan terhadap guru dan teman⁵⁹

5. Keadaan Guru dan Santri Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu

Keadaan guru dan santri di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu. Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan aktif dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Guru merupakan jembatan profesional yang memberikan layanan ahli dan menuntut persyaratan kemampuan yang secara akademik maupun secara profesional, dapat diterima

⁵⁹Wawancara dengan Ust. Triyono, kepala TPQ sekaligus Wakil Pengesuh Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, tanggal 11 Mei 2025 di Kantor Darunnajah 15, Sumur Meleleh Kota Bengkulu jam 19.30-22.00 wib.

oleh pihak di mana guru bertanggung jawab. Guru sebagai penyandang jabatan profesional harus disiapkan melalui program pendidikan yang relatif panjang dan dirancang berdasarkan standar kompetensi guru.

Adapun mengenai dewan guru di pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu mereka berasal dari berbagai daerah yang telah ditugaskan oleh Yayasan Darunnajah. Jumlah guru yang mengajar di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu ada 7 orang. Dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut:

1. Ust. Triyono, S.Pd. asal kendal, jawa timur, alumni pondok pesantren Salaf Semarang Jawa Tengah yang juga telah mengampu di TPQ di daerah Kendal selama 28 tahun, juga telah menyelesaikan tashih di lembaga Ma'arif Kendal Jawa Tengah.
2. Usth Aufa, M.H. asal kenda,l jawa timur alumni pesantren gontor, yang menyelesaikan tafsirnya di Pesantren ta'mirul Islam Solo dan pondok pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal Jawa Tengah.
3. Ust. Awang Sugara Asidiqi asal Tawang Jawa Timur, Adalah alumni Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor, Jawa Barat, yang saat ini sedang menyelesaikan kuliah S1 di Universitas Darunnajah.
4. Ust. Muhamad Baharuddin Arrafii asal Jakarta, Adalah alumni Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor, Jawa Barat, yang saat ini sedang menyelesaikan kuliah S1 di Universitas Darunnajah.
5. Ust. Azra Sanubari asal Bogor, Adalah alumni Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor, Jawa Barat, yang saat ini sedang menyelesaikan kuliah S1 di Universitas Darunnajah.

6. Ust. Muhamad Fawwaz asal jakarta, Adalah alumni Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor, Jawa Barat, yang saat ini sedang menyelesaikan kuliah S1 di Universitas Darunnajah,
7. Ust. Ahmad Fauzi Asal Kalmantan Barat, adalah alumni Pesantren Darunnajah 14 Serang, Banten, Jawa Barat, yang saat ini sedang menyelesaikan kuliah S1 di Universitas Darunnajah.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat keadaan guru di pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, bahwa guru mengajar memiliki dasar pengetahuan pendidikan agama yang telah lulus tashih. sedangkan mengenai keadaan santri di pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu masih belum mukim, mereka pulang ke rumah masing-masing setelah selesai mengikuti kegiatan belajar Iqro' dan Al-Qur'an.

Santri yang mengikuti proses pembelajaran di pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu berjumlah 280 Santri yang berasal dari sumur meleleh dan dari luar sumur meleleh, seperti mala bro, berkas, Citra, Pasar Baru, Pasar Minggu, Pintu batu, Pondok Besi, Kampung Bali, yang di luar Kecamatan Teluk Segara, seperti hibrida, kandang Mas, tengah padang, sawah lebar, Rawa Makmur, dan nakau.

Santri yang belajar mulai dari anak-anak berusia 3 tahun hingga dewasa berusia 50 tahun. Santri dibagi ke dalam 3 waktu belajar dan dibagi kelasnya sesuai dengan tingkatan/kemampuannya masing masing: Dari jilid 1 sampai 6 dan Al-Qur'an, bagi yang sudah Al-Quran mereka diajarkan untuk membimbing teman-teman dan adik-adik tingkatan mereka yg masih Iqro' hal ini selain untuk mempercepat proses pembelajaran juga untuk kaderisasi

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu tentang Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren, peneliti mendeskripsikan analisis dan penemuan sesuai dengan sub focus dan fokus penelitian.

1. Keadaan lingkungan di Darunnajah 15

Dari pengumpulan data yang peneliti lakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di temukan keadaan lingkungan pesantren sangat kondusif untuk implementasi pembelajaran Al-Qur'an. Hal ini dikuatkan dengan adanya kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Sorogan dan Iqro' yang dilakukan siswa kepada guru pengajar dan ada juga kegiatan setoran hafalan (*one day one verse*), do'a harian, klasikal, dan murojeah hafalan di Darunnajah 15 dan kegiatan ini di lakukan setiap hari.

2. Pembelajaran Al-Qur'an di darunnajah 15

Adapun pembelajaran Al-Qur'an di Darunnajah 15 di mulai dengan membaca do'a dan di lanjutkan dengan membaca Al-Qur'an atau Iqro' dengan metode sorogan, sesuai dengan halamannya masing-masing, dan dilanjut dengan setor hafalan (*one day one verse*), apabila santri lancar akan mendapatkan keterangan L di buku prestasinya dan dilanjut di halaman atau ayat berikutnya dan apabila santri mendapatkan BL di buku prestasinya berarti santri tersebut masih menetap di halaman atau ayat tersebut. Dan dilanjut dengan

kegiatan klasikal dan murojaah hafalan sesuai dengan kelasnya masing-masing yang di pimpin oleh guru pengajar.⁶⁰

3. Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Aspek Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengawasan

Untuk mengetahui manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, peneliti melakukan wawancara dengan guru, yaitu :

Ustadzah Aufa, sebagai guru di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu dengan pertanyaan sebagai berikut:

Dalam Aspek Perencanaan:

- a. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?

Jawaban responden:

- 1) Mimpi maudibawa kemana darunnajah 15.
- 2) Menentukan visi (cita cita/tujuan jika panjang) misi (langkah-langkah untuk mewujudkan visi).
- 3) Membaca lingkungan (sifat, prilaku, kebiasaan, adat istiadat, apa yang di suka dan tidak disuka di lingkungan darunajah 15).
- 4) Observasi TPQ di kota bengkulu untuk mengetahui keadaan TPQ, kebiasaan guru dan santri hasil didikan.

⁶⁰ Observasi peneliti Pembelajaran Al-Qur'an di Kelas Iqro' dan Kelas Al-Qur'an 12-13 Mei 2025 Jam 14.30-17.00 wib.

- 5) Selama tiga bulan pertama membaca kebiasaan santri sebelumnya (yang ditemukan santri tidak mengetahui yang namanya adab, tidak mau di atur, tidak bisa membaca, tidak berpakaian sopan, suka merusak barang dan mengambil barang) selama tiga bulan itu di temukan kendala pembiasaan/kebiasan yang buruk dari masyarakat sekitar.
- 6) Setingkat tokoh agama dan imam masjid di sekitar darunnajah 15 tidak mengetahui ilmu tajwid dan makhrojul huruf.
- 7) Kendala tidak ada fasilitas mendukung sama sekali, sehingga dana pribadi masuk untuk kegiatan.
- 8) Kurangnya tenaga pengajar.
- 9) Budaya sabtu minggu libur ngaji.
- 10) Masuk bulan ke empat mulailah menjalankan misi untuk mencapai visi.
 - a) Menentukan pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode iqro (daktun tidak menuntun, penyampaian secara calasical, dan individual, menggunakan buku prestasi di bawa setiap mengaji sebagai kontrol kopetensi santri, cara penilaian salah 3 L salah 4 BL).
- 11) Melakukan tes untuk Menentukan kelas iqro sesuai dengan kemampuan masing masing.
- 12) Membuat peraturan (memakai pakaian muslim muslimah, membawa mukena, Al-Qur'an, iqro, buku prestasi, dan alat tulis, Jam mengaji di bagi menjadi dua waktu jam siang 14.30-17.00 sesi malam 18.30-20.30, laki laki main dengan laki laki perempuan main dengan perempuan, memberi humuman kepada anak yang berkata kasar buang sampah sembarangan).
- 13) Membuat kantin untuk membantu oprasional pesantren.

- b. Apa tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang ingin dicapai di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?

Jawaban responden : Mencetak generasi Qurani.

Perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu menunjukkan pendekatan yang holistik dan terstruktur. Meskipun menghadapi berbagai tantangan internal dan eksternal yang cukup berat, pesantren berhasil merancang strategi pembelajaran yang komprehensif dengan fokus pada pembentukan karakter Qur'ani.

Keberhasilan perencanaan ini terletak pada kemampuan pesantren untuk melakukan analisis situasi yang mendalam, mengidentifikasi masalah secara realistis, dan mengembangkan solusi yang praktis dan terukur. Pendekatan yang dimulai dari pembentukan visi-misi hingga implementasi teknis pembelajaran menunjukkan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas.

Dalam Aspek Pengorganisasian:

- a. Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?

Jawaban responden: Seluruh dewan guru darunnajah 15.

- b. Bagaimana struktur organisasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?

Jawaban responden: Seluruh dewan guru darunnajah 15 serta santri yang sudah fasih membaca Al-Qur'an dan tegas.

Pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu menunjukkan pendekatan yang *praktis dan adaptif*. Dengan melibatkan seluruh dewan guru dan memanfaatkan santri senior sebagai asisten pengajar, pesantren berhasil menciptakan sistem pembelajaran yang *berkelanjutan dan efisien*.

Model ini mencerminkan karakteristik pendidikan pesantren yang tradisional namun tetap fleksibel dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, sekaligus memberikan kesempatan kepada santri untuk berkembang tidak hanya sebagai pelajar tetapi juga sebagai pendidik.

Dalam Aspek Pelaksanaan:

- a. Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?

Jawaban responden:

- 1) Menggunakan metode iqro.
- 2) Iqro 1 di pegang oleh wakil pengasuh sebagai program pembetahan.
- 3) Iqro 2-4 depegang oleh ust.
- 4) Iqro 5 di pegang oleh ust yang lebih tegas dan teliti karena persiapan wisauda iqro.
- 5) Iqro 6 di pegang oleh umi untuk persiapan wisuda.
- 6) Kelas al quran di pegang oleh ust yang hafiz 30 jus karena sudah masuk ke prongram tahfiz.
- 7) Pengajar iqro 5-6 di bantu oleh santri yang fasih dan tegas.

b. Apa saja strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an?

Jawaban responden:

- 1) Pelatihan guru mengajar Iqro dan Al-Qur'an, tahfiz.
- 2) Tahsin mudarris.
- 3) Menggunakan buku presatasi sebagai alat ukur kemampuan bacaan santri.
- 4) Menggunakan alat peraga di kelas calsical
- 5) Mengkaderisasi santri yng fasih dan tegas sebagai tenaga pengajar.
- 6) Murojeaah hafalan setiap hari dabagi menjadi dua kelas iqro dan kelas Al-Qur'an.
- 7) Melakukan tes/ujian kenaikan jilid iqro, kelulusan iqro 6 dan hafalan melalui satu pintu ke umi.
- 8) Melakukan tes/ujian untuk menentukan kelas iqro melalui satu pintu abi.
- 9) Evaluasi harian.
- 10) Evaluasi bulanan.
- 11) Mengikuti lomba lomba .
- 12) Meroling kelas, dan pengajar.
- 13) Membarikan hadiah bagi santri yang rajin mengaji, mencapai target hafalan, lulus iqro 6.

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu menunjukkan *sistem yang komprehensif dan terstruktur*. Kombinasi antara metode Iqro yang terbukti efektif, sistem pengajaran berlevel, dan strategi peningkatan

kualitas yang holistik menciptakan lingkungan pembelajaran yang *kondusif dan berkualitas*.

Keunggulan utama terletak pada *perhatian detail terhadap setiap level pembelajaran dan sistem quality control yang ketat*, yang memastikan setiap santri mendapat bimbingan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Pendekatan ini mencerminkan komitmen pesantren untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga siap melanjutkan ke program tahfidz.

Dalam Aspek Pengawasan:

a. Bagaimana proses pengawasan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?

Jawaban responden:

- 1) Ujian kenaikan iqro dan tahfiz melalui satu pintu untuk mengetahui kemampuan bacaan dan hafalan santri serta mengetahui kemampuan guru dalam mengajar iqro dan tahfiz.
- 2) semua guru berhak menurunkan jilid iqro tatapi tidak berhak menaikkan jilid iqro dan hafalan.
- 3) guru penguji iqro dan tahfiz melakukan pengecekan setandarisasi mengajar dengan cara mengajar santri dari kelas kelas lain secara acak setiap hari.
- 4) pengecekan buku perstasi santri, untuk mengecek setandarisasi pengisian buku prestasi contoh saat ust menulis BL maka harus di beri keterangan apa yag membuat santri tersebut BL.
- 5) melakukan pengawasan kesetiap kelas saat jam belajar.

- 6) pengecekan data kehadiran santri jika di temukan santri yang tiadak ada perkembangan.
- b. Apa saja indikator keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan?

Jawaban responden:

- 1) Iqro 1 diyatakan lulus apa bila menguasai mekhorijul huruf.
- 2) Iqro 2 diyatakan lulus apa bila menguasai mad tobii, huruf sambung, perbedaan huruf na ja ha kho numpuk, bisa membedakan bacaan pendek dan panjang.
- 3) Iqro 3 diyatakan lulus apa bila menguasai mad tobii, mad silah, menguasai perubahan huruf ta dan haa.
- 4) Iqro 4 diyatakan lulus apa bila menguasai semua bentuk harakat, bacaan a I u dan tanwin, mad tobii, qol qolah, mad layyin, mim sukun dan nun sukun, menguasai huruf mati.
- 5) Iqro 5 diyatakan lulus apa bila menguasai bacaan akhir ayat (bacaan wakof), bacaan alif tak di anggap, mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil, bacaan ghunnah, hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, bacaan bertasdid, bacaan lam jalalah.
- 6) Iqro 6 diyatakan lulus apa bila menguasai bacaan ikfa, mengusai tanda tanda wakof, menguasai bacaan khorib, awal surat.
- 7) Hukum belajar ilmu tajwid fardu kifayah dan mengamalkanya wajib.
- 8) Lulus hafalan surat jika hafal lancar, makorijul khuruf betul, dan ilmu tajwidnya betul.

Sistem pengawasan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu menunjukkan pendekatan

yang *komprehensif dan sistematis*. Dengan menggabungkan pengawasan terpusat, monitoring berkelanjutan, dan standar kelulusan yang jelas, pesantren berhasil menciptakan sistem *quality assurance* yang efektif.

Keunggulan utama terletak pada kemampuan sistem untuk *memastikan konsistensi kualitas* di semua level pembelajaran, sambil tetap memberikan *fleksibilitas* bagi guru dalam metode pengajaran. Standar kelulusan yang *progresif dan terukur* memastikan bahwa setiap santri memiliki fondasi yang kuat sebelum melanjutkan ke level berikutnya.

Sistem ini mencerminkan komitmen pesantren terhadap kualitas pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya fokus pada kuantitas (jumlah santri yang lulus), tetapi juga kualitas bacaan dan pemahaman yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajarn Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, peneliti melakukan wawancara dengan guru, yaitu :

Ustadzah Aufa, sebagai guru di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu dengan pertanyaan sebagai berikut:

Faktor Pendukung dan Penghambat:

- a. Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?

Jawaban responden:

- 1) Guru guru yang berkompeten.
 - 2) Wali santri yang mendukung prongram 50%.
 - 3) Meja belajar (jumlahnya kurang banyak).
- b. Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?
- 1) Tidak punya ruang kelas.
 - 2) Minimnya fasilitas belajar mengajar.
 - 3) Tidak punya kantor.
 - 4) Tidak punya ruang guru.
 - 5) Tidak punya ruang ppsb.
 - 6) Kurangnya guru.
 - 7) Seringnya hujan badai.
 - 8) Kurangnya biayaya oprasional.
 - 9) Tidak punya ruang kantin.
 - 10) Wali santri tidak mendukung prongram 50%.⁶¹

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan 10 santri, dengan hasil wawancara sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Monika Ramadani, kelas 3 SMA

⁶¹ Wawancara dengan Usth. Aufa, tanggal 10 Mei 2025 di Kelas Sumur Meleleh Kota Bengkulu jam 19.00-21.30 wib.

- 1) Pengalaman menghafal Al-Qur'an di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 sangat berharga dan tak terlupakan. Saya belajar mengenal huruf hijaiyah, ilmu tajwid, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, dengan dukungan abi, umi, dan ustadz yang menyenangkan.
 - 2) Saya merasa nyaman mempelajari Al-Qur'an di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 karena lingkungan yang tenang dan mendukung, serta merasa bersyukur atas hidayah Allah SWT. Saya menghadapi ujian lisan untuk kenaikan Iqro dan hafalan, yang membuat saya yakin dan senang atas hafalan yang lancar. Namun, saya juga mengalami kesulitan dalam penyebutan huruf hijaiyah yang benar dan menghafal surah yang memiliki kemiripan bacaan.⁶²
- b. Wawancara dengan Jelsi Angraini, kelas 3 SMP
- 1) Pengalaman belajar Al-Qur'an di Darunnajah sangat berkesan, saya belajar dari dasar hingga lancar membaca Al-Qur'an, serta mempelajari ilmu agama. Saya juga mempelajari huruf hijaiyah, tanda baca Al-Qur'an, dan ilmu tajwid dengan baik dan benar.
 - 2) Saya merasa nyaman belajar Al-Qur'an karena lingkungan yang mendukung, metode pembelajaran yang efektif, dan

⁶²Wawancara dengan Monika Ramadani, tanggal 15 Mei 2025 di Kelas Sumur Meleleh Kota Bengkulu jam 14.30-15.00 wib.

guru yang berkualitas. Namun, saya mengalami kesulitan dalam menghafal dan menjaga hafalan Al-Qur'an.⁶³

c. Wawancara dengan Aisyah Siti Fatehah, kelas 1 SMA

1) Pengalaman belajar Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 sangat berarti dengan sistem pembelajaran yang baik dan terstruktur. Saya mempelajari huruf hijaiyah, tanda baca, tajwid, dan menghafal Al-Qur'an, sehingga meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Saya merasa nyaman belajar Al-Qur'an karena guru yang kompeten dan lingkungan yang kondusif. Namun, saya mengalami kesulitan karena waktu pembelajaran yang terbatas.⁶⁴

d. Wawancara dengan Alya Dafya Saputri, kelas 3 SMP

1) Pengalaman belajar Al-Qur'an di Darunnajah sangat berharga dan tak terlupakan. Saya belajar mengenal huruf hijaiyah, membaca dengan tajwid yang benar, dan menghafal surat-surat pendek.

2) Saya merasa nyaman belajar Al-Qur'an karena memiliki banyak teman dan kegiatan yang menyenangkan. Namun,

⁶³Wawancara dengan Jelsi Angraini, tanggal 15 Mei 2025 di Kelas Sumur Meleleh Kota Bengkulu jam 15.30-16.00 wib.

⁶⁴Wawancara dengan Aisyah Siti Fatehah, tanggal 15 Mei 2025 di Kelas Sumur Meleleh Kota Bengkulu jam 16.00-16.30 wib.

saya mengalami kesulitan dalam membedakan huruf yang serupa dan membaca panjang pendek dengan benar.⁶⁵

e. Wawancara dengan Najwa Ovenela Alifa Putri, kelas 2 SMP

1) Pengalaman belajar Al-Qur'an di Darunnajah sangat bermakna dengan lingkungan islami dan metode pembelajaran yang efektif. Saya mempelajari huruf hijaiyah, tanda baca, dan ilmu tajwid untuk memahami Al-Qur'an dengan baik.

2) Saya merasa nyaman belajar Al-Qur'an karena lingkungan yang mendukung, metode pembelajaran yang efektif, guru yang berkualitas, dan dukungan orang tua. Namun, saya mengalami kesulitan dalam menghafal dan murajaah Al-Qur'an.⁶⁶

f. Wawancara dengan Syifaur Rohmah, kelas 3 SMA

1) Saya merasa bahagia belajar mengaji di Darunnajah 15 karena guru-guru yang kompeten dan berpengalaman. Saya belajar mengenal huruf, bacaan panjang pendek, makhrojul huruf, ilmu tajwid, dan hafalan Al-Qur'an.

2) Saya merasa nyaman mengaji di Darunnajah 15 karena banyak teman dan cara mengajar yang menyenangkan. Saya juga tidak merasa kesulitan karena dibimbing oleh guru-guru yang baik, ramah, dan berkualitas.⁶⁷

⁶⁵Wawancara dengan Alya Dafya Saputri, tanggal 15 Mei 2025 di Kelas Sumur Meleleh Kota Bengkulu jam 19.30-20.00 wib.

⁶⁶Wawancara dengan Najwa Ovenela Alifa Putri, tanggal 16 Mei 2025 di Kelas Sumur Meleleh Kota Bengkulu jam 14.30-15.00 wib.

⁶⁷Wawancara dengan Syifaur Rohmah, tanggal 16 Mei 2025 di Kelas Sumur Meleleh Kota Bengkulu jam 15.30-16.00 wib .

g. Wawancara dengan Farah Dewi Maryati, kelas 3 SMP

- 1) Di Darunnajah, saya mendapatkan banyak pengalaman belajar, termasuk kegiatan santri kilat yang membantu saya meningkatkan kemampuan Al-Qur'an dan ilmu agama. Saya juga mempelajari ilmu tajwid dengan baik dan benar untuk membaca Al-Qur'an dengan lancar.
- 2) Saya merasa nyaman belajar di Darunnajah karena cara pembelajaran yang mudah dipahami dan beragam materi, seperti shalat dan doa-doa harian. Namun, saya mengalami kesulitan saat menghafal Al-Qur'an, terutama ayat yang panjang atau mirip dengan ayat lain.⁶⁸

h. Wawancara dengan Aziizah Nabila Putri, kelas 1 SMP

- 1) Saya mengulang belajar mengaji di Darunnajah 15 dengan memulai dari Iqro' 1 dan merasa senang karena bacaan saya diperhatikan dengan baik. Saya mempelajari ilmu tajwid, harakat, panjang pendek, huruf hijaiyah, dan makhrojul huruf.
- 2) Saya merasa nyaman belajar di Darunnajah karena suasana baru, teman baru, dan ketertiban. Namun, saya mengalami kesulitan saat menghafal, membetulkan makhrojul huruf, menjaga hafalan, dan mengucapkan huruf dengan tepat.⁶⁹

⁶⁸Wawancara dengan Farah Dewi Maryati, tanggal 16 Mei Sumur Meleleh Kota Bengkulu jam 19.30-20.00 wib.

⁶⁹Wawancara dengan Aziizah Nabila Putri, tanggal 17 Mei 2025 Sumur Meleleh Kota Bengkulu jam 14.30-15.00 wib.

- i. Wawancara dengan Siti Aisyah Safira, kelas 1 SMP
 - 1) Saya merasa belajar di Darunnajah sangat seru karena cara pengajaran yang menyenangkan dan guru-guru yang baik. Saya belajar membaca Al-Qur'an dengan mempelajari huruf hijaiyah, makhrojul huruf, dan ilmu tajwid.
 - 2) Saya nyaman belajar di Darunnajah karena memiliki banyak teman dan kegiatan lainnya selain belajar Al-Qur'an. Namun, saya merasa kesulitan saat membedakan huruf yang hampir sama saat diucapkan.⁷⁰
- j. Wawancara dengan Talita Zahra Salsabila, kelas 1 SMP
 - 1) Saya merasa belajar di Darunnajah sangat seru dengan guru-guru yang asik dan mudah dipahami. Saya belajar ilmu tajwid dan pengenalan huruf dengan cara praktek yang menyenangkan.
 - 2) Saya merasa nyaman belajar di Darunnajah karena guru-guru yang baik dan tempat yang bersih. Saya belajar membaca Al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwid dan memperhatikan panjang pendek dengan ketukan.⁷¹

C. Pembahasan Temuan Penelitian

Penelitian yang di lakukan peneliti dengan judul “manajemen pembelajaran Al-Qur’an dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu” telah

⁷⁰Wawancara dengan Siti Aisyah Safira, tanggal 17 Mei 2025 Sumur Meleleh Kota Bengkulu jam 15.30-16.00 wib.

⁷¹ Wawancara dengan Talita Zahra Salsabila, tanggal 18 Mei 2025 Sumur Meleleh Kota Bengkulu jam 15.30-16.00 wib.

menunjukkan hasil yang signifikan dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Pembahasan berikut akan menganalisis implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an, dalam perencanaan pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan faktor pendukung dan penghambat, serta keterkaitan hasil penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

1. Lokasi dan Kondisi Darunnajah 15

Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 terletak di Jl. Arraw, Kelurahan Sumur Meleleh, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, dengan luas 1.778 m² (tanah wakaf dari Hj. Habibah (istri almarhum Prof. Dr. Daud Ali)), dengan luas bangunan 108 m² (bangunan berarsitektur lama gaya Belanda), yang berdekatan dengan Yayasan Kristen Carolus (yayasan Kristen terbesar di Bengkulu), Gereja Katolik Santo Yohanes, dan Terletak di kawasan wisata, yang berada di tengah masyarakat muslim yang berdampingan dengan komunitas Kristen.

Dengan kondisi cuaca yang sering hujan badai yang mengganggu kegiatan pembelajaran (pembelajaran dilaksanakan di teras gedung). Darunnajah 15 memiliki 1 Bangunan berarsitektur lama gaya Belanda, tidak memiliki ruang kelas yang memadai, tidak memiliki kantor, ruang guru, ruang PPSB, ruang kantin, minimnya fasilitas belajar mengajar, yang memiliki 280 santri dan tidak mukim.

Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu menghadapi ketimpangan besar antara kualitas pendidikan dan infrastruktur. Dengan 280 santri yang belajar dalam satu bangunan

108 m² tanpa ruang kelas, kantor, dan fasilitas memadai, ditambah gangguan cuaca yang memaksa pembelajaran di teras, pesantren ini beroperasi dalam kondisi darurat infrastruktur.

Namun, kepercayaan masyarakat tetap tinggi terbukti dari jumlah santri dari berbagai wilayah dan lokasi strategis di kawasan multikultural-wisata yang memberikan potensi pengembangan besar.

Darunnajah 15 memerlukan investasi infrastruktur mendesak untuk mengoptimalkan kualitas pendidikan yang sudah baik dan memanfaatkan potensi lokasi strategisnya. Dengan melakukan kerjasama dengan wali murid dan pemerintah daerah untuk pembangunan kelas dll (dengan membuat sistem WAKAF TUNAI dengan jumlah yang tidak di tentukan).

2. Implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan

a. Perencanaan

Implementasi perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di pesantren ini menunjukkan pendekatan yang komprehensif dan berbasis analisis mendalam. Perencanaan dimulai dengan analisis lingkungan dan kebiasaan santri yang mengidentifikasi berbagai permasalahan mendasar seperti kurangnya pemahaman adab, kedisiplinan, kemampuan membaca, dan etika berpakaian. Meskipun menghadapi kendala berupa keterbatasan fasilitas, tenaga pengajar, budaya libur mengaji, dan kurangnya kompetensi tokoh agama lokal dalam ilmu tajwid, pimpinan pesantren berhasil mengembangkan strategi inovatif. Strategi tersebut meliputi penetapan metode Iqro sebagai pembelajaran

utama, sistem tes penempatan kelas, pembuatan peraturan kedisiplinan, dan pengembangan kantin untuk mendukung operasional pesantren.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an di pesantren ini telah terstruktur dengan baik melalui pelibatan dewan guru dan santri senior yang memiliki kompetensi membaca Al-Qur'an dan karakter tegas. Struktur organisasi ini dirancang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang tersedia secara optimal, sehingga menciptakan sistem pengorganisasian yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an di pesantren menunjukkan pendekatan yang sistematis dan terstruktur dengan menggunakan metode Iqro sebagai metode pembelajaran utama. Pesantren menerapkan sistem pembagian kelas dan pengajar yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, pesantren mengimplementasikan berbagai strategi meliputi program pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan mengajar, evaluasi harian dan bulanan untuk memantau kemajuan santri, serta sistem pemberian hadiah bagi santri berprestasi. Pendekatan ini menunjukkan komitmen pesantren dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif dan

mendukung pengembangan kemampuan santri dalam membaca dan memahami Al-Qur'an.

d. Pengawasan

Sistem pengawasan pembelajaran Al-Qur'an di pesantren darunnajah 15 telah diimplementasikan secara ketat dan terstruktur melalui beberapa mekanisme. Pengawasan dilakukan melalui ujian kenaikan Iqro dan tahfiz dengan sistem satu pintu untuk mengevaluasi kemampuan bacaan dan hafalan santri serta kompetensi mengajar guru. Selain itu, dilakukan pengecekan standar pengajaran, pengisian buku prestasi santri, pengawasan kelas selama jam belajar, dan monitoring kehadiran santri. Pesantren juga telah menetapkan indikator keberhasilan yang jelas untuk setiap level Iqro, termasuk standar penguasaan makhoriul huruf, mad tobii, dan hukum tajwid, serta kriteria kelulusan hafalan yang mencakup kelancaran hafalan, ketepatan makhoriul huruf, dan penguasaan ilmu tajwid.

Implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu telah dilaksanakan secara sistematis dan komprehensif dalam keempat aspek manajemen. Dalam aspek perencanaan, pesantren melakukan analisis mendalam terhadap kondisi santri dan mengembangkan strategi inovatif dengan metode Iqro sebagai pembelajaran utama meskipun menghadapi keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar. Aspek pengorganisasian telah terstruktur dengan baik melalui pelibatan dewan guru dan santri senior yang berkompeten untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran menunjukkan pendekatan sistematis dengan pembagian kelas berdasarkan kemampuan santri, program pelatihan

guru, evaluasi berkala, dan sistem penghargaan. Sistem pengawasan diimplementasikan secara ketat melalui berbagai mekanisme evaluasi dan indikator keberhasilan yang jelas untuk setiap level pembelajaran. Secara keseluruhan, keempat fungsi manajemen pembelajaran Al-Qur'an telah berjalan dengan baik dan terintegrasi, sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas di pesantren tersebut.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu

a. Faktor Pendukung

Dalam implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an di Darunnajah 15 memiliki beberapa faktor pendukung yang signifikan dalam penerapannya yaitu:

- 1) Kualitas Sumber Daya Manusia yang Memadai seperti tersedianya guru-guru yang berkompeten dan berpengalaman dalam mengajar Al-Qur'an, adanya sistem pengkaderan santri senior yang fasih sebagai asisten pengajar, kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan mudah dipahami.
- 2) Dukungan Stakeholder dan Antusiasme Peserta Didik seperti dukungan sebagian wali santri (50%) terhadap program pembelajaran Al-Qur'an, antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran dengan suasana yang menyenangkan, kesadaran akan pentingnya pendidikan Al-Qur'an.
- 3) Sistem Pembelajaran yang Terstruktur dan Efektif seperti penerapan metode Iqro yang efektif dan terbukti, sistem

evaluasi yang jelas dengan indikator keberhasilan yang terukur, program pembelajaran yang komprehensif meliputi tajwid, makhrojul huruf, dan tahfidz.

- 4) Lingkungan Pembelajaran yang Kondusif seperti lingkungan pesantren yang islami dan mendukung untuk pembelajaran, suasana yang tenang dan nyaman, adanya kegiatan pendukung seperti santri kilat dan program murajaah.
- 5) Fasilitas Penunjang yang Tersedia seperti ketersediaan meja belajar meskipun jumlahnya masih terbatas, perlengkapan pembelajaran dasar yang mendukung proses belajar mengajar Al-Qur'an.

Meskipun Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu menghadapi berbagai keterbatasan, faktor pendukung berupa kualitas sumber daya manusia, sistem pembelajaran yang terstruktur, dan dukungan stakeholder mampu menjadi kekuatan utama dalam menjalankan manajemen pembelajaran Al-Qur'an. Faktor-faktor pendukung ini tidak hanya mempertahankan kualitas pembelajaran tetapi juga mendorong inovasi dan kreativitas dalam pengembangan program pendidikan Al-Qur'an di pesantren.

b. Faktor Penghambat

- 1) Keterbatasan infrastruktur seperti tidak memiliki ruang kelas yang memadai, tidak tersedia kantor, ruang guru, dan ruang PPSB, tidak memiliki ruang kantin, minimnya fasilitas belajar mengajar
- 2) Keterbatasan sumber daya seperti kurangnya tenaga pengajar yang memadai, minimnya biaya oprasional pesantren,

keterbatasan meja belajar dan perlengkapan perlengkapan pembelajaran

- 3) Faktor eksternal seperti kondisi cuaca yang sering hujan badai mengganggu proses pembelajaran (tidak adanya ruang kelas), kurangnya dukungan dari wali santri (50%) terhadap program pesantren (kurangnya kesadaran masyarakat sekitar betapa pentingnya belajar Al-Qur'an)
- 4) Perbedaan kemampuan individual siswa. Setiap anak memiliki kecepatan dan daya belajar yang berbeda, sehingga beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan mengikuti sistem pembelajaran yang ada.
- 5) Keterbatasan waktu pembelajaran dan faktor kelelahan. Dikarnakan waktu pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan setelah mereka pulang sekolah (full day school).

Meskipun Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu menghadapi berbagai keterbatasan infrastruktur dan sumber daya, faktor pendukung berupa kualitas sumber daya manusia, sistem pembelajaran yang terstruktur, dan dukungan stakeholder mampu menjadi kekuatan utama dalam menjalankan manajemen pembelajaran Al-Qur'an. Faktor penghambat yang ada tidak mengurangi semangat dan komitmen pesantren untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan Al-Qur'an, bahkan mendorong inovasi dan kreativitas dalam mengatasi berbagai keterbatasan yang dihadapi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren mohammad amin darunnajah 15 bengkulu, dapat di tarik bebrapa kesimpulan:

1. Implementasi manajemen pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu telah menunjukkan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang komprehensif (menangkap/menerima dengan baik) dan terintegrasi (tergabung atau menjadi satu kesatuan yang utuh dan harmonis). Meskipun menghadapi berbagai kendala, pesantren berhasil mengembangkan sistem manajemen pembelajaran yang efektif melalui perencanaan yang berbasis analisis kebutuhan, pengorganisasian yang melibatkan sumber daya manusia berkualitas, pelaksanaan yang sistematis dengan metode yang tepat, dan pengawasan yang ketat dengan indikator (mengukur, menilai, atau memantau kemajuan atau kondisi suatu hal) keberhasilan yang jelas. Implementasi ini menunjukkan komitmen pesantren dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan membekali santri dengan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an secara optimal.
2. Meskipun Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu memiliki aset penting berupa tenaga pengajar yang berkompeten, berbagai keterbatasan infrastruktur, sumber daya, dan faktor eksternal (semua faktor di luar individu atau organisasi yang dapat mempengaruhi atau berinteraksi dengan individu atau organisasi

tersebut) menjadi tantangan serius yang mempengaruhi kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan bahwa pesantren memerlukan perhatian dan dukungan yang lebih besar dari berbagai pihak untuk mengatasi faktor penghambat dan mengoptimalkan faktor pendukung dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan pesantren secara berkelanjutan.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren mohammad amin darunnajah 15 bengkulu, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk Pimpinan Pesantren

- a. Memperbaiki sarana dan prasarana dengan membangun ruang kelas, kantor, ruang guru, dan ruang kantin yang memadai (melalui penggalangan dana dari donatur dan pemerintah dengan membuat sistem WAKAF TUNAI dengan jumlah yang tidak dibatasi).
- b. Menambah tenaga pengajar yang berkompeten dalam bidang Al-Qur'an untuk mengatasi kekurangan guru (mengajukan guru kepada yayasan darunnajah yang memumpuni dalam bidang Al-Qur'an dengan perbandingan 1 guru dengan 20 murid).
- c. Mengembangkan variasi metode pembelajaran selain metode Iqro agar pembelajaran lebih menarik dan efektif (mengadakan lomba-lomba yang islami seperti sambung ayat tebak tebakan hukum tajwid dll).
- d. Meningkatkan komunikasi dengan wali santri melalui pertemuan rutin dan laporan perkembangan santri secara berkala.

(Mengadakan pengajian secara rutin setiap minggunya dalam rangka silaturahmi dan mengumumkan perkembangan santri dan program pesantren).

2. Saran untuk Tenaga Pengajar

- a. Mengikuti pelatihan dan workshop secara berkala untuk meningkatkan kompetensi mengajar Al-Qur'an.
- b. Menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif untuk membuat pembelajaran lebih menarik bagi santri.
- c. Meningkatkan kedekatan dengan santri agar dapat memahami kebutuhan dan kesulitan belajar masing-masing santri.

3. Saran untuk Santri

- a. Meningkatkan kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran dan mematuhi peraturan pesantren.
- b. Aktif bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dalam mempelajari Al-Qur'an.
- c. Saling membantu antara santri senior dan junior dalam proses pembelajaran.

4. Saran untuk Wali Santri

- a. Meningkatkan dukungan terhadap program-program pesantren baik secara moral maupun material.
- b. Berkomunikasi aktif dengan pihak pesantren untuk mengetahui perkembangan putra-putrinya.
- c. Mendukung pembelajaran di rumah dengan menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar Al-Qur'an.

5. Saran untuk Pemerintah

- a. Memberikan bantuan dana untuk pembangunan fasilitas yang masih kurang memadai.

- b. Menyediakan prongram pelatihan bagi guru-guru pesantren untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- c. Memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan pemdidikan pesantren di daerah.

6. Saran untuk Penelitian Selanjutnya

- a. Melakukan penelitian lanjutan tentang efektifitas berbagai metode pembelajaran Al-Qur'an di pesantren.
- b. Mengkaji dampak manajemen pembelajaran Al-Qur'an terhadap prestasi dan akhlak Al-Qur'an di pesantren.
- c. Membandingkan sistem manajemen pembelajaran di berbagai pesantren untuk mendapatkan best practice.

Implementasi saran-saran di atas memerlukan komitmen kuat dari seluruh stakeholder dan pendekatan yang sistematis serta berkelanjutan. Keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan melalui manajemen pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu sangat bergantung pada sinergi antara semua pihak yang terlibat. Dengan implementasi yang konsisten dan evaluasi yang berkelanjutan, diharapkan pesantren dapat menjadi model pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas dan berdampak positif bagi pengembangan sumber daya manusia yang berkarakter Islami.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Akbar Sari Putra, Muthoifin, dan Badaruddin. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*. JIIP.(Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan) (eISSN:2614-8854) Vol.5.No.12.D.2022 (5479-5484).
- Ahmad Syafi'i, Nur Hidayat, Siti Maryam, *Implementasi Metode Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren: Studi Kasus di Pesantren Darunnajah*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.2,No.4.Oktober 2023.
- Aziz, Abdul Rahman. *Manajemen Kualitas Pendidikan Pesantren: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Rajawali Press, 2022.
- Aziz, Eka Wahyu. *Peningkatan Kualitas Pendidikan di Pesantren Modern: Tantangan dan Peluang di Era Digital*. Jakarta: Penerbit Kencana. 2022.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002.
- Alivia Dewi Nurochmah, Ghiast, Matnur Ritonga, *Peran TPQ Dalam Meningkatkan Kualitas Kemampuan Baca Al-Qur'an Pada Anak Di TPA Ar-Rahmah*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora. Vol.1,No.9.Juli 2022.
- Ahmad Muzaki,M.Pd.I. "*Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlas Lampung*" Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5, No. 2, Juni 2022.
- Ahmad Riqab, *Prinsip-Prinsip Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Perspektif Pendidikan Islam Modern*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol.15, No.2. Juni 2023.

- As'ad Humam, *Metode Iqra' dalam Pembelajaran Al-Qur'an: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2023.
- Chaedar, A. Alwasilah, *pokoknya Kualitatif, Dasar-Dasar Merancang Adab Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Jaya. 2011.
- Dalil dan Hadis *Keutamaan Menghafal Al-Qur'an*- Pusat Karantina Tahfizh Al Quran Nasional Hafal Quran Sebulan 13 March 2025.
<https://www.hafalquransebulan.com>
- Daflaini, Yatti Fidya, Sesmi Mulyani. “*Manajemen Pemebelajaran di pondok Pesantren: Kualitatif dengan fenomenologi*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. 2023.
- Dr. Siti Khadijah, M.Pd dan Prof. Dr. Imam Suprayogo, M.A. “*Inovasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren Darunnajah Jakarta*” Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, Maret 2023.
- Dr. Muhammad Syaifudin, M.Pd.I. “*Model Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Terintegrasi dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pesantren Era Society 5.0*” Jurnal Tadbir: Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 1, Februari 2024.
- Dr. Nurhayati, M.Pd. dan Mohammad Ridwan, M.Ag. “*Optimalisasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an melalui Integrasi Metode Talaqi dan Digital Learning di Pondok Pesantren Modern Darul Hufadz Sumedang*” Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam, Vol.12, No. 1, Februari 2024.
- Dachlan Salim Zarkasyi, *Sistem Pembelajaran Qira'ati: Panduan Lengkap Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid*. Semarang: Yayasan Pendidikan Al-Qur'an Raudhatul Mujawwidin, 2023.

- Fauzi, Muhammad. *Sistem Manajemen Pesantren: Dari Tradisional Menuju Profesional*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.12, No.3. September 2023.
- Fathurrohman, Ahmad. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren: Strategi dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.15, No.2. April 2024.
- Fatimah Azzahra, Mulyadi Rahman, *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Jurnal Manajemen Pendidikan. Vol.3, No.2. Maret 2023.
- Fathurrohman, Irfan. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Quran di Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Pesantren Tahfidz di Indonesia*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2024.
- Fathurrohman, Ahmad. *Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren: Strategi dan Tantangan*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.15, No.2. April 2024.
- Hamalik, Oemar. *"Manajemen Pembelajaran di Lembaga Pendidikan Islam: Konsep dan Implementasi"*. Jilid I, Cetakan ke-3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2021.
- Hasan Basri, Aminuddin, Siti Nurhaliza, *Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi*. Jurnal Metodologi Penelitian. Vol.1, No.3. Juni 2023.
- Hidayat, Nur. *Kepemimpinan Kiai dalam Transformasi Pendidikan Pesantren Modern*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol.15, No.2. Maret 2023.

- Hakim, Abdul Rahman. *Strategi Perencanaan Pembelajaran Al-Qur'an yang Komprehensif*. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Vol.8, No.1. Januari 2024.
- Hidayat, Nurul. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an yang Bervariasi di Era Modern*. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis. Vol.9, No.4. Juni 2024.
- Hasan Basri, *Integrasi Pembelajaran Al-Qur'an dalam Kurikulum Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2023.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.
- Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 1997.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2006.
- Muhammad Arif, Nurhayati, *Validasi Data dalam Penelitian Kualitatif: Triangulasi dan Member Checking*. Jurnal Penelitian Pendidikan. Vol.4,No.1.Januari 2023.
- Maraghi, Ahmad Mustafa Al-. *Tafsir Al-Maraghi*. Terjemahan Bahrin Abu Bakar. Cetakan ke-2. Semarang: Toha Putra, 2020.
- Mohammad Roqib, *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Konsep, Metode, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2023.
- Nur Faizah, M.Pd.I dan Dr. Abdul Aziz, M.Pd. *"Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Multiple Intelligences di Pesantren Modern Daarul Huffaz Lampung"* Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam, Vol. 4, No. 2, April 2021.

- Nasution, Harun. *Peran Stakeholder dalam Pengembangan Kualitas Pendidikan Pesantren*. Jurnal Pendidikan dan Masyarakat. Vol.9, No.4. Desember 2023.
- Nasution, M.A. *Dedaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta:Bumi Aksara. 2021
- Nasution, Muhammad Syahrir. *Pengorganisasian Sumber Daya dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Administrasi Pendidikan Pesantren. Vol.12, No.3. Maret 2024.
- Prof. Dr. Ahmad Fathoni, M.Pd. *"Strategi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Pesantren: Studi di Pondok Pesantren Tahfidz Hidayatullah Bengkulu"* Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, Vol. 5, No. 3, September 2023.
- Prof. Dr. Rahmad Syah Putra, M.Pd. *"Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an berbasisi Quality Assurance di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Aceh"* Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 12, No. 2, Oktober 2023.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*.
- Rosyida Istiqomah, dan Reni Lailina Hidayah. *Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an: Studi Kasus Longitudinal di Pondok Pesantren*", Jurnal at-tariqah.2021.vol16(1)6932.
- Roqib, Mohammad. 2023. *Manajemen Pembelajaran Al-Quran: Konsep, Metode, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Restu Kartiko Widi, Restu. *Asas Metodologi Penelitian Sebuah Pengenalan dan Penuntun Langkah demi Langkah Pelaksanaan Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2010.
- Rahmawati, Siti. *Lingkungan Belajar Kondusif dalam Pendidikan Pesantren*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2022.

- Rahman, Zaid Abdul. *Sistem Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan dalam Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Evaluasi Pendidikan. Vol.11, No.1. Januari 2024.
- S. Nor Hasanah. 2023. *Manajemen Pendidikan Pesantren dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. Pendekatan Kualitatif dengan metode deskriptif*”, Jurnal. Edunomika – Vol. 07, No. 01, 2023.
- Sari, Indira Puspita. *Kompetensi Tenaga Pendidik dalam Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren*. Jurnal Studi Keislaman. Vol.8, No.1. Januari 2024.
- Siti Aisyah, Rahmat Hidayat, Yusuf Malik, *Analisis Data Kualitatif: Reduksi, Penyajian, dan Verifikasi Data*. Jurnal Analisis Data. Vol.2, No.3. September 2023.
- Sulaiman, Muhammad, *Ushul Fiqih Tingkat Dasar*. Terjemahan oleh Umar Mujtahid. 2022. Jakarta: Ummul Qura.
- Sari, Dewi Kartika. *Pengembangan Kompetensi Tenaga Pengajar Al-Qur'an*. Jurnal Profesionalisme Guru. Vol.6, No.2. Februari 2024.
- Shihab, Muhammad Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 7. Cetakan ke-5. Jakarta: Lentera Hati, 2021.
- Siti Maryam Noor, *Implementasi Metode Wafa dalam Pembelajaran Al-Qur'an Berbasis Otak Kanan*. Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis. Vol.8, No.1. Januari 2023.
- Wahid, Abdul. *Solusi Peningkatan Kualitas Pendidikan Pesantren melalui Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an*. Jurnal Inovasi Pendidikan Islam. Vol.7, No.3. Mei 2024.
- Wahyudi, Ahmad. *Pengembangan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Pesantren Era Digital*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2023.

Zainuddin Abdullah, *Tahfidz Al-Qur'an: Metode dan Strategi Menghafal Al-Qur'an di Era Digital*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2023.

Zainuddin, Faridah, Ahmad Mukhlis, *Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren: Tantangan dan Peluang di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Pesantren. Vol.5,No.2.Mei 2023.



LAMPIRAN

1. SURAT KEPUTUSAN PEMBIMBING



KEPUTUSAN DEKAN
 FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH
 TENTANG
PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM S1
 Nomor : 275/UDN.FAI/B/III/2025
 DEKAN FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS DARUNNAJAH JAKARTA

MENIMBANG:

1. Bahwa dalam pembuatan skripsi sarjana S1 bagi mahasiswa Universitas Darunnajah Jakarta, perlu mendapat bimbingan sebaik-baiknya.
2. Bahwa untuk itu, perlu diangkat 1(satu) atau 2 (dua) orang pembimbing dalam penulisan skripsi.
3. bahwa saudara yang tersebut dalam surat keputusan ini dianggap mampu melaksanakan bimbingan tersebut.

MENGINGAT:

1. Undang-Undang nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Peraturan Pemerintah Nomor 04 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan nomor 57 tahun 2021
3. Permendikbud Nomor 03 Tahun 2020 tentang SNPT
4. Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi.
5. SK Ketua Umum Yayasan Darunnajah Nomor: 2676/YDN/IX/2014
6. Pedoman Akademik Universitas Darunnajah tahun 2022/2023

MEMUTUSKAN

MENETAPKAN: Tertanggal mulai: 20 Maret 2025 mengangkat saudara :

1. Muhammad Mukhlis Nasrulloh, M.Pd.
2. Nur Rochmat, M.Pd.

Sebagai pembimbing skripsi mahasiswa:

Nama : Ahmad Fauzi
 NIM/NIMKO : 21221045
 Judul Skripsi : *Manajemen Pembelajaran Al-qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu*

1. Keputusan ini berlaku sampai skripsi tersebut lulus diuji di hadapan sidang/Munaqosyah Skripsi.
2. Kepada mereka akan diberikan honorarium menurut peraturan yang berlaku di Universitas Darunnajah.
3. Judul yang diajukan bukanlah final, oleh karena itu, apabila ada perbaikan seperlunya diserahkan kepada para pembimbing.
4. Segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

SALINAN : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diindahkan.

Ditetapkan di : Jakarta
 Pada tanggal : 20 Maret 2025

Dura Ezzanna, M.Ed., Ph.D.
 2128097801



**Fakultas
Agama Islam**

📍 Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesangrahan Jakarta Selatan
Indonesia

✉ rektorat@darunnajah.ac.id
☎ Telp 021-2254-4277
🌐 www.darunnajah.ac.id

2. SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



PERPUSTAKAAN
Universitas Darunnajah



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI

Menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini telah dinyatakan bebas plagiasi untuk mendaftar sidang skripsi.

Nama Mahasiswa : Ahmad Fauzi

NIM : 21221045

Program Studi : Manajemen pendidikan Islam

Fakultas : Agama Islam

Persentase Plagiasi : 10%


Page 2 of 155 - Integrity Overview

10% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Top Sources

- 9%  Internet sources
- 2%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

Jakarta, 23 Juli 2025

Mengetahui:

Perpustakaan Universitas Darunnajah



(Alfiani Syahidah Rohmah, S.IP)

UPT Perpustakaan

 Jalan Ciledug Raya No. 01
Ulujami, Pesanggrahan Jakarta Selatan
Indonesia

 rektorat@darunnajah.ac.id
 Telp 021 2254 4277
 www.darunnajah.ac.id

3. PEDOMAN OBSERVASI

Objek Observasi : Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu

Subjek : Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, Kepala TPQ, Guru Pengajar Al-Qur'an, Santri

Tempat : Jl. Arraw, Kelurahan Sumur meleleh, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu

No	Objek Observasi Kegiatan	Deskriptif Hasil
1	Mengamati proses berjalanya Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an	
2	Mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an	

3. PEDOMAN WAWANCARA

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN AL-QUR'AN
DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN DI PESANTREN
MOHAMAD AMIN DARUNNAJAH 15 BENGKULU

No	Faktor Penelitian	Indikator Penelitian	Daftar Petanyaan	Sumber Data
1	Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu	Perkembangan Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu	Bagai mana sejarah singkat dan Apa Visi dan Misi Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 ?	Wakil Pengasuh Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15
2			Bagai mana kegiatan dan praturan di pesantren mohammad Amin Darunnajah 15 ?	
3			Bagai mana kadaan Tenaga Pengajar Al-Qur'an di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 ?	
4		Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Aspek Perencanaan	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Kepada Guru atau Tenaga Pengajar Al-Qur'an di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15
5			Apa saja tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang ingin dicapai di Pesantren Mohamad Amin	

			Darunnajah 15 Bengkulu?	
6		Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Aspek Pengorganisasian	Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	
7			Bagaimana struktur organisasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	
8		Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Aspek Pelaksanaan	Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	
9			Apa saja strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an?	
10		Pembelajaran Al-Qur'an Dalam Aspek Pengawasan	Bagaimana proses pengawasan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin	

			Darunnajah 15 Bengkulu?	
11			Apa saja indikator keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan?	
12		Pembelajaran Al-Qur'an Faktor Pendukung dan Penghambat	Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	
13			Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	
14		Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Lapangan Dalam Aspek Pelaksanaan	Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Santri Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu
15			Apa saja yang anda pelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an?	
16		Faktor Pendukung dan	Apa saja yang membuat anda	

		Penghambat dalam Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an di Lapangan	merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	
17			Apa saja yang membuat anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	

Universitas
Darunnajah

3. HASIL OBSERVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN

No	Objek Observasi Kegiatan	Hasil Observasi
1	Mengamati proses berjalanya Implementasi Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an	Santri di Darunnajah 15 ternyata tidak langsung belajar membaca Al-Qur'an, akan tetapi belajar membaca Iqro' (Menggunakan Metode Iqro') terlebih dahulu yang di karang oleh As'ad Human asal Selokraman, Kotagede, Yogyakarta, yang terdiri dari 6 jilid (iqro' 1, Iqro' 2, Iqro' 3, Iqro' 4, Iqro' 5, dan Iqro' 6) di gunakan sebagai tahapan pembelajaran membaca Al-Qur'an. Setelah itu pembelajaran Al-Qur'an di bagi menjadi beberapa kelas yaitu : kelas Iqro' 1, kelas Iqro' 2, kelas Iqro' 3, kelas Iqro' 4, kelas Iqro' 5, kelas Iqro' 6 dan kelas Al-Qur'an 1, kelas Al-Qur'an 2, setiap kelas memiliki tingkatan kesulitannya masing masing dalam pembelajaran Al-Qur'an. Pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 di bagi menjadi 2 waktu, yaitu sesi belajar siang dari jam 14.30 wib sampai dengan 17.00 wib,

		sesi belajar malam dari jam 18.30 wib sampai dengan 20.30 wib. Sesi pembelajaran Al-Qur'an di siang mulai jam 14.30 sampai 15.32 santri masuk kelas Iqro atau kelas Al-Qur'an masing-masing, setelah itu melakukan shalat Ashar berjamaah dan di lanjut membaca Asmaul Husna dan istirahat. Setelah istirahat santri masuk kelas Clasical yang di bagi menjadi beberapa kelas diantaranya : Clasical Iqro' 1-2, Clasical Iqro' 3 dan Calasical Iqro'4. Dan untuk Iqro 5-6 masuk kelas murojaah hafalan dari surat Adduha sampai Al-Diyat dan dilanjut besoknya dari surat Al-Qoriah sampai Annas, dan untuk yang sudah Al-Qur'an masuk kelas murojaah hafalan, hari pertama dari surat Annaba sampai Al-Insyiqoq, hari kedua dari surat Al-Infithor sampai Al-Buruj, hari ketiga dari surat At-Thoriq sampai Al-Lail, hari ke empat dari surat Adhuha sampai Annas. Setelah selesai murojaah Iqro' 5-6 Aduha-Annas dan Al-Qur'an Annaba-
--	--	---

		Annas itu di ulang ulang lagi untuk hari-hari berikutnya. Untuk penerapan pembelajaran Al-Qur'an melakukan pembelajaran tatap muka langsung (iqro dan Al-Qur'an), murid maju satu persatu kedepan guru, lalu murid membaca dan guru mendengarkan. Tahapan pembelajaran Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' sebagai berikut : Iqro' 1 adalah jilid pertama yang ada di buku iqro' pada jilid ini santri-santri diajarkan mengenal huruf-huruf hijaiyah dan fokus dengan huruf tersebut dengan cara membacanya dengan baik dan benar. Iqro' 2 santri-santri diajarkan membaca kata-kata yang mudah atau sederhana dengan menggunakan huruf-huruf hijaiyah yang telah dipelajari di iqro' 1. Iqro' 2 juga mulai memperkenalkan tanda-tanda baca seperti fathah, kasrah dan dhammah dan mulai memperkenalkan huruf bersambung.
--	--	---

		Iqro' 3 santri-santri diajarkan membaca kata-kata yang lebih kompleks dengan huruf-huruf hijaiyah dan tanda-tanda baca yang telah dipelajari sebelumnya. iqro' 3 juga memperkenalkan konsep tanwin dan sukun Iqro' 4 santri-santri diajarkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang sederhana dengan menggunakan huruf-huruf hijaiyah, tanda-tanda baca, dan konsep tanwin dan sukun yang telah diajarkan sebelumnya. Iqro' 5 santri-santri diajarkan membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang lebih kompleks dengan menggunakan huruf-huruf hijaiyah, tanda-tanda baca dan konsep tanwin dan sukun yang telah dipelajari sebelumnya. Iqro' 5 juga memperkenalkan konsep bacaan panjang dan pendek. Iqro' 6 adalah jilid trahir yang ada di buku iqro', pada jilid ini santri-santri diajarkan membaca ayat-ayat Al-
--	--	--

		Qur'an dengan menggunakan semua konsep yang telah dipelajari sebelumnya, termasuk huruf-huruf hijaiyah, tanda baca, tanwin, sukun, dan bacaan panjang dan pendek. Iqro' 6 juga fokus pada meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar. Santri-santri sebelum naik dari iqro' 1 ke iqro 2, iqro 2 ke iqro' 3, iqro' 3 ke iqro' 4, iqro' 4 ke iqro' 5, iqro' 5 ke iqro' 6 dan iqro' 6 ke Al-Qur'an dan untuk hafalan kesurat selanjutnya. Yaitu melakukan ujian iqro dan ujian hafalan terlebih dahulu melalui 1 pintu. Agar santri benar-benar ingat apa yang sudah di hafal dan apa saja yang sudah dipelajari di iqro tersebut. Untuk pembelajaran Al-Quran, santri membaca guru mendengarkan apa bila terdapat kesalah guru akan memperbaiki dan santri mengulangi bacaan tersebut, dan untuk naik ke jus selanjutnya tidak ada ujian. Untuk hafalan surat-surat santri setiap hari di
--	--	--

		wajibkan menghafal 1 ayat 1 hari (<i>one day one verse</i>).
2	Mengamati faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran Al-Qur'an	Faktor pendukung : Meja belajar, lingkungan pembelajaran yang baik, guru yang berkompeten, dukungan dari wali santri. Faktor penghambat : Tidak ada ruang kelas untuk belajar, sedikitnya fasilitas yang mendukung, tidak ada kantor, kurangnya meja belajar, kurangnya tenaga pengajar.

4. HASIL WAWANCARA

Nama : Ust. Triyono (Kepala TPQ sakaligus Wakil Pengasuh DN 15)

Tempat : Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15

Hari Tanggal : 11 Mei 2025

Waktu : 19.30-22.00 wib

No	Butiran Pertanyaan	Jawaban Responden
1	Bagai mana sejarah singkat dan Apa Visi dan Misi Pesantren Mohammad Amin Darunajah 15 ?	Pada tahun 2013 Darunnajah mendapatkan amanah wakaf tanah seluas 1778 m dan bangunan seluas 108 m wakifnya adalah Hj. Habibah, umur 84 tahun, istri dari almarhum Prof. Dr. Daud Ali, mantan Dekan dan Guru Besar Fakultas Hukum Universitas Indonesia. Ibu Hj. Habibah adalah putri dari bapak Muhammad Amin seorang Demang di zaman penjajahan Belanda. Bangunan yang ada masih berarsitektur lama gaya Belanda. Lahan wakaf terletak di Jl. Arraw, Kelurahan Sumur meleleh, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu, berjarak 50 m dari TK Katolik ST. Corolus 300 m dari SD ST. Carolus dan 700 meter dari gereja Katolik Santo Yohanes. Lembaga Pendidikan Katolik itu sudah beroperasi sejak awal abad ke-20.

	Darunnajah memutuskan bahwa lahan tersebut menjadi Ma'had tahfidzul Qur'an (Pesantren untuk menghafal Al-Qur'an) Muhammad Amin Darunnajah 15. Dengan harapan kelak lahir dari sekolah ini putra-putri muslim yang mengenal Alquran dan mengamalkannya. Kepengurusan di Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu telah tiga kali mengalami pergantian. Yaitu pada tahun 2013 s/d 2014 oleh ustad. Saifullah Kamali, tahun 2014 s/d Juni 2018 ustad sohib, dan Juli tahun 2018 hingga saat ini Ustad Triyono. model pendidikan di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu adalah TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Keberadaan Ma'had Tahfidz Al-Qur'an Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu ini disambut baik oleh masyarakat sekitar dan sangat diharapkan kiprah dan sumbangsinya dalam menyiarkan agama Islam. Mengingat Pondok ini berdiri di tengah masyarakat
--	---

	muslim yang berdampingan dengan yayasan Kristen terbesar di Bengkulu “Carolus” dan Kampung Cina serta berada di kawasan wisata. Pada Juli tahun 2018 Ma'had Tahfidz Alquran Muhammad Amin mulai bergeliat gerakan silaturahmi ke para tokoh masyarakat serta proses belajar mengajar yang menarik minat para anak kecil dewasa dan orang tua kini Ma'had Tahfidz Alquran Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu membina 270 Santri yang datang dari sumur meleleh dan dari luar sumur meleleh bahkan berasal dari luar Kecamatan Teluk Segara. Santri di sini dimulai dari anak-anak berusia 3 tahun hingga dewasa berusia 50 tahun saat ini model pendidikan bertambah satu lagi yaitu majelis taklim. Visi Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu “mencetak generasi Qurani” Misi TPQ Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu
--	--

		1. Menanamkan Panca jiwa pada Santri yaitu jiwa keikhlasan jiwa kesederhanaan jiwa kesanggupan Mandiri jiwa ukhuwah islamiyah dan jiwa bebas. 2. Menanamkan kecintaan pada Alquran dan sunnah nabi. 3. Menanamkan cara baca Alquran yang benar.
2	Bagai mana kegiatan dan praturan di pesantren mohammad Amin Darunnajah 15 ?	Kegiatan santri di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu tidak hanya mengaji. Tetapi ada juga kegiatan lainnya, yang diselenggarakan sebagai inovasi pembelajaran. Kegiatan selain mengaji tersebut seperti : 1. Masuk kelas masing-masing Dari kelas Iqro' sampai kelas Al-Qur'an 2. Jum'at Bersih 3. Calasikal 4. Menghafal do'a-do'a 5. Menghafal niat dan bacaan shalat fardhu 6. Mengafal surat-surat pendek 7. Morojeah Hafalan 8. Belajar ilmu tajwid (untuk santri yang sudah Al-Qur'an)

		9. Sahalat asar berjamaah dan membaca asmaul husna Tatatertib Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu. Untuk menumbuhkan semangat para santri dalam mengikuti pembelajaran Iqro dan Al-Qur'an maka Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu membuat peraturan yang Harus dipatuhi, yaitu : 1. Para santri harus menggunakan pakaian muslim dan muslimah 2. Setiap Santri harus memiliki Iqro dan Alquran. 3. Santri tidak boleh saling meminjam Iqro dan Alquran 4. Setiap Santri Harus Memiliki dan membawa buku prestasi 5. Setiap Santri harus membawa alat tulis masing-masing 6. Santri Putra harus bermain dengan santri Putra. Begitu pula sebaliknya santri putri harus bermain dengan santri putri 7. Menjaga kebersihan dan kerapihan kelas 8. Berperilaku sopan terhadap guru dan teman
--	--	---

3	Bagaimana keadaan Tenaga Pengajar Al-Qur'an di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 ?	Keadaan guru dan santri di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu. Guru merupakan tenaga pendidik yang berperan aktif dalam sebuah kegiatan belajar mengajar di suatu lembaga pendidikan. Guru merupakan jembatan profesional yang memberikan layanan ahli dan menuntut persyaratan kemampuan yang secara akademik maupun secara profesional, dapat diterima oleh pihak di mana guru bertanggung jawab. Guru sebagai penyandang jabatan profesional harus disiapkan melalui program pendidikan yang relatif panjang dan dirancang berdasarkan standar kompetensi guru. Adapun mengenai dewan guru di pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu mereka berasal dari berbagai daerah yang telah ditugaskan oleh Yayasan Darunnajah. Jumlah guru yang mengajar di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu ada 7 orang.
---	---	--

		Dengan latar belakang pendidikan sebagai berikut: 1. Ust. Triyono, S.Pd. asal kendal, jawa timur, alumni pondok pesantren Salaf Semarang Jawa Tengah yang juga telah mengampu di TPQ di daerah Kendal selama 28 tahun, juga telah menyelesaikan tashih di lembaga Ma'arif Kendal Jawa Tengah. 2. Usth Aufa, M.H. asal kenda,l jawa timur alumni pesantren gontor, yang menyelesaikan tafsirnya di Pesantren ta'mirul Islam Solo dan pondok pesantren Miftahul Huda Kaliwungu Kendal Jawa Tengah. 3. Ust. Awang Sugara Asidiqi asal Tawang Jawa Timur, Adalah alumni Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor, Jawa Barat, yang saat ini sedang menyelesaikan kuliah S1 di Universitas Darunnajah. 4. Ust. Muhamad Baharuddin Arraffii asal Jakarta, Adalah alumni Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor, Jawa Barat, yang saat ini
--	--	---

		sedang menyelesaikan kuliah S1 di Universitas Darunnajah. 5. Ust. Azra Sanubari asal Bogor, Adalah alumni Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor, Jawa Barat, yang saat ini sedang menyelesaikan kuliah S1 di Universitas Darunnajah. 6. Ust. Muhamad Fawwaz asal Jakarta, Adalah alumni Pesantren Darunnajah 2 Cipining, Bogor, Jawa Barat, yang saat ini sedang menyelesaikan kuliah S1 di Universitas Darunnajah, 7. Ust. Ahmad Fauzi Asal Kalmantan Barat, adalah alumni Pesantren Darunnajah 14 Serang, Banten, Jawa Barat, yang saat ini sedang menyelesaikan kuliah S1 di Universitas Darunnajah. Berdasarkan data yang diperoleh dapat dilihat keadaan guru di pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu, bahwa guru mengajar memiliki dasar pengetahuan pendidikan agama yang telah lulus tashih. sedangkan mengenai keadaan santri di pesantren
--	--	---

	Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu masih belum mukim, mereka pulang ke rumah masing-masing setelah selesai mengikuti kegiatan belajar Iqro' dan Al-Qur'an. Santri yang mengikuti proses pembelajaran di pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu berjumlah 280 Santri yang berasal dari sumur meleleh dan dari luar sumur meleleh, seperti mala bro, berkas, Citra, Pasar Baru, Pasar Minggu, Pintu batu, Pondok Besi, Kampung Bali, yang di luar Kecamatan Teluk Segara, seperti hibrida, kandang Mas, tengah padang, sawah lebar, Rawa Makmur, dan nakau. Santri yang belajar mulai dari anak-anak berusia 3 tahun hingga dewasa berusia 50 tahun. Santri dibagi ke dalam 3 waktu belajar dan dibagi kelasnya sesuai dengan tingkatan/kemampuannya masing masing: Dari jilid 1 sampai 6 dan Al-Qur'an, bagi yang sudah Al-Quran mereka diajarkan untuk membimbing teman-teman dan adik-adik tingkatan mereka yg masih
--	--

		Iqro' hal ini selain untuk mempercepat proses pembelajaran juga untuk kaderisasi
--	--	--

Nama : Ustzh. Aufa (Guru Darunnajah 15)

Tempat : Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15

Hari Tanggal : 10 Mei 2025

Waktu : 19.30-22.00 wib

No	Butiran Pertanyaan	Jawaban Responden
<i>Dalam Aspek Perencanaan</i>		
1	Bagaimana proses perencanaan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	1) Mimpi maudibawa kemana darunnajah 15 2) Menentukan visi (cita cita/tujuan jika panjang) misi (langkah-langkah untuk mewujudkan visi) 3) Membaca lingkungan (sifat, prilaku, kebiasaan, adat istiadat, apa yang di suka dan tidak disukai di lingkungan darunajah 15) 4) Observasi tpq kota bengkulu untuk mengetahui keadaan tpq, kebiasaan guru dan santri hasil didikan 5) Selama tiga bulan pertama membaca kebiasaan santri sebelumnya (yang ditemukan santri tidak mengetahui yang

		namanya adab, tidak mau di atur, tidak bisa membaca, tidak berpakaian sopan, suka merusak barang dan mengambil barang) selama tiga bulan itu di temukan kendala pembiaran/kebiasan yang buruk dari masyarakat sekitar 6) Setinggakat tokoh agama dan imam masjid di sekitar darunnajah 15 tidak mengetahui ilmu tajwid dan makhrojul huruf 7) Kendala tidak ada fasilitas mendukung sama sekali, sehingga dana pribadi masuk untuk kegiatan 8) Kurangnya tenaga pengajar 9) Budaya sabtu minggu libur ngaji 10) Masuk bulan ke empat mulailah meenjalankan misi untuk mencapai visi a) Menentukan pembelajaran al quran dengan menggunakan metode iqro (daktun tidak menuntun, penyampaian secara calasical, dan individual, menggunakan buku prestasi
--	--	---

		di bawa setiap mengaji sebagai kontrol kompetensi santri, cara penilaian salah 3 L salah 4 BL) 11) Melakukan tes untuk Menentukan kelas iqro sesuai dengan kemampuan masing masing 12) Membuat peraturan (memakai pakaian muslim muslimah, membawa mukena, alquran, iqro, buku prestasi, dan alat tulis, Jam mengaji di bagi menjadi dua waktu jam siang 14.30-17.00 sesi malam 18.30-20.30, laki laki main dengan laki laki perempuan main dengan perempuan, memberi hukuman kepada anak yang berkata kasar buang sampah sembarangan) 13) Membuat kantin untuk membantu oprasional pesantren
2	Apa saja tujuan pembelajaran Al-Qur'an yang ingin dicapai di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Tujuan pesantren mohammad amin adalah “mencetak generasi Qurani”

<i>Dalam Aspek Pengorganisasian</i>		
1	Siapa saja yang terlibat dalam pengorganisasian pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Yang terlibat dalam pengorganisasian seluruh dewan guru darunnajah 15
2	Bagaimana struktur organisasi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Seluruh dewan guru darunnajah 15 serta santri yang sudah fasih membaca al quran dan tegas
<i>Dalam Aspek Pelaksanaan</i>		
1	Bagaimana metode pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	1) Menggunakan metode iqro 2) Iqro 1 di pegang oleh wakil pengasuh sebagai program pembetahan 3) Iqro 2-4 depegang oleh ust 4) Iqro 5 di pegang oleh ust yang lebih tegas dan teliti karena persiapan wisauda iqro 5) Iqro 6 di pegang oleh umi untuk persiapan wisuda 6) Kelas al quran di pegang oleh ust yang hafiz 30 jus karena sudah masuk ke prongram tahfiz

		7) Pengajar iqro 5-6 di bantu oleh santri yang fasih dan tegas
2	Apa saja strategi yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an?	1) Pelatihan guru mengajar Iqro dan alquran, tahfiz 2) Tahsin mudarris 3) Menggunakan buku presatasi sebagai alat ukur kemampuan bacaan santri 4) Menggunakan alat peraga di kelas calisical 5) Mengkaderisasi santri yng fasih dan tegas sebagai tenaga pengajar 6) Murojeaah hafalan setiap hari dabagi menjadi dua kelas iqro dan kelas alquran 7) Melakukan tes/ujian kenaikan jilid iqro, kelulusan iqro 6 dan hafalan melalui satu pintu ke umi 8) Melakukan tes/ujian untuk menentukan kelas iqro melalui satu pintu (Ust. Triyono) 9) Evaluasi harian 10) Evaluasi bulanan 11) Mengikuti lomba lomba 12) Meroling kelas, dan pengajar 13) Membarikan hadiah bagi santri yang rajin mengaji, mencapai target hafalan, lulus iqro 6,

<i>Dalam Aspek Pengawasan</i>		
1	Bagaimana proses pengawasan pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	1) Ujian kenaikan iqro dan tahfiz melalui satu pintu untuk mengetahui kemampuan bacaan dan hafalan santri serta mengetahui kemampuan guru dalam mengajar iqro dan tahfiz 2) semua guru berhak menurunkan jilid iqro tatapi tidak berhak menaikan jilid iqro dan hafalan 3) guru penguji iqro dan tahfiz melakukan pengecekan setandarisasi mengajar dengan cara mengajar santri dari kelas kelas lain secara acak setiap hari 4) pengecekan buku perstasi santri, untuk mengecek setandarisasi pengisian buku prestasi contoh saat ust menulis BL maka harus di beri keterangan apa yag membuat santri tersebut BL 5) melakukan pengawasan kesetiap kelas saat jam belajar 6) pengecekan data kehadiran santri jika di temukan santri yang tiadak ada perkembangan
2	Apa saja indikator keberhasilan	1) Iqro 1 diyatakan lulus apa bila menguasai mekhorijul huruf

	pembelajaran Al-Qur'an yang digunakan?	2) Iqro 2 diyatakan lulus apa bila menguasai mad tobii, huruf sambung, perbedaan huruf na ja ha kho numpuk, bisa membedakan bacaan pendek dan panjang 3) Iqro 3 diyatakan lulus apa bila menguasai mad tobii, mad silah, menguasai perubahan huruf ta dan haaa 4) Iqro 4 diyatakan lulus apa bila menguasai semua bentuk harakat, bacaan a I u dan tanwin, mad tobii, qol qolah, mad layyin, mim sukun dan nun sukun, menguasai huruf mati 5) Iqro 5 diyatakan lulus apa bila menguasai bacaan akhir ayat (bacaan wakof), bacaan alif tak di anggap, mad wajib muttasil dan mad jaiz munfasil, bacaan ghunnah, hukum nun sukun dan tanwin, mim sukun, bacaan bertasdid, bacaan lam jalalah 6) Iqro 6 diyatakan lulus apa bila menguasai bacaan ikfa, mengusai tanda tanda wakof, menguasai bacaan khorib, awal surat, 7) Hukum belajar ilmu tajwid fardu kifayah dan mengamalkanya wajib
--	---	--

		8) Lulus hafalan surat jika hafal lancar, makorijul khuruf betul, dan ilmu tajwidnya betul
<i>Faktor Pendukung dan Penghambat</i>		
1	Apa saja faktor pendukung yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	1) Guru guru yang berkompeten 2) Wali santri yang mendukung prongram 50%
2	Apa saja faktor penghambat yang mempengaruhi pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	1) Tidak punya ruang kelas 2) Minimnya fasilitas belajar mengajar 3) Tidak punya kantor 4) Tidak punya ruang guru 5) Tidak punya ruang ppsb 6) Kurangnya guru 7) Seringnya hujan badai 8) Kurangnya biayaya oprasional 9) Tidak punya ruang kantin 10) Walisantri tidak mendukung prongram 50%

Nama : Monika Ramadani (kelas 3 SMA)

Tempat : Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15

Hari Tanggal : 15 Mei 2025

Waktu : 14.30-15.00 wib

No	Butiran Pertanyaan	Isi Wawancara
1	Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Bisa mempelajari dan menghafal Al-Qur'an adalah salah satu pengalaman dan kenikmatan yang sangat berarti untuk saya. Bisa mempelajari Al-Qur'an di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15, pengalaman yang indah dan tidak ada yang dapat menggantikan pengalaman tersebut. Pengalaman yang penuh suka duka dan tawa kebahagiaan, suka dengan cara pengajaran yang disampaikan abi umi dan ustadz yang menyenangkan (memberi motivasi dan arahan) ketika berada di fase sulit dalam menghafal.
2	Apa saja yang anda pelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	Saya belajar mengenal huruf hijaiyah, mempelajari ilmu tajwid, dan tata cara mahrojul huruf yang benar dan saya belajar untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.
3	Apa saja yang membuat anda	Saya merasa nyaman bisa mempelajari Al-Qur'an karena berada dalam

	merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	lingkungan yang tenang dan mendukung dan karena saya merasa senang masih diberi hidayah oleh Allah subhanahu wa ta'ala untuk bisa belajar dan menghafal Alquran dengan mudah. Di pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 setiap kenaikan Iqro dan hafalan maka akan menghadap ujian langsung lisan kepada Umi Abi dan ustad yang membuat saya menjadi yakin dan senang atas hafalan yang lancar, bacaan yang benar karena telah menghadapi ujian setoran hafalan Alquran.
4	Apa saja yang membuat anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Kesulitan yang saya rasakan ketika saya sedang mengulang mempelajari Iqro, kesulitan dalam penyebutan huruf hijaiyah yang benar sesuai makhrajnya dan dalam menghafal saya terkadang kesulitan Jika Bertemu dengan Surah yang hampir memiliki persamaan bacaan dan huruf.

Nama : Jelsi Angraini (kelas 3 SMP)

Tempat : Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15

Hari Tanggal : 15 Mei 2025

Waktu : 14.30-15.00 wib

No	Butiran Pertanyaan	Isi Wawancara
1	Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Pengalaman saya mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Darunnajah sangat berkesan, karena saya belajar dari tidak mengenal huruf sampai lancar membaca Al-Qur'an tidak hanya belajar ilmu Al-Qur'an tatapi ada juga belajar ilmu agama.
2	Apa saja yang anda pelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	Dalam pembelajaran Al-Qur'an terdapat beberapa yang saya pelajari, mengenal huruf hijaiyah, mengetahui tanda baca Al-Qur'an dengan baik dan benar, memahami dan praktek ilmu tajwid
3	Apa saja yang membuat anda merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Yang membuat saya merasa nyaman belajar karena lingkungan yang mendukung, metode pembelajaran yang efektif, dan guru yang berkualitas
4	Apa saja yang membuat anda merasa kesulitan dalam mengikuti	Yang membuat saya merasa kesulitan adalah saat saya menghafal Al-Qur'an dan menjaga hafalan tersebut

	pembelajaran Al-Qur'an?	
--	-------------------------	--

Nama : Aisyah Siti Fatehah (kelas 3 SMA)

Tempat : Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15

Hari Tanggal : 15 Mei 2025

Waktu : 16.00-16.30 wib

No	Butiran Pertanyaan	Isi Wawancara
1	Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Pengalaman mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pondok Pesantren Mohamad Amin Darunnajah 15 sangat berarti. Pembelajaran dilakukan dengan sistem yang baik dan terstruktur dan juga fokus pada pemahaman dan menghafal ayat-ayat Al-Qur'an. Tidak hanya belajar ilmu Al-Qur'an saja, pembelajaran didukung juga dengan belajar bahasa arab, fiqih, tajwid, yang saling mendukung dalam pembelajaran Al-Qur'an.
2	Apa saja yang anda pelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	Dalam pembelajaran Al-qur'an terdapat beberapa hal yang saya pelajari. Pertama mengenali huruf hijaiyah dan tanda baca dengan baik serta menghafalnya dengan benar. Kedua memahami dan mempraktikkan hukum tajwid ketika membaca Al-Qur'an dengan teliti dan

		menjaga konsentrasi. Dengan mempelajari dan memahami hal-hal tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an saya dengan baik dan benar serta memahami maknanya, sehingga dapat mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari
3	Apa saja yang membuat anda merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Faktor pendukung utama yang membuat nyaman dalam mengikuti pembelajaran Alquran adalah adanya guru atau pengajar yang kompeten dan berpengalaman dalam mengajar Al-Qur'an. Dan lingkungan belajar yang kondusif seperti tampet yang nyaman dan tenang
4	Apa saja yang membuat anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Yang membuat saya merasa kesulitan mengikuti pembelajaran Al-Qur'an adalah waktu pembelajaran yang sedikit atau terbatas

Nama : Alya Dafya Saputri (kelas 3 SMP)

Tempat : Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15

Hari Tanggal : 15 Mei 2025

Waktu : 19.30-20.00 wib

No	Butiran Pertanyaan	Isi Wawancara
1	Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di darunnajah sangat berharga karena memberi pengalaman belajar yang baik dan tak terlupakan
2	Apa saja yang anda pelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	Saya belajar mengenal huruf hijaiyah, cara membaca panjang pendek, belajar ilmu tajwid dan cara menerapkannya dan mengafal surat-surat pendek
3	Apa saja yang membuat anda merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Yang membuat saya merasa nyaman belajar Al-Qur'an adalah memiliki banyak teman dan banyak kegiatan dari wisuda iqro', wisuda Hafalan Al-Qur'an, karnafal, dan juga ada santri kilat yang membuat saya semakin bersemangat untuk belajar Al-Qur'an
4	Apa saja yang membuat anda merasa kesulitan	Yang membuat saya merasa kesulitan dalam belajar Al-Qur'an

	dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	adalah sulitnya membedakan huruf yang sama dan panjang pendek
--	---	---

Nama : Najwa Ovenela Alifa Putri (kelas 2 SMP)

Tempat : Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15

Hari Tanggal : 16 Mei 2025

Waktu : 14.30-15.00 wib

No	Butiran Pertanyaan	Isi Wawancara
1	Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Pengalaman mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Darunnajah bermakna dengan pengalaman: mendalami ilmu Agama, lingkugan yang islami, metode pembelajaran Al-Qur'an yang efektif
2	Apa saja yang anda pelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	Yang saya pelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an adalah mengenal huruf hijaiyah, mengenal tanda baca, memahami dan mempraktikan ilmu tajwid
3	Apa saja yang membuat anda merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Yang membuat saya merasa nyaman adalah lingkungan yang mendukung/kondusif, metode pembelajaran yang efektif, guru yang berkualitas, dan dukungan dari orang tua

4	Apa saja yang membuat anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Yang membuat saya kesulitan adalah saat saya mengafal Al-Qur'an dan murajaah hafalan
---	---	--

Nama : Syifauroh Rohmah (kelas 3 SMA)

Tempat : Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15

Hari Tanggal : 16 Mei 2025

Waktu : 15.30-16.00 wib

No	Butiran Pertanyaan	Isi Wawancara
1	Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Pengalaman saya selama mengaji di Darunnajah 15 saya merasa bahagia sekali mengaji disana, karena diajarkan oleh guru-guru yang berkompeten dan berpengalaman
2	Apa saja yang anda pelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	Belajar pengenalan huruf, bacaan panjang pendek, makhrojul huruf, belajar ilmu tajwid, dan hafalan
3	Apa saja yang membuat anda merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Saya nyaman mengaji di Darunnajah 15 karena banyak teman, dan saya suka dengan cara mengajarnya

4	Apa saja yang membuat anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Selama saya mengaji di darunnajah 15 saya tidak merasa kesulitan dalam belajar Al-Qur'an karena di bimbing dan di arahkan oleh guru-guru yang baik, ramah dan berkualitas atau berkompeten
---	---	--

Nama : Farah Dewi Maryati (kelas 3 SMP)

Tempat : Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15

Hari Tanggal : 16 Mei 2025

Waktu : 19.30-20.00 wib

No	Butiran Pertanyaan	Isi Wawancara
1	Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Di darunnajah saya dapat banyak pengalaman belajar yang banyak sekali, apalagi kegiatan sanlat (santri kilat) saya bangun pagi-pagi shalat subuh dan dilanjut belajar Al-Quran dan menghafal, lalu dilanjut belajar bahasa dan ilmu agama
2	Apa saja yang anda pelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	Di darunnajah banyak belajar tentang ilmu tajwid seperti mad thobi'i, hukum nun sukun, idghom bigunnah, idghom bilagunnah, ikhfa, iqlab, izhar, dan menghafal huruf-huruf dengan cara penerapannya setelah itu mencari contoh di Al-Qur'an di setiap

		hukumnya, agar bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar
3	Apa saja yang membuat anda merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Yang membuat saya merasa nyaman belajar di Darunnajah adalah cara pembelajarannya yang mudah di fahami. Dan tidak hanya belajar Al-Qur'an ada juga belajar tatacara shalat yang benar, dan menghafal doa-doa harian dari doa makan, doa sebelum tidur, doa bangun tidur, doa masuk dan keluar masjid dan masih banyak lagi
4	Apa saja yang membuat anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Yang membuat saya merasa kesulitan saat megikuti pembelajaran Al-Qur'an adalah saat sedang meghafal Al-Qur'an dan terkadang sulit untuk mengingat ayat yang ingin di hafalkan, ayat yang panjang, ayat yang mirip dengan ayat yang lain, terkadang malah nyambung dengan ayat dari surat yang lain

Nama : Aziizah Nabila Putri (kelas 3 SMA)

Tempat : Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15

Hari Tanggal : 17 Mei 2025

Waktu : 14.30-15.00 wib

No	Butiran Pertanyaan	Isi Wawancara
1	Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Saat saya mengulang mengaji lagi saya di test bacaan iqro' lagi, karena saya sudah lama tidak ngaji. Saya mengulang dari iqro' 1 disana bacaan saya benar-benar di perhatikan, dari pada tempat ngaji saya yang dulu, saya menyukai pembelajarn di Darunnajah 15, dan juga banyak kegiatan-kegiatan lainnya dan ada hafalan juga
2	Apa saja yang anda pelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	Yang saya pelajari adalah ilmu tajwid, harakat, panjang pendek, huruf hijaiyah, makhrojul huruf
3	Apa saja yang membuat anda merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Yang membuat saya merasa nyaman belajar di Darunnajah adalah mendapatkan suasana baru, teman baru, dan ketertiban
4	Apa saja yang membuat anda merasa kesulitan	Saya merasa kesulitan ketika mengahafal, membetulkan huruf-huruf hijaiyah

	dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	(makhrojul huruf), menjaga hafalan, dan kadang belibet saat mengucapkan huruf
--	---	---

Nama : Siti Aisyah Safira (kelas 1 SMP)

Tempat : Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15

Hari Tanggal : 17 Mei 2025

Waktu : 15.30-16.00 wib

No	Butiran Pertanyaan	Isi Wawancara
1	Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Belajar di Darunnajah sangat seru sekali karena saya menyukai cara pengajarannya dan guru-guru yang baik
2	Apa saja yang anda pelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	Saya belajar cara membaca Al-Quran mulai dari iqro 1 dari pengenalan huruf-huruf hijaiyah, huruf panjang pendek, makhrojul huruf, dan ilmu tajwid
3	Apa saja yang membuat anda merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Saya nyaman belajar di darunnajah karena memiliki banyak teman dan kenalan baru dan tidak hanya belajar Al-Qur'an saja, banyak kegiatan lainnya, seperti acara

		wisuda satahun sekali dan ada karnafal
4	Apa saja yang membuat anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Saya merasa susah saat belajar Al-Qur'an adalah membedakan huruf yang hampir sama saat di ucapkan

Nama : Talita Zahra Salsabila (kelas 1 SMP)

Tempat : Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15

Hari Tanggal : 18 Mei 2025

Waktu : 15.30-16.00 wib

No	Butiran Pertanyaan	Isi Wawancara
1	Bagaimana pengalaman anda dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an di Pesantren Muhammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu?	Belajar di darunnajah sangat seru dengan guru-guru yang asik sekali, dan mudah dalam memahami apa yang di ajarkan oleh guru dalam membaca
2	Apa saja yang anda pelajari dalam pembelajaran Al-Qur'an ?	Saya di ajarkan ilmu tajwid dan pengenalan huruf dan cara mempraktekannya
3	Apa saja yang membuat anda merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Karena guru-guru yang mengajar baik dan asik, tempat ngajinya bersih dan bikin nyaman

4	Apa saja yang membuat anda merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an?	Saat membaca Al-Qur'an dengan penerapan ilmu tajwid dan panjang pendek dengan menggunakan ketukan
---	---	---

Universitas
Darunnajah



5. FOTO BUKU IQRO YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN



6. FOTO AL-QUR'AN YANG DIGUNAKAN DALAM PEMBELAJARAN



7. FOTO BUKU PRESTASI SANTRI



8. FOTO OBSERVASI PEMBELAJARAN AL-QUR'AN







**9. FOTO WAWANCARA DENGAN KEPALA TPQ SEKALIGUS
WAKIL PENGASUH DARUNNAJAH 15 (UST. TRIONO, S.Pd.)**

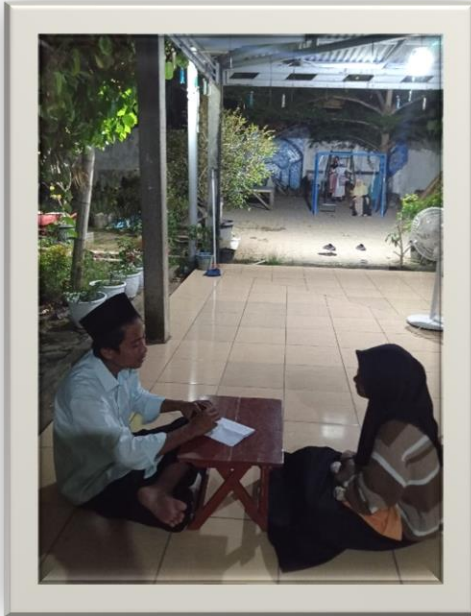


**10. FOTO WAWANCARA DENGAN GURU DARUNNAJAH 15
(USTH. SITI AUFA DZIMAMI, M.H.)**



**11. FOTO WAWANCARA DENGAN 10 SANTRI DARUNNAJAH 15
(MONIKA RAMADANI, AISYAH SITI FATEHAH, ALYA DAFYA
SAPUTRI, NAJWA OVENILA ALIFA PUTRI, SYIFAUROHMAH,
FARAH DEWI MATYATI, AZIZAH NABILA PUTRI,
SITI AISYAH SAFIRA, TALITA ZAHRA SALSABILA)**







SRIWAYAT HIDUP PENULIS



Ahmad Fauzi, biasa di panggil Fauzi adalah penulis karya ilmiah ini dengan judul “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu”. Merupakan anak kedua dari pasangan bapak Mesir dan ibu Supiah yang dilahirkan didesa Sungai Ambangah, Kecamatan Sugai Raya, Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat, pada tanggal 20 Desember

2000. Penulis beralamat di Pondok Pesantren Mohammad Amin Darunnajah 15 Bengkulu.

Penulis memulai pendidikan formalnya dari MI Sungai Abangah, pada tahun 2006-2009 lalu pindah sekolah ke MI Sungai Ambangah pada tahun 2010-2015. Setelah lulus jenjang sekolah dasar, penulis melanjutkan pendidikannya di SMP dan SMK Nurul Ilmi Darunnajah 14 Jl. Palka Km 05, Desa Sindangheul, Kecamatan Pabuaran, Kabupaten Serang, Banten, selama 7 tahun, yaitu 2016-2021.

Penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah Swt. Dan kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini, karena sejatinya kesempurnaan hanya milik Sang Maha Pencipta. Adapun kritik dan saran dapat disampaikan kepada penulis melalui alamat email : ahmadfauzinuil@gmail.com.